

**PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN
KEUANGAN SYARIAH DI PULAU
SUMATRA**

MUHAMMAD RIZKY GUNAWAN



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN
KEUANGAN SYARIAH DI PULAU
SUMATRA**



MUHAMMAD RIZKY GUNAWAN
NIM. 241008001

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN KEUANGAN SYARIAH DI PULAU SUMATRA

MUHAMMAD RIZKY GUNAWAN

NIM. 241008001

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Armiadi Musa, M.A

Pembimbing II



Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN KEUANGAN SYARIAH DI PULAU SUMATRA

MUHAMMAD RIZKY GUNAWAN

NIM. 241008001

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : 21 Agustus 2026 M
8 Rabiul Awal 1448 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Sekretaris,

Indina Tazkiya Lubis, SH., M.E.

Penguji,

Dr. Safira Mustaqilla, MA

Penguji,

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Penguji,

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si

Penguji,

Prof. Dr. Armiadi Musa, M.A

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Scrimlyani, S.Ag., MA., Ph.D)

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizky Gunawan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 28 Februari 2002
Nomor Mahasiswa : 241008001
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 26 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rizky Gunawan
NIM: 241008001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara umum berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Awdah¹. Adapun ketentuan umumnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	Be	ظ	Ẓ
ت	Te	ع	‘-
ث	S	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’-
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----َ-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

¹Ali Awdah. *Konkordansi Qur'an, Panduan dalam Mencari ayat Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. xvi. Transliterasi ini juga dipakai di PPs UIN Ar-Raniry, lihat *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Banda Aceh: PPs UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 130.

-----و-----(*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
-----و (zammah)= u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) *fatġah* dan *ya* = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) *fatġah* dan *waw* = *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

(ا) *fatġah* dan *alif* = *ā* (a dengan garis di atas)

(ي) *kasrah* dan *ya* = *ī* (i dengan garis di atas)

(و) *fatġah* dan *waw* = *ū* (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbūġah* (ة)

Ta' marbūġah hidup atau mendapat harakat *fatġah*, *kasrah* dan *ġammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*). Sementara *ta' marbūġah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجة = *al-ġājiyyah*).

5. *Syaddah* (asydīd)

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis *khaġġābiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس، الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, إسناد ditulis *isnād*.

B. MODIFIKASI

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-

nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'ī.

2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishré; Beirut, bukan Bayrūt dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi. seperti diat, bukan *diyat*; hadis, bukan hadist dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring dan lain-lain.

C. Singkatan

Cet	= Cetakan
Dkk	= Dan kawan-kawan
Hlm	= Halaman
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMPIT	= Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
MTsS	= Madrasah Tsanawiyah Swasta
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
IAI	= Ilmu Agama Islam Islam
KOPELMA	= Komplek Pelajar Mahasiswa
Q.S	= Qur'an Surat
SAW	= <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i>
SWT	= <i>Subhanahu wa Ta'ala</i>
Terj	= Terjemahan
UIN	= Universitas Islaam Negeri
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
UNSYIAH	= Universitas Syiah Kuala

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pemilik dan Penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya dengan memberi petunjuk yaitu Islam sebagai pedoman kehidupan dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Salawat beriring salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, karena berkat jasa beliau kita dapat merasakan indahnya hidup di alam yang disinari dengan kilauan cahaya ilmu pengetahuan di bawah panji agama Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Armidi Musa, M.A selaku Pembimbing I dan Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, di mana di tengah kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A selaku Pembahas I dan Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku Pembahas II yang telah memberikan kritik, saran, masukan, serta berbagai pemikiran yang sangat berharga demi penyempurnaan tesis ini.

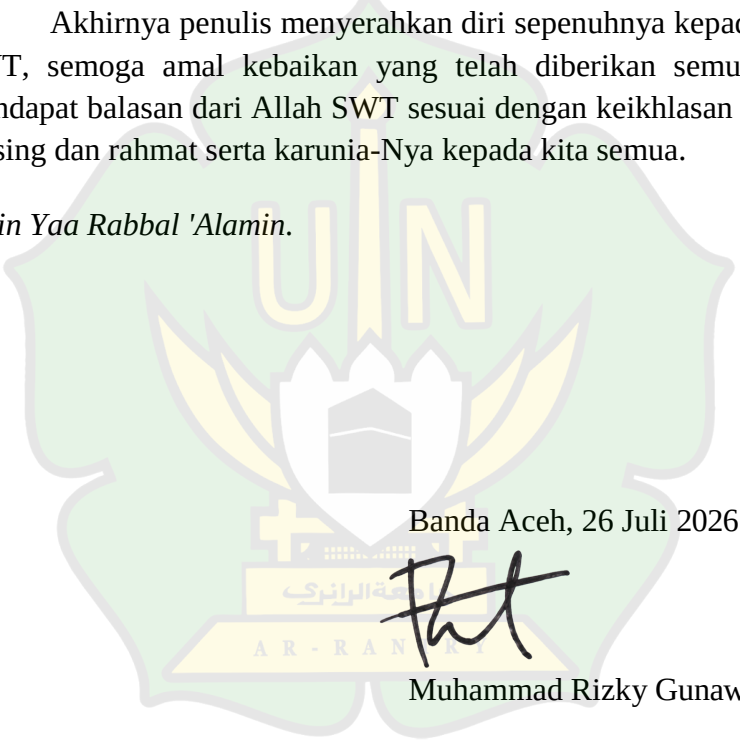
Rasa terimakasih yang tak terhingga juga Dr. Khairul Amri, S.E., MSI sebagai sekretaris jurusan. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gunawan dan Ibunda Yusmawaty, S.Ag., M.Pd., atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah

SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberkahan kepada keduanya. Kemudian juga ucapan terima kasih saya kepada seluruh anggota keluarga.

Terakhir kepada sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Prodi Magister Ekonomi Syariah seangkatan 2024 serta semua pihak yang telah membantu namun tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu di sini. Semoga Allah SWT membalas segala jasa baik yang telah diberikan. Mungkin masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, semoga amal kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT sesuai dengan keikhlasan masing-masing dan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.



Banda Aceh, 26 Juli 2026



Muhammad Rizky Gunawan

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Keuangan Syariah di Pulau Sumatra
Nama / NIM : Muhammad Rizky Gunawan / 241008001
Pembimbing I : Prof. Dr. Armiadi Musa, M.A
Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si
Kata kunci : Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Pembiayaan Keuangan Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh parsial dan simultan ketiga variabel tersebut terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Mudharabah*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel periode 2021–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *EViews* melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar ($t = 2,404$; $p = 0,001$), Jumlah Uang Beredar ($t = 5,938$; $p = 0,000$), dan Inflasi ($t = 2,131$; $p = 0,005$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan. Pada pembiayaan *Murabahah*, Nilai Tukar ($t = 2,301$; $p = 0,194$) tidak berpengaruh signifikan, Jumlah Uang Beredar ($t = 5,106$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Inflasi ($t = 0,061$; $p = 0,951$) tidak berpengaruh signifikan. Pada pembiayaan *Mudharabah*, hanya Jumlah Uang Beredar yang berpengaruh positif dan signifikan ($t = 5,248$; $p = 0,000$), sedangkan Nilai Tukar ($t = 0,852$; $p = 0,394$) dan Inflasi ($t = 0,245$; $p = 0,806$) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, nilai tukar, inflasi, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan ($F = 7.454,617$; $p = 0,000$), pembiayaan *Murabahah* ($F = 4.315,566$; $p = 0,000$), dan pembiayaan *Mudharabah* ($F = 4.064,617$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar, inflasi, dan jumlah uang beredar memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

المُلخَص

عنوان البحث: أثر سعر الصرف، وعرض النقود، والتضخم على التمويل المصرفي الإسلامي في إندونيسيا. (دراسة تطبيقية على تمويل المراجعة والمضاربة)

اسم الباحث / الرقم الجامعي: محمد رزقي غونوان / 241008001 المشرف

الأول: الأستاذ الدكتور أرميادي موسى، الماجستي

المشرف الثاني: الدكتور بسمي خالدين، الماجستي

الكلمات المفتاحية: سعر الصرف، عرض النقود، التضخم، التمويل المصرفي الإسلامي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر سعر الصرف، والتضخم، وعرض النقود على التمويل المصرفي الإسلامي في إندونيسيا. وبصفة خاصة، تختبر الدراسة الأثر الجزئي والأثر المتزامن لهذه المتغيرات الثلاثة في إجمالي التمويل، وتمويل المراجعة، وتمويل المضاربة. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام بيانات بانل للفترة ٢٠٢١-

٢٠٢٥، والتي جمعت من المنشورات الرسمية لهيئة الخدمات المالية الإندونيسية ، وتم تحليل البيانات باستخدام
وأظهرت نتائج F. واختبار t نموذج الانحدار الخطي المتعدد بالاستعانة ببرنجانج ، وذلك من خلال اختبار $p = 0,131107$ ؛
($t =$ وعرض النقود)، ($p = 0,0015$ ، $t = 2,404367$) الدراسة أن سعر الصرف لها تأثير إيجابي ومعنوي في
إجمالي التمويل. أما ($p = 0,0000$ ، $t = 5,938407$)، والتضخم ($t = 0,0058$)، والتضخم ($p = 0,0046$ ، $t = 2,300702$ ؛
($t =$ بالنسبة إلى تمويل المراجعة، فقد تبين أن سعر الصرف ($t = 0,0000$) لهما تأثير إيجابي ومعنوي، في حين لم يكن
لعرض النقود تأثير معنوي ($p = 0,106423$ ؛ $t = 0,9512$). وفيما يتعلق بتمويل المضاربة، فقد كان التضخم وحده ذا تأثير إيجابي
ومعنوي ($p = 0,011301$ ، $p = 0,002876$ ، $t = 0,8073$) بينما لم يكن لكل من سعر الصرف ($p = 0,0000$)
($t = 5,248291$) تأثير معنوي. كما أظهرت النتائج أن سعر ($t = 0,004588$ ، $t = 0,3946$)
وعرض النقود

(F = ٧٤٥٤,٦١٧ =) الصرف، والتضخم، وعرض النقود تؤثر مجتمعةً ذاتيًا معنويًا في إجمالي التمويل (F = ٤٣١٥,٥٦٦ p = ٠,٠٠٠٠٠٠) وتمويل المضاربة، (F = ٤٠٦٤,٦١٧ p = ٠,٠٠٠٠٠٠) وتشى هذه النتائج إلى أن استقرار سعر الصرف، والتضخم، وعرض

النقد يؤدي دوراً مهماً في دعم نمو التمويل المصرفي الإسلامي في إندونيسيا

ABSTRACT

Title : The Effect of Exchange Rates, Money Supply, and Inflation on Islamic Financial Financing in Indonesia (An Implementation Study of Murabahah and Mudharabah Financing Contracts).

Name / Student ID : Muhammad Rizky Gunawan / 241008001

Advisor I : Prof. Dr. Armiadi Musa, M.A

Advisor II : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si

Keywords : Exchange Rate, Money Supply, Inflation, Islamic Financial Financing.

This study aims to analyze the impact of the exchange rate, inflation, and the money supply on Islamic banking financing in Indonesia. Specifically, it examines the partial and simultaneous effects of these three variables on total financing, Murabahah financing, and Mudharabah financing. The study employs a quantitative approach using panel data from the 2021–2025 period, obtained from official publications by the Financial Services Authority (OJK). Data analysis was conducted using multiple linear regression with the EViews application, utilizing t-tests and F-tests. The results indicate that, individually, the exchange rate ($t = 2.404$; $p = 0.001$), money supply ($t = 5.938$; $p = 0.000$), and inflation ($t = 2.131$; $p = 0.005$) have a positive and significant effect on total financing. Regarding Murabahah financing, the exchange rate ($t = 2.301$; $p = 0.194$) and inflation ($t = 0.061$; $p = 0.951$) do not have a significant effect, whereas the money supply ($t = 5.106$; $p = 0.000$) has a positive and significant effect. For Mudharabah financing, only the money supply has a positive and significant effect ($t = 5.248$; $p = 0.000$), while the exchange rate ($t = 0.852$; $p = 0.394$) and inflation ($t = 0.245$; $p = 0.806$) do not have a significant effect. Simultaneously, the exchange rate, inflation, and money supply have a significant impact on total financing ($F = 7,454.617$; $p = 0.000$), Murabahah financing ($F = 4,315.566$; $p = 0.000$), and Mudharabah financing ($F = 4,064.617$; $p = 0.000$). These findings indicate that the stability of the exchange rate, inflation, and money supply plays a crucial role in supporting the growth of Islamic banking financing in Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian	11
1.7. Kajian Pustaka.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Nilai Tukar	20
2.1.1 Pengertian Nilai Tukar.....	20
2.1.2 Determinan Nilai Tukar	21
2.1.3 Teori-teori Nilai Tukar.....	23
2.2. Uang Beredar.....	25
2.2.1 Pengertian Uang Beredar	25
2.2.2 Jenis-jenis Uang Beredar.....	27
2.3. Inflasi.....	29
2.3.1 Pengertian Inflasi	29
2.3.2 Penyebab Inflasi	32

2.3.3 Kebijakan dalam Inflasi.....	36
2.3.4 Indikator Inflasi	40
2.4. Teori Pembiayaan.....	41
2.4.1 Pengertian Pembiayaan	41
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pembiayaan	44
2.5. Teori Keuangan Syariah.....	45
2.5.1 Pengertian Keuangan Syariah	45
2.5.2 Prinsip-prinsip Keuangan Syariah.....	47
2.5.3 Tujuan Keuangan Syariah	49
2.6. Teori <i>Murabahah</i>	50
2.6.1 Pengertian Teori <i>Murabahah</i>	50
2.6.2 Fatwa DSN Ketentuan <i>Murabahah</i>	52
2.6.3 Syarat dan Rukun <i>Murabahah</i>	54
2.7. Teori <i>Mudharabah</i>	56
2.7.1 Pengertian Teori <i>Mudharabah</i>	56
2.7.2 Jenis-jenis <i>Mudharabah</i>	57
2.7.3 Prinsip-prinsip <i>Mudharabah</i>	58
2.8. Kerangka Berpikir.....	59
2.9. Hipotesis.....	60

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	63
3.2. Populasi dan Sampel	64
3.3. Definisi Operasional Variabel	65
3.4. Instrumen Penelitian.....	67
3.5. Teknik Pengumpulan Data	68
3.6. Teknik Analisis Data	69
3.7. Jadwal Penelitian	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	79
4.2 Hasil Penelitian.....	80

4.2.1 Komposisi Total Pembiayaan, *Murabahah*,
dan *Mudharabah* Bank Syariah di Pulau

Sumatera Tahun 2021-2025	80
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	82
4.2.3 Model Regresi Data Panel	85
4.2.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (FEM)	101
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	102
4.3 Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA124

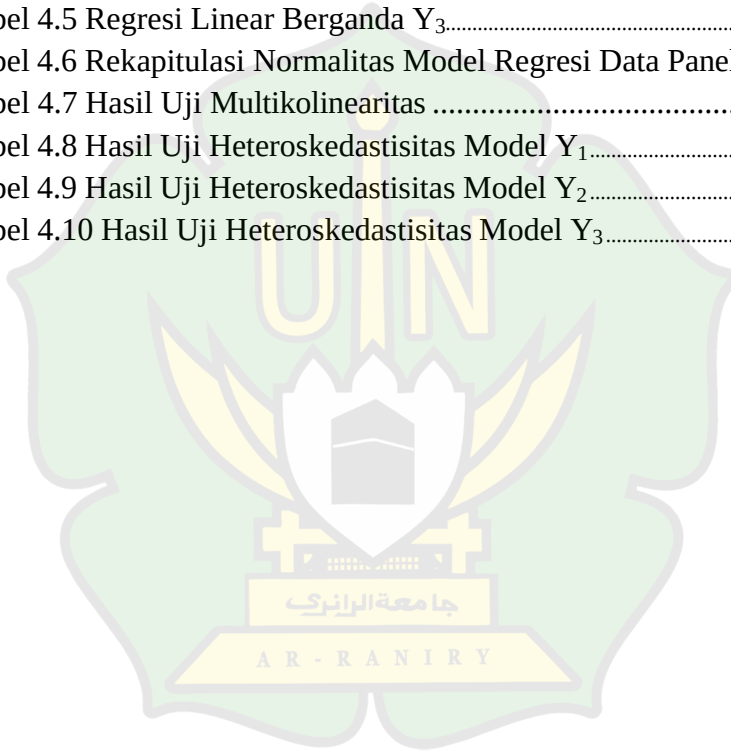
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian	65
Tabel 3.2 Defenisi Operasioanl Variabel.....	66
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	68
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	78
Tabel 4.1 Komposisi Total Pembiayaan.....	81
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	82
Tabel 4.3 Regresi Linear Berganda Y_1	86
Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda Y_2	92
Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Y_3	97
Tabel 4.6 Rekapitulasi Normalitas Model Regresi Data Panel	104
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	104
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Y_1	105
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Y_2	106
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Y_3	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2021-2025.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	60
Gambar 4.1 Uji Normalitas Model Y_1	103
Gambar 4.2 Uji Normalitas Model Y_2	103
Gambar 4.3 Uji Normalitas Model Y_2	103



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi Data
- Lampiran 2. Statistic Deskriptif
- Lampiran 3. Uji Statistik X ke Y_1
- Lampiran 4. Uji Statistik X ke Y_2
- Lampiran 5. Uji Statistik X ke Y_2
- Lampiran 6. Tabel DW
- Lampiran 7. T Tabel
- Lampiran 8. T Tabel



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, di mana sekitar 87% beragama Islam, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah.² Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan industri keuangan syariah sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional. Keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai alternatif sistem keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³

Dalam perekonomian, pembiayaan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas usaha pada sektor produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan jasa. Pembiayaan tersebut digunakan untuk modal kerja, investasi, serta kebutuhan operasional lainnya yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam konteks ekonomi syariah, pembiayaan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga diarahkan untuk mendorong aktivitas usaha yang halal, produktif dan berkelanjutan.⁴ Oleh karena itu, keberadaan perbankan syariah menjadi sangat krusial dalam menyediakan akses pendanaan melalui skema yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti

²Veithzal & Andi, *Islamic Ekonomi; Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 362.

³Pritanti, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Indonesia*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024), hlm. 18.

⁴Susilawati et al., Bank Sentral Dan Neraca Pembayaran Internasional. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), (2024), hlm. 83. DOI: 10.59435/gjmi.v2i7.679.

Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah.⁵ Namun demikian, efektivitas penyaluran pembiayaan perbankan syariah tidak terlepas dari kondisi makroekonomi yang bersifat eksternal dan berada di luar kendali perbankan syariah itu sendiri.⁶

Kondisi makroekonomi suatu negara tercermin melalui berbagai indikator utama, antara lain nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi. Perubahan pada indikator-indikator tersebut dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, tingkat risiko usaha, serta perilaku pelaku ekonomi, termasuk dalam keputusan pengajuan dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah.⁷ Oleh karena itu, variabel-variabel makroekonomi tersebut menjadi faktor penting yang berpotensi memperkuat maupun membatasi penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Nilai tukar rupiah, khususnya terhadap dolar Amerika Serikat, merupakan salah satu indikator makroekonomi yang rentan terhadap tekanan global.⁸ Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi harga bahan baku impor, biaya produksi, serta daya saing ekspor, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan pelaku usaha dalam melakukan ekspansi maupun mengakses pembiayaan.⁹ Ketidakstabilan nilai tukar juga menciptakan ketidakpastian yang

⁵Arianti & Abdullah, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), (2021), hlm. 104. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13901>.

⁶Untoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 27.

⁷Febriyani et al., “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Membantu UMKM di Indonesia”, *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(4), (2025), hlm. 143. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i4.1824>.

⁸Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2018), hlm. 52.

⁹Sunarti et al., “Analisis Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Indonesia”, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), (2023), hlm. 18.

mendorong perbankan syariah untuk bersikap lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.¹⁰

Selain nilai tukar, jumlah uang beredar di masyarakat turut menentukan kondisi likuiditas dalam sistem keuangan. Peningkatan jumlah uang beredar umumnya diikuti oleh meningkatnya daya beli dan aktivitas ekonomi, sehingga mendorong permintaan pembiayaan. Sebaliknya, pengetatan likuiditas dapat membatasi ruang gerak perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena meningkatnya risiko pembiayaan.¹¹

Variabel makroekonomi lainnya yang turut berpengaruh adalah Inflasi, yang merupakan indikator makroekonomi penting dalam menentukan arah pembiayaan perbankan syariah. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi, sehingga pelaku usaha cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi usaha.¹² Kondisi ini berpotensi menurunkan permintaan pembiayaan serta meningkatkan risiko pembiayaan bagi perbankan syariah. Sebaliknya, inflasi yang terkendali menciptakan iklim usaha yang lebih stabil dan kondusif bagi penyaluran pembiayaan.

Namun demikian, penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia masih menunjukkan pola yang fluktuatif dan belum stabil. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada periode 2021-2025 mengalami peningkatan pada tahun 2022, kemudian cenderung melambat pada tahun-tahun berikutnya sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.

¹⁰Eka, *Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Ke Tiga Negara Mitra Ekspor Utama*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 72.

¹¹Hutagalung, "Analisis Prinsip Keadilan Dalam Konteks Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wasliyah Medan", *KOLONI*, 1(3), (2022), hlm. 843. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.252>

¹²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 123-130.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2021-2025



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah dan Statistik IKNB Syariah, 2021-2025.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pembiayaan BUS meningkat dari 7,10% (2021) menjadi 20,10% (2022), kemudian menurun hingga 8,40% (2025). Pola serupa juga terjadi pada UUS dan BPRS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pembiayaan belum sepenuhnya stabil dan konsisten terhadap kebutuhan sektor riil. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi kinerja pembiayaan perbankan syariah. Dalam teori ekonomi makro, kondisi pembiayaan dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi.

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra menunjukkan adanya perbedaan nilai dan komposisi pembiayaan antarprovinsi. Berdasarkan data pada lima provinsi yang menjadi fokus penelitian, Riau memiliki total pembiayaan tertinggi sebesar Rp252,766 miliar, diikuti Sumatera Barat sebesar Rp220,948 miliar, Sumatera Utara sebesar Rp209,176 miliar, Aceh sebesar Rp182,459 miliar, dan Sumatera Selatan sebesar Rp157,387 miliar. Dari sisi akad, pembiayaan *Murabahah* menjadi pembiayaan yang dominan pada seluruh provinsi, yaitu sebesar

76,41% di Aceh, 78,01% di Sumatera Utara, 77,25% di Sumatera Barat, 77,77% di Riau, dan 74,83% di Sumatera Selatan. Sementara itu, pembiayaan *Mudharabah* masing-masing sebesar 12,30% di Aceh, 13,91% di Sumatera Utara, 15,30% di Sumatera Barat, 15,40% di Riau, dan 21,42% di Sumatera Selatan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan syariah di lima Provinsi Sumatra memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi jumlah pembiayaan maupun struktur akad yang digunakan (OJK, 2021-2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena regional yang menarik, terutama pada posisi Aceh. Meskipun Aceh memiliki karakteristik ekonomi dan keuangan syariah yang kuat, total pembiayaan Aceh masih berada di bawah Riau, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara. Selain itu, proporsi pembiayaan *Mudharabah* di Aceh sebesar 12,30% merupakan yang terendah dibandingkan empat provinsi lainnya, sedangkan pembiayaan *Murabahah* mencapai 76,41%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan syariah di Aceh belum sepenuhnya menunjukkan pola yang sama dengan provinsi lain di Sumatra. Pada saat yang sama, arah kebijakan Bank Indonesia melalui *Blueprint* Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2030 menekankan penguatan industri keuangan syariah, pengembangan pembiayaan yang lebih dalam, inovatif dan produktif, serta penguatan keterkaitan pembiayaan dengan sektor-sektor unggulan (Bank Indonesia, 2026).

Dengan demikian, terdapat *gap* antara arah pengembangan pembiayaan syariah yang didorong oleh kebijakan Bank Indonesia dengan kondisi empiris pembiayaan pada lima provinsi di Sumatra, khususnya Aceh. Perbedaan nilai total pembiayaan dan komposisi *Murabahah* dan *Mudharabah* menunjukkan bahwa pengembangan pembiayaan syariah belum berlangsung secara seragam dan masih perlu diketahui faktor yang memengaruhinya pada tingkat regional. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap total pembiayaan,

pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Mudharabah* pada lima provinsi di Pulau Sumatra. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor makroekonomi yang memengaruhi pembiayaan syariah serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan kebijakan pengembangan pembiayaan syariah di Aceh agar lebih mampu mendukung pembiayaan yang produktif dan sesuai dengan arah kebijakan Bank Indonesia.

Salah satu faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi pembiayaan adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat memengaruhi biaya produksi dan tingkat risiko usaha, sehingga berdampak pada keputusan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan. Ketidakstabilan nilai tukar juga dapat meningkatkan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.¹³ Di sisi lain, perbankan syariah juga menghadapi peningkatan risiko pembiayaan akibat ketidakpastian tersebut, yang berdampak pada kehati-hatian dalam menyalurkan dana.

Selain itu, jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar cenderung mendorong aktivitas ekonomi dan permintaan pembiayaan, sedangkan penurunan likuiditas dapat memperketat penyaluran pembiayaan akibat meningkatnya risiko.¹⁴ Namun dalam praktiknya, peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembiayaan perbankan syariah secara proporsional, khususnya pada perbankan syariah. Sebaliknya, ketika terjadi pengetatan likuiditas, perbankan syariah cenderung membatasi penyaluran pembiayaan guna mengantisipasi risiko gagal bayar.¹⁵

¹³Irawan et al., “Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), (2021), hlm. 148.

¹⁴Afrianto, “Dampak Jumlah Uang Beredar Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia Periode 2014-2025”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), (2025), hlm. 119. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2433>.

¹⁵Kamiliyah, et al., “Pengaruh Naik Turunnya Suku Bunga BI Terhadap Indeks Saham JII 70 di Indonesia Periode 2024-2025”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), (2025), hlm. 1165.

Variabel makroekonomi lainnya yang turut berpengaruh adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, sehingga pelaku usaha menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi usaha. Kondisi ini berpotensi menurunkan permintaan pembiayaan dan meningkatkan risiko pembiayaan perbankan syariah.

Meskipun secara teoritis nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi memiliki keterkaitan dengan penyaluran pembiayaan perbankan syariah, kondisi empiris menunjukkan adanya fenomena yang belum sepenuhnya konsisten. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat meningkatkan ketidakpastian usaha dan risiko pembiayaan, sementara peningkatan jumlah uang beredar tidak selalu diikuti dengan peningkatan total pembiayaan secara proporsional. Di sisi lain, tingkat inflasi yang berubah-ubah juga berpotensi memengaruhi kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap total pembiayaan perbankan syariah masih perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Pembiayaan *Murabahah* sebagai akad yang paling dominan dalam perbankan syariah juga tidak terlepas dari pengaruh kondisi makroekonomi. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan harga barang, khususnya barang yang menggunakan bahan baku impor, sehingga memengaruhi permintaan pembiayaan *Murabahah*. Selain itu, perubahan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Namun demikian, hasil berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan *Murabahah*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Pembiayaan *Mudharabah* sebagai akad berbasis bagi hasil memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pembiayaan *Murabahah* karena tingkat pengembaliannya sangat bergantung

pada kinerja usaha nasabah. Ketidakstabilan nilai tukar, perubahan jumlah uang beredar dan tingginya inflasi dapat memengaruhi aktivitas usaha serta tingkat keuntungan yang diperoleh nasabah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan sehingga dapat memengaruhi keputusan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan *Mudharabah*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi merupakan variabel makroekonomi yang diduga memengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Perubahan pada ketiga variabel tersebut berpotensi memengaruhi total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah*, maupun pembiayaan *Mudharabah* melalui perubahan kondisi ekonomi, tingkat risiko usaha dan kemampuan masyarakat dalam mengakses pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan praktisi perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan pembiayaan syariah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra selama periode 2021-2025 cenderung mengalami fluktuasi dan belum sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan pembiayaan sektor riil, baik pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, berpotensi memengaruhi kinerja penyaluran pembiayaan perbankan syariah, melalui peningkatan biaya produksi, ketidakpastian usaha dan peningkatan risiko pembiayaan.
3. Perubahan jumlah uang beredar di masyarakat memengaruhi kondisi likuiditas dalam sistem keuangan, yang berdampak pada kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal.
4. Tingkat inflasi yang berfluktuasi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, sehingga berdampak pada permintaan pembiayaan serta meningkatkan risiko pembiayaan pada perbankan syariah.
5. Belum terdapat gambaran empiris yang komprehensif mengenai pengaruh variabel utama makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembiayaan perbankan syariah yang meliputi total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di lima provinsi Pulau Sumatra, yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Selatan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada variabel makroekonomi yang terdiri atas nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan inflasi.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah.
4. Wilayah penelitian dibatasi pada Provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Selatan. Pemilihan kelima provinsi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu

memiliki perkembangan perbankan syariah yang relatif lebih baik dibandingkan beberapa provinsi lainnya di Pulau Sumatra, memiliki aktivitas ekonomi yang cukup besar dan beragam, serta didukung oleh ketersediaan data yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Selain itu, Provinsi Aceh dipilih karena memiliki karakteristik khusus sebagai satu-satunya provinsi yang menerapkan Qanun Lembaga Keuangan Syariah, sedangkan Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Selatan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi regional yang dapat merepresentasikan kondisi perekonomian dan perkembangan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

5. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2021-2025 dengan pertimbangan ketersediaan data serta untuk menggambarkan kondisi terkini perkembangan pembiayaan perbankan syariah.
6. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).
7. Penelitian ini tidak membahas faktor internal perbankan syariah, seperti kualitas manajemen, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional, kecukupan modal, maupun kebijakan internal lainnya, serta tidak membahas faktor mikro yang berkaitan dengan perilaku nasabah secara individual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di pulau Sumatra?
2. Apakah nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*?
3. Apakah nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*?

4. Apakah nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah*?

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* di Pulau Sumatra, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi tersebut turut memengaruhi perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di pulau Sumatra
2. Untuk mengetahui nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra
3. Untuk mengetahui nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra
4. Untuk mengetahui nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait kajian empiris mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- b. Menambah referensi dan memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap perbankan syariah.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik dengan periode waktu, metode, maupun variabel yang berbeda.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan makroekonomi dan kebijakan sektor keuangan yang lebih mendukung stabilitas serta pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

b. Bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kondisi makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembiayaan dan perencanaan usaha.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembiayaan perbankan syariah dan variabel makroekonomi di Pulau Sumatra.

1.7 Kajian Pustaka

Penelitian tentang teorisasi laba dalam perspektif tokoh memang telah banyak yang melakukannya. Oleh sebab itu perlu kiranya memahami persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian

tersebut. Maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait relevansi tulisan ini dengan penelitian sebelumnya agar mudah menguraikan perspektif peneliti, diantaranya:

Kajian yang dilakukan oleh Ritonga et al., (2025) dengan judul “The Influence of Macroeconomic Factors on *Murabahah* Financing Performance at Bank Syariah Indonesia”. Hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, inflasi dan suku bunga BI berdampak negatif terhadap pembiayaan *Murabahah*, sementara nilai tukar memberikan pengaruh positif. Sebaliknya, tidak satu pun dari variabel tersebut menunjukkan efek jangka pendek yang signifikan. Uji kausalitas Granger mengidentifikasi hubungan dua arah antara suku bunga BI dan pembiayaan serta inflasi. Dekomposisi Varians menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan awalnya didorong sendiri, seiring waktu inflasi muncul sebagai faktor yang paling berpengaruh, menyumbang 16,74% dari variasi dalam pembiayaan *Murabahah*.¹⁶

Selanjutnya penelitian jurnal yang dilakukan oleh Lestari & Afriansyah pada tahun 2025 dengan judul “Analysis of The Influence of Macroeconomic Variables on Credit Risk in Syariah Banks In Indonesia”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa inflasi, Suku Bunga BI dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Oleh karena itu, peningkatan variabel makroekonomi ini cenderung mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi regulator dan bank syariah dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas.¹⁷

¹⁶Ritonga et al., “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Islam*, 8(1), (2025), hlm. 95. <https://doi.org/10.22515/jfib.v8i1.12154>.

¹⁷Lestari et al., “Analysis of The Influence of Macroeconomic Variables on Credit Risk In Syariah Banks In Indonesia”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(2), (2025), 1043. <https://doi.org/10.36085/jamekis.v8i2.8131>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oria pada tahun 2025 dalam jurnalnya dengan tema “The Impact of Macroeconomics and Corporate Fundamentals on The Business Performance of Sharia Banking In Indonesia”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Indonesia mengalami kondisi ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023, dengan inflasi rendah dan nilai tukar yang bervariasi. Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan fundamental yang kuat, dengan ROA rata-rata yang sehat sebesar 0,85% dan CAR yang kuat sebesar 16,48%; namun, BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara CAR dan FDR memiliki pengaruh minimal terhadap ROA di perbankan syariah. Inflasi berdampak negatif terhadap ROA dengan meningkatkan biaya produksi, mengurangi profitabilitas perbankan secara keseluruhan. Untuk mempertahankan pertumbuhan, bank harus fokus pada pembiayaan UKM dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi.¹⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Kornitasari pada tahun 2025 dengan judul “Analysis of the Influence of Syariah Bank Financing on Indonesia's Economic Growth in 2019-2023”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja Syariah memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Pembiayaan Investasi Syariah dan Pembiayaan Konsumsi Syariah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah et al., (2025) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Tahun 2015-2024”. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika

¹⁸Oria & Oria. “The Impact of Macroeconomics And Corporate Fundamentals on The Business Performance of Sharia Banking In Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Keuangan Islam Indonesia*, 4(1), (2025), hlm. 44. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v4i1.10563>.

¹⁹Rizky & Kornitasari, “Analysis of the Influence of Syariah Bank Financing on Indonesia's Economic Growth in 2019-2023”, *Islamic Economics and Finance in Focus*, 04(1), (2025), hlm. 208. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2025.04.1.14>

moderat pada variabel pembiayaan *Mudharabah* dan DPK, inflasi yang relatif stabil mendekati 3%, serta kecenderungan depresiasi nilai tukar selama periode penelitian. Berdasarkan uji parsial (uji t), inflasi dan nilai tukar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* ($p > 0,05$), sedangkan DPK menunjukkan pengaruh positif yang signifikan (koefisien = 0,034; $p = 0,027$), mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dari DPK menjadi faktor penting dalam mendukung pembiayaan akad *Mudharabah*. Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,089 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637, yang berarti bahwa 63,7% variasi pembiayaan *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, studi ini menyimpulkan bahwa faktor internal lebih dominan daripada faktor eksternal dalam memengaruhi pembiayaan *Mudharabah*.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2023) dengan judul “Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, TPF, NOM, ROA dan Tingkat Ekuivalen Musyarakah berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan Islam, sedangkan NPF dan inflasi memberikan dampak negatif yang signifikan. Dalam jangka pendek, TPF, NOM, ROA dan Tingkat Ekuivalen *Mudharabah* merupakan faktor berpengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Hasil ini menyoroti peran penting manajemen dana yang efektif dan iklim ekonomi yang stabil dalam mendorong perluasan pembiayaan perbankan Islam. Studi ini menawarkan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi melalui peningkatan praktik perbankan Islam.²¹

²⁰Nurhikmah et al., “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Tahun 2015-2024”, *RIGGS*, 4(2), (2025), hlm. 300.

²¹Rahmayanti et al., “Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors”,

Rahmayati et al., (2023) dengan judul “Integration of financing and macroeconomic shock in Islamic banking in Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembiayaan Islam merespons secara signifikan ke arah negatif sebagai akibat dari guncangan yang terjadi pada setiap variabel dan berdasarkan estimasi jangka panjang. Oleh karena itu, perbankan Islam perlu mengawasi dan mengatasi pengaruh internal setiap bank, serta pengaruh makro yang dapat dirasakan dalam jangka panjang terhadap pembiayaan perbankan Islam.²²

Penelitian Yoga pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penghimpunan Dana dan Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) variable makroekonomi berpengaruh secara simultan terhadap penghimpunan dana. Variabel makroekonomi seperti inflasi, KURS dan SWBI berpengaruh secara parsial terhadap DPK, sedangkan variable makroekonomi seperti PDB tidak berpengaruh secara parsial terhadap DPK. (2) variable makroekonomi berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas bank syariah. Variable makroekonomi seperti inflasi, SWBI dan PDB berpengaruh secara parsial terhadap FDR, sedangkan makroekonomi seperti Kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap FDR.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Siata pada tahun 2022 dengan judul “The Influence of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period”. Studi ini menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif, sedangkan Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan

Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB), Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 1, DOI: 10.21580/jiemb.2023.5.1.15220.

²²Rahmayanti et al., “Integration of Financing and Macroeconomic Shock In Islamic Banking In Indonesia, *Asian Journal of Islamic Management*, 5(2), (2023), hlm. 155. <https://doi.org/10.20885/AJIM.vol5.iss2.art6>

²³Yoga, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Penghimpunan Dana dan Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”, *Dinar Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), (2022), hlm. 60.

perbankan syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Inflasi, Suku Bunga BI dan Nilai Tukar secara signifikan mempengaruhi distribusi pembiayaan perbankan syariah bagi UMKM di DKI Jakarta. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung UMKM dan panduan bagi perbankan syariah dalam mengembangkan produk yang tepat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam menanggapi dinamika ekonomi dan mengoptimalkan peran perbankan berbasis prinsip syariah di DKI Jakarta.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bawono et al., (2022) dengan judul “The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan *Murabahah*. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan *Murabahah*. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak dapat memediasi pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan *Murabahah*.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al., (2020) dengan judul “Macroeconomics Fluctuations and Its Impact on

²⁴Siata, “The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period”, *Islamic Economics and Finance in Focus*, 04(2), (2025), hlm. 302. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2025.04.2.05>

²⁵Bawono et al., “The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia”, *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(2), (2021), hlm. 250. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/al-uqud.v5n2.p250-274>

Musharaka Financing”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semua variabel yang diuji memiliki pengaruh terhadap pembiayaan menggunakan kontrak musharaka. Pembiayaan menggunakan kontrak *musharakah* merespons negatif terhadap pergerakan nilai tukar dan suku bunga sementara inflasi merespons positif dan negatif. Perbankan syariah perlu menyiapkan lebih banyak dana cadangan dalam menghadapi pergerakan tersebut sebelum mencapai stabilitas. Pembiayaan kontrak musharaka sendiri mendominasi peramalan kemudian diikuti oleh suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu menyiapkan dana cadangan dalam menghadapi guncangan tersebut sebelum mencapai stabilitas.²⁶

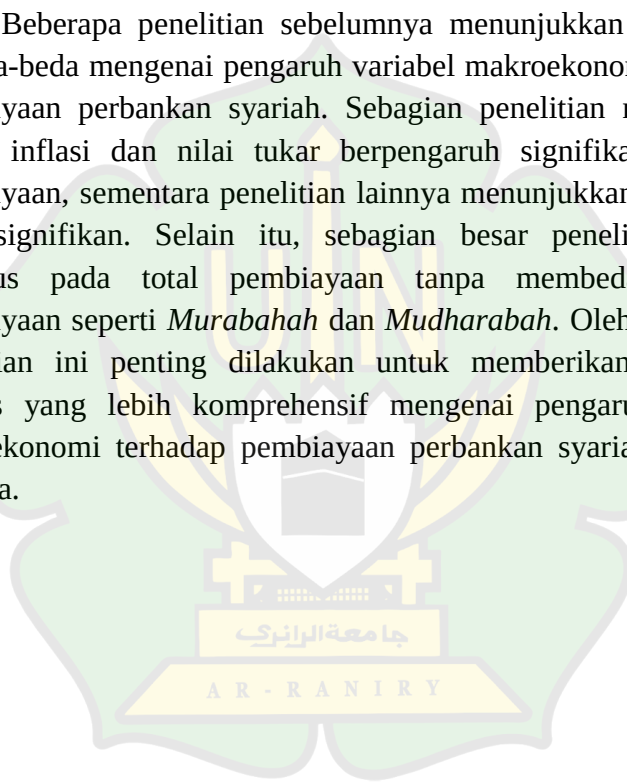
Berdasarkan penelitian terdahulu, pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah menunjukkan hasil yang beragam dan belum konklusif. Ritonga et al. (2025) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga BI berdampak negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* dalam jangka panjang, sementara nilai tukar berpengaruh positif, namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Sebaliknya, Nurhikmah et al. (2025) menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan dana pihak ketiga justru menjadi faktor dominan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Siata (2022) yang menemukan pengaruh signifikan inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar terhadap pembiayaan syariah bagi UMKM, serta oleh Bawono et al. (2022) dan Mubarak et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan syariah sangat bergantung pada jenis akad yang digunakan.

Selain itu, sebagian penelitian terdahulu mengombinasikan variabel makroekonomi dengan variabel internal perbankan atau memfokuskan analisis pada kinerja dan risiko bank, bukan pada

²⁶Mubarak et al., Macroeconomics fluctuations and its impact on musharaka financing. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), (2020), hlm. 164. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4061>.

pembiayaan secara agregat. Lestari dan Afriansyah (2025) menekankan pengaruh variabel makroekonomi terhadap NPF, sementara Oria (2025) dan Rahmayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel internal seperti BOPO, ROA dan DPK sering kali lebih dominan dibandingkan faktor makroekonomi. Rahmayati et al. (2023) juga menegaskan bahwa guncangan makroekonomi berdampak negatif terhadap pembiayaan syariah dalam jangka panjang, namun analisisnya masih terintegrasi dengan faktor internal bank.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sebagian penelitian menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada total pembiayaan tanpa membedakan jenis pembiayaan seperti *Murabahah* dan *Mudharabah*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Tukar

2.1.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya.²⁷ Definisi lain mengenai nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS.²⁸

Sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut tingkat dimana nilai tukar tersebut dikendalikan oleh pemerintah. Sistem nilai tukar biasanya jatuh ke salah satu dari kategori berikut, yaitu *fixed exchange rate*, *freely floating exchange rate*, *managed float exchange rate*, *pegged exchange rate*.²⁹

Dalam sistem nilai tukar tetap, nilai tukar berada dalam keadaan konstan atau dibiarkan berfluktuasi hanya dalam batas yang sangat sempit. Sistem nilai tukar tetap membutuhkan banyak intervensi bank untuk mempertahankan nilai mata uang dalam batas-batas tertentu. Umumnya, bank sentral harus mengimbangi ketidakseimbangan kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uangnya agar nilai mata uang tersebut tetap berada pada batasnya. Dalam beberapa situasi, bank sentral dapat mengatur ulang nilai

²⁷Achmad Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti* [Tesis]. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), hlm. 64.

²⁸Mokhamad Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, (Jakarta: Prenadamedia GROUP, 2019), hlm. 17.

²⁹Jeff Madura, *International Financial Management* (New York: West Publishing Company, 2010), hlm. 171.

tukar tetap. Artinya, itu akan mendevaluasi atau mengurangi nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya. Tindakan bank sentral untuk mendevaluasi mata uang dalam pertukaran tetap sistem tarif disebut sebagai devaluasi.

Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar ditentukan oleh pasar tanpa intervensi oleh pemerintah. Berbeda dengan sistem nilai tukar tetap yang tidak memungkinkan fleksibilitas untuk pergerakan nilai tukar, sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan fleksibilitas lengkap. Sistem nilai tukar mengambang bebas menyesuaikan secara terus mengikuti kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uang itu.

Sistem nilai tukar yang beradadiantara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar mengambang bebas. Sistem nilai tukar ini menyerupai sistem nilai tukar mengambang bebas yang memungkinkan untuk berfluktuasi setiap hari dan tidak ada batasan resmi, akan tetapi sistem nilai tukar ini juga mirip dengan sistem nilai tukar tetap di mana pemerintah pada kondisi-kondisi tertentu dapat melakukan intervensi untuk mencegahnya mata uang mereka bergerak terlalu jauh ke arah tertentu. Jenis sistem ini dikenal sebagai float yang dikelola.

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar yang dipatok, dimana nilai mata uang asal mereka dipatok pada nilai satu mata uang asing atau pada indeks mata uang. Beberapa pemerintah menetapkan nilai mata uang mereka dengan mata uang yang stabil, seperti Dollar, karena itu membuat nilai mata uang mereka menjadi stabil. Karena dolar lebih stabil dari sebagian besar mata uang, itu akan membuat mata uang mereka lebih stabil daripada kebanyakan mata uang lain.

2.1.2 Determinan Nilai Tukar

Keseimbangan nilai tukar mata uang dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut. Dengan demikian, perubahan pada faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing dapat menyebabkan

fluktuasi nilai tukar. Menurut Madura, terdapat beberapa determinan yang memengaruhi pergerakan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang negara lain, yaitu:³⁰

1. Tingkat Inflasi

Perubahan tingkat inflasi relatif antara satu negara dengan negara lainnya akan berpengaruh terhadap aktifitas perdagangan internasional. Perubahan aktifitas perdagangan internasional tersebut akan mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada nilai tukar mata uang negara tersebut.

2. Tingkat Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga relatif antara satu negara dengan negara lainnya dapat berpengaruh terhadap investasi asing. Perubahan investasi asing inilah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut yang kemudian berdampak pada fluktuasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

3. Tingkat Pendapatan

Perubahan tingkat pendapatan suatu negara akan berdampak pada perubahan tingkat permintaan ekspor dan impor pada negara tersebut. Perubahan tingkat permintaan ekspor dan impor tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut yang akan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

4. Pengendalian Pemerintah

Peran pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang dengan menggunakan kebijakan-kebijakan, yaitu *exchange rate barrier* (pembatasan nilai tukar mata uang), *foreign trade barrier* (pembatasan perdagangan luar negeri), melakukan intervensi pada pasar valas dengan melakukan penjualan dan pembelian mata uang secara langsung dipasar,

³⁰Jeff Madura, *International Financial Management...*, hlm. 99.

mempengaruhi variabel-variabel makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga dan tingkat pendapatan.

5. Ekspektasi Masa Depan

Ekspektasi masa depan pada pasar keuangan dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara karena ekspektasi tersebut didasarkan pada kemungkinan terjadinya perubahan tingkat suku bunga dan juga kondisi perekonomian suatu negara.

2.1.3 Teori-teori Nilai Tukar

Teori nilai tukar secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu teori nilai tukar tradisional yang didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli sekaligus menjelaskan pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang dan teori nilai tukar modern yang memusatkan perhatian pada pasar modal dan arus permodalan internasional dan juga menjelaskan gejolak nilai tukar dalam jangka pendek.

1. Pendekatan Perdagangan atau Pendekatan Elastisitas terhadap pembentukan Nilai Tukar

Pendekatan ini melihat bahwa nilai tukar antara dua mata uang dari dua negara dapat ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara kedua negara tersebut. Menurut pendekatan ini keseimbangan nilai tukar adalah nilai tukar yang dapat menyeimbangkan nilai ekspor dan juga impor dari suatu Negara. Apabila impor negara tersebut lebih besar daripada ekspor maka terjadi defisit perdagangan sehingga nilai tukar dapat mengalami penurunan mata uang (depresiasi). Depresiasi mata uang akan memicu pengurangan impor dan menaikkan tingkat ekspor guna memulihkan keadaan neraca perdagangan. Karena kecepatan proses penyesuaian tersebut ditentukan oleh seberapa elastic ekspor dan impor terhadap nilai tukar, maka pendekatan ini juga disebut pendekatan elastisitas.

2. Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity/ PPP*)

Teori ini didasarkan pada hukum satu harga (*one law price*) yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang pada mata uang lain didasarkan pada tingkat harga kedua Negara tersebut. Pada teori ini terdapat dua versi yaitu versi absolut dan versi *relative*.

a. Versi Absolut

Dalam versi *absolute* menganggap, misalnya 1 USD sama dengan Rp15.000 dan jika pemerintah menetapkan nilai tukar sebesar Rp 10.000 maka nilai Rupiah dapat dikatakan overvaluation dan jika pemerintah menetapkan nilai tukar sebesar Rp16.000 maka nilai Rupiah dikatakan undervaluation. Dalam versi ini, teori PPP dianggap kurang realistis, sehingga muncul versi lain yaitu versi *relative*.

b. Versi Relatif

Versi relatif menganggap kedua barang tidak realistis jika hanya dibandingkan dengan satu harga saja, karena pada kenyataan apabila dikirim ke negara lain membutuhkan biaya (transport, tariff dan kuota) dan biaya-biaya tersebut akan berbeda pada setiap negara. Versi relatif ini kemudian mempertimbangkan biaya tersebut selain penyesuaian hukum satu harga.

3. Pendekatan Moneter terhadap Pembentukan Nilai Tukar dan Lonjakan Nilai Tukar

Pada pendekatan moneter menyatakan bahwa nilai tukar terbentuk akibat proses penyeimbangan total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing Negara. Penawaran pada suatu negara diasumsikan ditetapkan secara independen oleh otoritas moneter dari negara yang bersangkutan. Namun permintaan uang ditentukan oleh tingkat pendapatan riil negara tersebut atau tingkat harga umum yang berlaku serta tingkat suku bunga.

4. Pendekatan Keseimbangan Portofolio terhadap Pembentukan Nilai Tukar

Pada pendekatan ini ditekankan bahwa nilai tukar sesungguhnya terbentuk karena proses penyamaan dan penyeimbang total penawaran dan permintaan asset-aset finansial, seperti saham dan juga obligasi pada setiap negara.

2.2 Uang Beredar

2.2.1 Pengertian Uang Beredar

Uang beredar (*money supply*) merupakan seluruh jumlah uang yang tersedia dan beredar di masyarakat dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk melakukan berbagai transaksi ekonomi. Uang beredar memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi alat yang memfasilitasi kegiatan konsumsi, investasi, produksi dan perdagangan. Jumlah uang beredar yang terlalu sedikit dapat menghambat aktivitas ekonomi, sedangkan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat memicu kenaikan harga atau inflasi.³¹ Oleh karena itu, pengelolaan uang beredar menjadi salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral.

Menurut Bank Indonesia, uang beredar adalah kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri atas uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Dalam praktiknya, uang beredar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uang beredar dalam arti sempit (M_1) dan uang beredar dalam arti luas (M_2). M_1 mencakup uang kartal yang dipegang masyarakat dan simpanan giro, sedangkan M_2 mencakup M_1 ditambah simpanan berjangka, tabungan dan instrumen keuangan lainnya yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.³²

³¹Setyohadi et al., "Analisis Pengaruh Variabel Moneter terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2019-2023", *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), (2026), hlm. 3152. <https://doi.org/10.63822/8txbws94>.

³²Ulfa & Fisabilillah, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia", *Independent: Jurnal Ekonomi*, 3(3), (2024), hlm. 124. <https://doi.org/10.26740/independent.v3i3.58527>.

Menurut Mankiw, uang beredar merupakan jumlah aset yang dapat digunakan dengan mudah untuk melakukan transaksi dalam perekonomian. Konsep uang beredar tidak hanya mencakup uang tunai yang beredar di masyarakat, tetapi juga berbagai bentuk simpanan yang dapat segera digunakan sebagai alat pembayaran.³³ Oleh karena itu, perkembangan sistem keuangan dan teknologi perbankan turut memengaruhi jumlah uang beredar karena menciptakan berbagai instrumen pembayaran yang semakin mudah dan cepat digunakan dalam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya, Mishkin menjelaskan bahwa jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Perubahan jumlah uang beredar dapat memengaruhi tingkat suku bunga, investasi, konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah uang beredar meningkat, masyarakat dan dunia usaha memiliki likuiditas yang lebih besar sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar menurun, aktivitas ekonomi dapat melambat akibat berkurangnya kemampuan masyarakat dalam melakukan transaksi dan investasi.³⁴

Dalam perspektif ekonomi makro, uang beredar juga memiliki hubungan erat dengan stabilitas harga. Teori moneter menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa berpotensi menimbulkan inflasi.³⁵ Oleh karena itu, bank sentral senantiasa melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap

³³Riwana & Haryanto, “Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2022”, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), (2024), hlm. 3823. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1908>.

³⁴Mankiw, *Principles Of Economics* (9th) (Singapore: Cengage Learning, 2021), hlm. 28.

³⁵Sinaga et al., “Studi Empiris Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2024”, *Independent: Journal of Economics*, 5(2), (2025), hlm. 3. <https://doi.org/10.26740/independent.v5i2.69407>.

pertumbuhan uang beredar melalui berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, penetapan suku bunga kebijakan dan pengaturan cadangan wajib minimum perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang beredar adalah seluruh jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian dan digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi. Uang beredar terdiri atas uang beredar dalam arti sempit (M_1) dan uang beredar dalam arti luas (M_2). Keberadaan uang beredar memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, memengaruhi tingkat suku bunga, investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta berkaitan erat dengan stabilitas harga. Oleh karena itu, pengendalian jumlah uang beredar menjadi salah satu tugas utama bank sentral dalam menjaga stabilitas perekonomian.

2.2.2 Jenis-jenis Uang Beredar

2.2.2.1 Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M_1)

Uang beredar dalam arti sempit (M_1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (*currency plus demand deposits*).

$$M_1 = C + DD$$

Dimana:

M_1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = *Currency* (uang cartal)

DD = *Demand Deposits* (uang giral)

Uang giral (DD) di sini hanya mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan saldo rekening koran milik bank pada bank lain atau bank sentral (Bank Indonesia) ataupun saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam definisi DD . Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai DD ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar/ berbelanja.

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M_1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah juga adalah daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya.³⁶

2.2.2.2 Uang Beredar Dalam Arti Luas (M_2)

Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar M_2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. M_2 diartikan sebagai M_1 plus deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M_2 ini juga bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

$$M_2 = M_1 + TD + SD$$

Dimana:

TD = *time deposits* (deposito berjangka)

SD = *savings deposits* (saldo tabungan)

Definisi M_2 yang berlaku umum untuk semua negara tidak ada, karena hal-hal khas masing-masing negara perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M_2 besarnya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bankbank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing.³⁷

2.2.2.3 Uang Beredar Dalam Arti Lebih Luas (M_3)

Definisi uang beredar dalam arti lebih luas adalah M_3 , yang mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk

³⁶Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 3-5.

³⁷Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 5-6

pada bank oleh lembaga keuangan non bank. Seluruh TD dan SD ini disebut uang kuasi atau *quasi money*.

$$M_3 = M_2 + QM$$

Dimana:

$$QM = \text{quasi money}$$

Di negara yang menganut sistem devisa bebas (artinya setiap orang boleh memiliki dan memperjualbelikan devisa secara bebas), seperti Indonesia, memang sedikit sekali perbedaan antara TD dan SD dalam rupiah dan TD dan SD dalam dollar. Setiap kali membutuhkan rupiah dollar bisa langsung menjualnya ke bank, atau sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M_2 dan M_3 menjadi tidak jelas. TD dan SD dollar milik bukan penduduk tidak termasuk dalam definisi uang kuasi.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang beredar merupakan seluruh jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian dan digunakan sebagai alat transaksi oleh masyarakat. Uang beredar terdiri atas uang beredar dalam arti sempit (M_1) dan uang beredar dalam arti luas (M_2), yang masing-masing menunjukkan tingkat likuiditas yang berbeda. Dalam penelitian ekonomi makro, M_2 lebih sering digunakan sebagai indikator jumlah uang beredar karena mencakup komponen uang yang lebih luas dan mampu menggambarkan kondisi likuiditas perekonomian secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, perubahan jumlah uang beredar dapat memengaruhi tingkat inflasi, suku bunga, investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus.³⁹ Inflasi ialah permasalahan yang senantiasa dialami oleh perekonomian suatu negara. Di mana

³⁸Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 6.

³⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2018), hlm. 359.

buruknya permasalahan ini berbeda di antara satu waktu ke waktu yang lain. Tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan peningkatan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, umumnya digunakan untuk menampilkan bagaimana buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi.

Venieris & Sebold dalam Yianis dkk mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.⁴⁰ Para pakar ekonomi serta pakar hukum muslim sepakat bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian sarana penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang termasuk *deficit unit*.⁴¹

Prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan akhirnya memberikan kebermanfaatan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah inflasi yang stabil dan rendah. Sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga pengendalian inflasi sangat penting dilakukan.

Adapun akibat dari inflasi yang tinggi yaitu *pertama*, akan memengaruhi pendapatan riil masyarakat akan mengalami penurunan sehingga taraf hidup masyarakat juga turun dan akan menjadikan semua kalangan, utamanya orang miskin akan semakin miskin. Yang *kedua*, inflasi yang tinggi akan memunculkan *uncertainty* atau ketidakpastian bagi pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan. Inflasi yang tidak stabil akan membuat masyarakat sulit dalam memutuskan untuk berkonsumsi, memproduksi dan berinvestasi, hingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal ini ditunjukkan dalam sebuah pengalaman empiris. Yang *ketiga*, laju inflasi lokal atau domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi di

⁴⁰Yianis P. Venieris & Frederick D. Sebold, “*Macroeconomics Models and Policy*”, dalam *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*, ed. Muanga Nanga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 237.

⁴¹Ahmad Dahlan, *Manajemen Modal Kerja* (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2014), hlm. 27.

negara yang lain akan membuat tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga bisa membuat nilai Rupiah tertekan. Adapun yang terakhir atau yang *keempat* yaitu kestabilan harga yang berkaitan dengan SSK sangat penting⁴²

Dari pengertian tersebut dapat dianalisis bahwa telah dikatakan inflasi jika:⁴³

1. Terjadi kenaikan harga

Inflasi memberikan makna bahwa telah terjadi suatu kenaikan harga bila dibandingkan dengan tingkat harga pada periode sebelumnya.

2. Bersifat umum

Kenaikan harga pada suatu komoditas tertentu menyebabkan harga-harga secara umum naik. Misalkan BBM, setiap terjadi kenaikan harga BBM maka harga-harga komoditas lain turut naik. Karena BBM merupakan komoditas strategis sebab memiliki efek berantai yang dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas lain.

3. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum memunculkan inflasi jika hanya terjadi sesaat, misalkan terjadi kenaikan harga hari ini dibandingkan hari sebelumnya, namun keesokan hari sudah kembali turun.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian. Tingkat inflasi digunakan untuk menunjukkan besarnya kenaikan harga dalam suatu waktu tertentu. Inflasi yang stabil dan rendah diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya daya beli

⁴²Akbar dkk, *Manajemen Perbankan* (Batam: Rey Media Grafika, 2025), hlm. 340.

⁴³M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 85.

masyarakat, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta terganggunya kegiatan konsumsi, produksi dan investasi. Secara umum, inflasi ditandai oleh kenaikan harga, bersifat menyeluruh dan terjadi secara berkelanjutan.

2.3.2 Penyebab Inflasi

Menurut Sukirno bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab atas kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk yaitu:⁴⁴

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atas suatu komoditas. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi, karena terlalu banyak uang yang beredar. Seperti bunyi hukum permintaan, bahwa apabila jumlah permintaan meningkat, sementara di sisi lain penawaran tetap maka akan terjadi kenaikan harga. Kenaikan permintaan inilah yang dapat memicu terjadinya inflasi.

2. Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Pada saat krisis ekonomi 1997, ketika banyak industri di Indonesia bahan bakunya terlalu bergantung kepada bahan baku impor sehingga ketika terjadi penurunan nilai mata uang rupiah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Implikasi selanjutnya dari kenaikan biaya produksi adalah kenaikan harga kepada konsumen.

3. Inflasi diimpor (*imported inflation*)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang

⁴⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 333.

mengalami kenaikan harga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga bahan baku bagi industri di dalam negeri yang diimpor dari luar negeri, sehingga apabila harga bahan baku tersebut naik maka kenaikan harganya dapat menyebabkan kenaikan harga pula di dalam negeri.

Kemudian ada pula pembagian inflasi berdasarkan penyebabnya menurut Karim, yaitu:⁴⁵

1. *Natural Inflation* dan *Human error inflation*

a. *Natural Inflation*

Natural Inflation adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah dan manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Ibnu Al-Maqrizi dalam Elfia mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan agregatif (AD).⁴⁶ Maka *Natural Inflation* akan dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor naik sedangkan impor turun sehingga nilai ekspor bersih sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan agregatif (AD). Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab r.a. Pada masa itu kafilah pedagang yang menjual barangnya di luar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit nilainya daripada nilai barang-barang yang mereka jual (*positive net export*). Adanya *positive net export* akan menjadikan keuntungan, keuntungan yang berupa berlebihan uang tersebut akan dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik.

⁴⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami...*, hlm. 138.

⁴⁶Elfia, Al maqrizi's View on Islamic Economy and Its Relevance To Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 20(1), (2020), hlm. 13.

Naiknya Permintaan agregatif (AD) tersebut mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan.

- 2) Akibat dari turunnya tingkat produksi (*Agregate Supply*) karena terjadinya paceklik, perang, ataupun embargo dan boikot. Hal ini pernah terjadi pula pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab yaitu pada saat terjadi paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga.

b. *Human error inflation*

Human Error Inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Penyebab *human error inflation* bisa dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk
Korupsi akan menaikkan tingkat harga, karena produsen harus menaikkan harga jual pada produksinya untuk menutupi biaya “siluman” yang telah mereka bayarkan. Birokrasi perijinan yang berbelit-belit, dimana hanya untuk pengurusan suatu ijin harus melalui beberapa instansi, hal ini tentu akan menambah biaya produksi dari produsen dan berakibat pada kenaikan harga.
- 2) Pajak yang berlebihan (*excessive tax*)
Efek yang ditimbulkan oleh pengenaan pajak yang berlebihan pada perekonomian akan memberikan pengaruh yang sama dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu terjadinya kontraksi pada kurva penawaran agregat.
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorege*)
Seignorege arti tradisionalnya adalah keuntungan yang didapatkan dari percetakan koin dimana biasanya percetakan tersebut dimiliki oleh penguasa. Pencetakan uang yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan terlalu banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat, hal ini

berimplikasi pada penurunan nilai mata uang. Hal ini terbukti di Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, dimana kebutuhan anggaran pemerintah dibiayai oleh percetakan uang. Namun karena berlebihan hal ini menyebabkan terjadinya inflasi.⁴⁷

2. *Actual / anticipated / expected inflation* dan *unanticipated / unexpected inflation*

Pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan *unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3. *Demand pull inflation* dan *cost push inflation*

Demand pull inflation diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregat dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran *agregat* dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.

4. *Spiralling inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya dimana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.

5. *Imported inflation* dan *domestic inflation*

Imported inflation bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price-taker (pengikut harga) dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.⁴⁸

⁴⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami...*, hlm. 143.

⁴⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami...*, hlm. 147.

2.3.3 Kebijakan dalam Inflasi

Kebijakan inflasi merupakan langkah atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan otoritas moneter untuk mengendalikan tingkat inflasi agar tetap stabil dan berada pada tingkat yang wajar. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga, meningkatkan daya beli masyarakat, serta menciptakan kondisi perekonomian yang sehat dan berkelanjutan. Melalui berbagai instrumen kebijakan, pengendalian inflasi dilakukan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan ekonomi.

1. Kebijakan ekonomi konvensional dalam mengatasi Inflasi

Mewujudkan inflasi nol persen secara terus menerus dalam perekonomian yang sedang berkembang adalah sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga kestabilan ekonomi, pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan fiskal

Ada dua kebijakan fiskal yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah untuk menekan tingkat inflasi, yaitu:

1) Meningkatkan pajak

Makin tinggi pajak yang dikenakan pemerintah terhadap pendapatan, maka semakin kecil konsumsi masyarakat. Sehingga dengan naiknya pajak yang dikenakan pemerintah terhadap pendapatan masyarakat akan dapat menekan tingkat konsumsi.⁴⁹

⁴⁹Mulia Nasution, *Ekonomi Moneter: Uang dan Bank* (Jakarta: Djambatan, 2016), hlm. 225.

2) Mengurangi pengeluaran pemerintah

Mengurangi pengeluaran pemerintah menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.⁵⁰

b. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bisa memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan persyaratan cadangan dari bank-bank atau menurunkan tingkat diskonto, yang harus dibayar oleh bank jika hendak meminjam dari bank sentral. Akan tetapi, apabila ekonomi tumbuh terlalu cepat dan inflasi menjadi masalah yang semakin besar, maka bank sentral dapat melakukan operasi pasar terbuka (*open market operation*), menarik uang dari sistem perbankan, menaikkan persyaratan cadangan minimum (*reserve requirement*), atau menaikkan tingkat diskonto (*interest or discount rate*), sehingga dengan demikian akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Menaikkan suku bunga bank melalui bank sentral akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung, dengan naiknya suku bunga yang disebabkan naiknya suku bunga bank sentral akan menyebabkan permintaan uang untuk investasi berkurang. Maksud menaikkan suku bunga ini adalah untuk menarik uang yang beredar dalam masyarakat. Setelah uang yang beredar dapat dikurangi jumlahnya, maka pemberian kredit untuk investasi harus melalui seleksi yang ketat. Investasi hanya diberikan tujuan untuk produktif, sehingga penambahan uang yang beredar dapat diimbangi

⁵⁰Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 182-183.

dengan penambahan produksi barang, sehingga sektor riil pun dapat berkembang.⁵¹

2. Kebijakan ekonomi Islam dalam mengatasi Inflasi

Dalam pemikiran Islam menurut An-Nabahan pemerintah merupakan lembaga formal yang mewujudkan dan memberikan pelayanan terbaik kepada rakyatnya. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu tanggung jawab terhadap perekonomian di antaranya mengawasi faktor utama penggerak perekonomian. Islam menentukan fungsi pokok negara dan pemerintah dalam bidang ekonomi yang dialami rakyat, memberi kemudahan pada akses pengembangan ekonomi kepada seluruh lapisan rakyat dan menciptakan kemakmuran.⁵²

Majid mengatakan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pemerintah Islam menggunakan dua kebijakan yaitu, kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan tersebut telah dipraktekan sejak zaman Rasulullah dan Khulafaur rasyidin kemudian dikembangkan oleh para ulama'.⁵³

a. Kebijakan fiskal

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu:

- 1) Memaksimalkan penghimpunan zakat serta pengoptimalan pemanfaatan zakat. Pemaksimalan penghimpunan zakat dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan yang bertujuan dalam menjamin stabilitas ekonomi. Hal ini ditempuh apabila diasumsikan suatu perekonomian dalam kondisi full employment, maka kenaikan permintaan agregat tidak akan menimbulkan kenaikan pada pendapatan riil nasional.

⁵¹M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam...*, hlm. 99.

⁵²M. Faruq an Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis* (Yogyakarta: UII Pres, 2020), hlm. 61.

⁵³M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevasinya dengan Ekonomi Kekinian* (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2023), hlm. 221-223.

- 2) Mengenakan biaya atas dana yang menganggur (*cost of idle fund*), hal ini agar mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya tidak hanya melalui tabungan dan deposito tetapi diarahkan pada penciptaan pertumbuhan sektor riil. Maka dengan adanya biaya, maka setiap masyarakat dituntut untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki tersebut.
- 3) Menggunakan prinsip bagi hasil pada setiap transaksi atau segala jenis usaha dan meninggalkan bunga. Pada sistem bagi hasil segala pihak yang terlibat akan membagi keuntungan dan kerugian bersama sesuai proporsi modalnya masing-masing, dengan demikian segala bentuk transaksi baik itu sektor rumah tangga, swasta maupun pemerintah semua dapat menjalankan prinsip bagi hasil tanpa menggunakan bunga.⁵⁴

b. Kebijakan moneter

Pada zaman Rasulullah dan Khulafaur rasyidin kebijakan moneter dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen bunga sama sekali. Dalam perekonomian Islam, untuk menjaga stabilitas tingkat harga ada beberapa hal yang dilarang yaitu:⁵⁵

- 1) Permintaan yang tidak riil. Permintaan uang hanya untuk keperluan transaksi dan berjaga-jaga.
- 2) Penimbunan mata uang.
- 3) Transaksi *tallaqi rukban*, yaitu mencegah penjual dari kampung atau daerah pinggiran di luar kota untuk dijual kembali di pusat kota demi mendapatkan keuntungan dari ketidakpastian harga.
- 4) Transaksi kali bi kali, yaitu transaksi tidak tunai, transaksi tunai dibolehkan namun transaksi *future* tanpa ada barangnya adalah dilarang.
- 5) Segala bentuk riba.

⁵⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam...*, hlm. 104-105.

⁵⁵Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam...*, hlm. 194-195.

2.3.4 Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama suatu periode tertentu, yaitu:⁵⁶

1. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

Indeks yang menjadi tolak ukur dalam melihat laju inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), karena banyaknya jenis dan komoditas barang maka untuk melihat tingkat harga atau jasa yang naik bisa dilihat dari IHK ini, karena indeks ini memberikan kemudahan buat melihat kenaikan tersebut. Untuk mengetahui pergerakan dan perubahan tingkat harga secara garis besar bisa dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen di tahun t (tahun sekarang)

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen di tahun t₋₁ (tahun sebelumnya).

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi. Adapun rumus perhitungan IHPB adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHPB - IHPB_{-1})}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

⁵⁶M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam...*, hlm. 94-96.

Keterangan:

IHPB = Indeks Harga Perdagangan Besar pada periode berjalan.

IHPB₍₋₁₎ = Indeks Harga Perdagangan Besar pada periode sebelumnya.

3. Indeks Harga Implisit (GDP Deflator)

Perhitungan IHK dan IHPB hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang dan jasa dan di beberapa puluh kota saja. Padahal kenyataannya jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribuan bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi terjadi tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) disingkat IHI. Adapun rumus perhitungan IHI adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHI - IHI_{-1})}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHI = Indeks Harga Implisit pada periode berjalan.

IHI₍₋₁₎ = Indeks Harga Implisit pada periode sebelumnya.

2.4 Teori Pembiayaan

2.4.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu penyediaan dana, barang, serta fasilitas lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga berdasarkan ketentuan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah yang berlaku.⁵⁷

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan

⁵⁷Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 681.

prinsip syariah. Penyaluran dana dalam membentuk pembiayaan berdasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan dipastikan akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional didalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁵⁸

Total pembiayaan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja intermediasi perbankan syariah. Dalam sistem perbankan syariah, pembiayaan merupakan aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif maupun konsumtif. Pembiayaan ini diberikan melalui berbagai akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti akad jual beli, bagi hasil dan sewa.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan tersebut menjadi fungsi utama perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang

⁵⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105-106.

menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dalam konteks penelitian ekonomi dan perbankan syariah, total pembiayaan (*Total Financing*) merujuk pada keseluruhan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dalam suatu periode tertentu. Total pembiayaan mencerminkan tingkat aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat serta menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Semakin besar total pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula kontribusi perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor riil dan pembangunan ekonomi.⁵⁹

Total pembiayaan pada perbankan syariah umumnya terdiri dari berbagai jenis akad pembiayaan, di antaranya pembiayaan berbasis jual beli seperti *Murabahah*, pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah*, serta pembiayaan berbasis sewa seperti ijarah. Keseluruhan jenis pembiayaan tersebut dihitung secara agregat untuk memperoleh nilai total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Selain itu, total pembiayaan juga sering digunakan sebagai indikator dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan perkembangan industri perbankan syariah. Perubahan total pembiayaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perbankan maupun faktor eksternal yang bersifat makroekonomi. Faktor eksternal seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi dapat memengaruhi permintaan pembiayaan dari masyarakat maupun kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Dalam penelitian ini, total pembiayaan (*Total Financing / TOF*) digunakan sebagai salah satu variabel dependen yang mencerminkan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam periode tertentu. Variabel

⁵⁹Veithzal & Arvyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi...*, hlm. 698.

ini diukur berdasarkan nilai agregat pembiayaan yang tercatat dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah memiliki beberapa tujuan utama, baik bagi lembaga perbankan maupun bagi masyarakat dan perekonomian secara luas.

1. Tujuan Pembiayaan

Tujuan utama pembiayaan dalam perbankan syariah antara lain:

- a. Mendukung kegiatan usaha masyarakat
Pembiayaan diberikan untuk membantu pelaku usaha dalam memperoleh modal kerja maupun investasi sehingga kegiatan usaha dapat berkembang.
- b. Mendorong pertumbuhan sektor riil
Penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan aktivitas produksi, perdagangan dan jasa yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
Pembiayaan membantu masyarakat memperoleh akses terhadap modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.
- d. Mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan syariah
Bank syariah berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana secara produktif.

2. Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi bank syariah
Pembiayaan menjadi sumber pendapatan utama melalui margin, bagi hasil, atau ujrak sesuai dengan akad yang digunakan.

b. Bagi nasabah

Nasabah memperoleh akses permodalan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, serta memperluas kegiatan bisnis.

c. Bagi perekonomian

Pembiayaan berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor riil.

2.5 Teori Keuangan Syariah

2.5.1 Pengertian Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan dan transaksi keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Sistem ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta bertujuan untuk menciptakan keadilan, kemaslahatan dan kesejahteraan dalam kegiatan ekonomi. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang berorientasi pada bunga (*interest*), keuangan syariah menekankan pada mekanisme bagi hasil, jual beli dan kerja sama yang sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas keuangan syariah harus terhindar dari unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (spekulasi atau perjudian) dan praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁶⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan yang berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁶¹ Dalam konteks ini, keuangan syariah tidak hanya mencakup perbankan syariah, tetapi juga berbagai lembaga dan instrumen keuangan lainnya seperti asuransi

⁶⁰Ismail Nawawi, *Keuangan Syariah Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 15.

⁶¹Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; lihat juga Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027* (Jakarta: OJK, 2023), hlm. 12.

syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah dan lembaga pembiayaan syariah. Keseluruhan lembaga tersebut beroperasi dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi dan kemitraan dalam setiap transaksi.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, sistem keuangan syariah mendorong penggunaan akad-akad yang didasarkan pada aktivitas ekonomi riil sehingga dana yang dihimpun dan disalurkan memiliki keterkaitan langsung dengan sektor produktif.⁶² Sehingga dengan demikian, keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana intermediasi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Ascarya menjelaskan bahwa keuangan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk mewujudkan distribusi pendapatan yang adil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan syariah dibangun atas dasar nilai-nilai etika dan moral Islam yang mengutamakan tanggung jawab, kejujuran dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi.⁶³ Oleh karena itu, setiap transaksi yang dilakukan harus memiliki objek yang jelas, memberikan manfaat bagi para pihak yang terlibat, serta tidak menimbulkan kerugian atau ketidakadilan bagi salah satu pihak.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peran yang semakin penting dalam mendukung perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, produk keuangan syariah, serta minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Keberadaan keuangan syariah diharapkan mampu

⁶² Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 87.

⁶³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 5-7.

menjadi alternatif sistem keuangan yang stabil, inklusif dan berorientasi pada sektor riil sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keuangan syariah adalah sistem pengelolaan dan transaksi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam serta terbebas dari unsur riba, gharar dan maysir. Keuangan syariah bertujuan untuk mewujudkan keadilan, kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme transaksi yang transparan, etis dan berorientasi pada kegiatan ekonomi riil. Maka dengan demikian, keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.5.2 Prinsip-prinsip Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip keuangan syariah didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta dikembangkan dalam fiqh muamalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam mengatur transaksi ekonomi agar sesuai dengan nilai-nilai syariah, dengan menekankan aspek keadilan, kemaslahatan, kejujuran, transparansi, serta menghindari praktik yang dilarang seperti riba, *gharar*, dan *maysir*. Berdasarkan landasan tersebut, setiap kegiatan pengelolaan dana, pembiayaan, dan transaksi harus dilakukan secara adil, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan syariah.⁶⁴

1. Prinsip tauhid (keesaan Allah) menjadi landasan fundamental dalam keuangan syariah. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh harta dan sumber daya pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, sementara manusia hanya sebagai pengelola. Oleh sebab itu, setiap aktivitas ekonomi harus mencerminkan kepatuhan kepada Allah dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

⁶⁴Karim, Adiwarman A., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 83.

2. Kedua, prinsip keadilan (*al-'adl*) menekankan pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban dalam setiap transaksi. Dalam keuangan syariah, tidak boleh ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi. Prinsip ini tercermin dalam pembagian keuntungan dan risiko yang proporsional sesuai akad yang disepakati.
3. Ketiga, prinsip larangan riba merupakan karakteristik utama dalam keuangan syariah. Riba dipahami sebagai tambahan yang tidak sah dalam transaksi pinjam-meminjam uang yang dapat menimbulkan ketidakadilan. Dalam sistem syariah, keuntungan harus diperoleh melalui aktivitas usaha yang nyata seperti perdagangan atau investasi, bukan dari bunga tetap.
4. Keempat, prinsip larangan *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi/judi) menegaskan bahwa setiap transaksi harus jelas, transparan dan tidak mengandung unsur ketidakpastian yang merugikan. *Gharar* terjadi ketika objek atau ketentuan transaksi tidak jelas, sedangkan *maysir* berkaitan dengan spekulasi yang tidak didasarkan pada usaha nyata.
5. Kelima, prinsip berbasis aktivitas ekonomi riil (*real sector linkage*) menegaskan bahwa keuangan syariah harus terhubung langsung dengan sektor produksi barang dan jasa. Setiap transaksi harus didukung oleh aset atau kegiatan usaha yang nyata, sehingga dana yang beredar tidak hanya bersifat spekulatif.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip keuangan syariah berfungsi sebagai pedoman utama dalam menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga dengan berlandaskan tauhid, keadilan, larangan riba, larangan *gharar* dan *maysir*, serta keterkaitan dengan sektor riil, keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai sistem intermediasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

2.5.3 Tujuan Keuangan Syariah

Keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pencapaian tujuan moral, sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip Islam. Sistem ini dibangun untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang adil dan transparan. Oleh karena itu, keuangan syariah memiliki sejumlah tujuan utama yang menjadi arah dalam setiap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Abdul Wahab & Ilma Mahdiya menyatakan bahwa tujuan keuangan syariah dapat dipahami sebagai berikut:⁶⁵

1. Mewujudkan keadilan ekonomi menjadi salah satu pilar utama keuangan syariah. Sistem ini berupaya menghindari praktik eksploitasi seperti riba, gharar dan maysir yang dapat merugikan salah satu pihak. Melalui mekanisme bagi hasil dan akad yang transparan, keuangan syariah memastikan bahwa setiap pihak memperoleh hak sesuai kontribusinya, sehingga tercipta distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sektor riil menjadi fokus penting dalam keuangan syariah. Pembiayaan tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi harus didukung oleh aktivitas usaha yang nyata seperti perdagangan, produksi dan investasi. Dengan demikian dana yang beredar dalam sistem keuangan syariah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*falah*) merupakan sasaran utama dalam sistem ekonomi Islam. Keuangan syariah tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga kesejahteraan spiritual dan sosial. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf menjadi bagian penting dalam

⁶⁵ Abdul Wahab & Ilma Mahdiya, *Ekonomi Moneter Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. (Padang: Azka Pustaka, 2025), hlm. 43-52.

redistribusi kekayaan untuk membantu kelompok yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan sosial.

4. Menjaga stabilitas sistem keuangan juga menjadi perhatian dalam keuangan syariah. Karena berbasis pada aset riil dan menghindari spekulasi berlebihan, sistem ini cenderung lebih stabil dibandingkan sistem konvensional. Larangan praktik spekulatif dan transaksi yang tidak jelas membantu mengurangi risiko krisis keuangan yang disebabkan oleh gelembung (*bubble economy*).
5. Mewujudkan kepatuhan terhadap syariah (*sharia compliance*) menjadi fondasi utama dalam seluruh aktivitas keuangan syariah. Setiap produk, layanan dan transaksi harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan keuangan syariah tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga mencakup keadilan, kesejahteraan, stabilitas ekonomi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sehingga dengan tujuan tersebut, keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

2.6 Teori Murabahah

2.6.1 Pengertian Teori Murabahah

Secara bahasa, kata *Murabahah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, menurut Lukman Hakim, *Murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut

disetujui pembeli.⁶⁶ Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati yang menyatakan bahwa *Murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan.⁶⁷

Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin menjelaskan bahwa *Murabahah* adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.⁶⁸ Menurut Antonio *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *Murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁶⁹ Menurut Anwar, *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan.⁷⁰

Penjelasan yang senada juga dijelaskan oleh Karim bahwa cara pembayaran *Murabahah* dapat dilakukan baik dalam bentuk *lump sum* (sekaligus) maupun dalam bentuk angsuran.⁷¹ Sedangkang didalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000, *Murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁷²

⁶⁶Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Erlangga, 2012), hlm. 116-117.

⁶⁷Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2019), hlm. 76.

⁶⁸Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah* (Yogyakarta: Celebsn Timur UH III, 2018), hlm. 103-104.

⁶⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah; Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 101.

⁷⁰M. Syafi'i Anwar, Alternatif Terhadap Sistem Bunga, *Jurnal Ulumul Qur'an* II, Edisi 9 Oktober 1991, hlm. 13.

⁷¹Adimarwan A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 115.

⁷²Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 57.

Jika ditinjau dari segi definisi, maka *Murabahah* dapat dipahami sebagai keuntungan yang disepakati. Oleh sebab itu, menurut Karim karakteristik *Murabahah* adalah sebagai berikut: “Si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Misal si Fulan membeli unta 30 dinar, biaya-biaya yang dikeluarkan 5 dinar, maka ketika ia menawarkan untanya ia mengatakan: saya jual unta ini 50 dinar, saya mengambil keuntungan 15 dinar”.⁷³

Melihat beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Murabahah* adalah akad jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian perbankan syariah mensyaratkan atas laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu. Dalam konteks ini, perbankan syariah tidak meminjamkan uang kepada anggota untuk membeli komoditas tertentu, akan tetapi pihak perbankan membelikan komoditas pesanan anggota dari pihak ketiga dan baru kemudian dijual kembali kepada anggota dengan harga yang disepakati kedua belah pihak.

Murabahah berbeda dengan jual beli biasa (*musawamah*) dimana dalam jual beli *musawamah* terdapat proses tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga jual, di mana penjual juga tidak menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan. Berbeda dengan *Murabahah*, harga beli dan keuntungan yang diinginkan harus dijelaskan kepada pembeli.

2.6.2 Fatwa DSN Tentang Ketentuan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* telah diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSNMUI/IV/2000. Dalam fatwa tersebut disebutkan ketentuan umum mengenai *Murabahah*, yaitu sebagai berikut:⁷⁴

⁷³Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: gema Insani, 2011), hlm. 86.

⁷⁴Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 141-142.

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad *Murabahah* yang bebas riba.
2. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'at Islam. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
3. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
4. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
5. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
6. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
7. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang kepada pihak ketiga, akad jual beli *Murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank.

Aturan yang dikenakan kepada nasabah dalam *Murabahah* ini dalam fatwa adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
2. Jika bank menerima permohonan tersebut ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
3. Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli) nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum

⁷⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah...*, hlm. 142.

perjanjian tersebut mengikat kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

4. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
5. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
6. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
7. Jika uang muka memakai kontrak '*urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka: (a) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga; atau (b) jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

2.6.3 Syarat dan Rukun *Murabahah*

Al-Kasani menyatakan bahwa akad *Murabahah* akan dikatakan sah, jika memenuhi beberapa syarat berikut ini:⁷⁶

1. Mengetahui harga pokok (harga beli), disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu merupakan syarat mutlak bagi keabsahan *bai' Murabahah*.
2. Adanya kejelasan margin (keuntungan) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominalnya kepada pembeli kedua atau dengan menyebutkan persentase dari harga beli.
3. Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang mitsli, dalam arti terdapat padanya di pasaran dan lebih baik jika menggunakan uang.
4. Objek transaksi dan alat pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa barang *ribawi*.

⁷⁶Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah...*, hlm. 108-109.

5. Akad jual beli pertama harus sah adanya.
6. Informasi yang wajib dan tidak diberitahukan dalam *bai' Murabahah*.

Sedangkan menurut jumhur ulama rukun dan syarat yang terdapat dalam *bai' Murabahah* sama dengan rukun dan syarat yang terdapat dalam jual beli dan hal itu identik dengan rukun dan syarat yang harus ada dalam akad. Menurut Hanafiyah, rukun yang terdapat dalam jual beli hanya satu, yaitu *sighat (ijab qobul)*, adapun rukun-rukun lainnya merupakan derivasi dari *sighat*. Dalam artian, *sighat* tidak akan ada jika tidak terdapat dua pihak yang bertransaksi, misalnya penjual dan pembeli, dalam melakukan akad tentunya ada sesuatu yang harus ditransaksikan, yakni objek transaksi.⁷⁷

Rukun *Murabahah* antara lain:⁷⁸

1. Penjual (*Bai'*)
Penjual merupakan seseorang yang menyediakan alat komoditas atau barang yang akan dijual belikan, kepada konsumen atau nasabah.
2. Pembeli (*Musytari*)
Pembeli merupakan, seseorang yang membutuhkan barang untuk digunakan dan bisa didapat ketika melakukan transaksi dengan penjual.
3. Objek jual beli (*Mabi'*)
Adanya barang yang akan diperjual belikan merupakan salah satu unsur terpenting demi suksesnya transaksi. Contoh: alat komoditas transportasi, alat kebutuhan rumah tangga dan lain lain.
4. Harga (*Tsaman*)
Harga merupakan unsur terpenting dalam jual beli karena merupakan suatu nilai tukar dari barang yang akan atau sudah dijual.

Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah...*, hlm. 111.

⁷⁸Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syari'ah), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah...*, hlm. 58.

5. Ijab qobul

Para ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa unsur utama dari jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak, kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab qobul yang dilangsungkan. Menurut para *fuqaha ijab* dan *qabul* perlu diungkapkan secara jelas dan transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli, akad sewa dan akad nikah.

2.7 Teori Mudharabah

2.7.1 Pengertian Teori Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Sedangkan secara istilah, *Mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.⁷⁹

Menurut Syafi'i Antonio, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸⁰

Menurut Umer Chapra seorang pakar ekonomi dari Pakistan mengartikan *Mudharabah* sebagai sebuah bentuk kemitraan di mana salah satu mitra disebut *shahibul maal* atau *rubbul maal* (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal

⁷⁹M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2015), hlm. 336.

⁸⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 95.

tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif (mitra tidur), sedangkan mitra yang lain disebut mudharib yang menyediakan keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan *venture*, perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.⁸¹

Dari beberapa pengertian di atas tentang *Mudharabah*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akad *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian si pengelola, maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

2.7.2 Jenis-jenis *Mudharabah*

Secara umum, *Mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu:⁸²

1. *Mudharabah Muthlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *Mudharabah muthlaqah* (investasi tidak terkait) adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah kebalikan dari *Mudharabah muthlaqah*. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.

⁸¹Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 69.

⁸²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 97.

2.7.3 Prinsip-prinsip *Mudharabah*

Prinsip-prinsip *Mudharabah* merupakan pedoman dasar yang mengatur pelaksanaan kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*). Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa akad *Mudharabah* berjalan secara adil, transparan dan sesuai dengan ketentuan syariah, terutama dalam hal pengelolaan usaha serta pembagian keuntungan dan risiko antara kedua belah pihak.

1. Prinsip berbagi keuntungan di antara pihak-pihak yang melakukan akad *Mudharabah*

Dalam akad *Mudharabah*, laba bersih harus dibagi antara shahibul maal dan mudharib berdasarkan suatu proporsi yang adil sebagaimana telah disepakati sebelumnya dan secara eksplisit telah disebutkan akad perjanjian *Mudharabah*. Pembagian laba tidak boleh dilakukan sebelum kerugian yang ada ditutupi dan ekuitas shahibul maal sepenuhnya dikembalikan. Menurut Umer Chapra, prinsip umum di sini adalah bahwa *shahibul maal* hanya menanggung risiko modal (risiko finansial), sedangkan mudharib hanya menanggung risiko waktu dan usahanya (risiko nonfinansial).

2. Prinsip berbagi kerugian di antara pihak-pihak yang berakad

Disamping bagi hasil, dalam *Mudharabah* dikenal yang adanya bagi rugi karena *Mudharabah* bersifat *lost and profit sharing*. Sehingga dengan asas keseimbangan dan keadilan kerugian finansial seluruhnya dibebankan kepada *shohibul maal*, kecuali ada bukti yang menguatkan bahwa kerugian tersebut berasal dari kelalaian, kesalahan dan kecurangan mudharib. Sementara itu, *mudharib* menanggung kerugian non finansial berupa waktu, tenaga dan jerih payah yang dilakukannya, dalam artian *mudharib* tidak memperoleh apapun dari kerja kerasnya.

3. Prinsip Kejelasan

Dalam *Mudharabah*, masalah jumlah modal yang akan diberikan shahibul maal, presentase keuntungan yang akan

dibagikan, syarat-syarat yang dikehendaki masing-masing pihak dan jangka waktu perjanjiannya harus disebutkan dengan tegas dan jelas. Kejelasan merupakan prinsip yang harus ada dalam akad ini, untuk itu bentuk perjanjian tertulis harus dilaksanakan dalam akad *Mudharabah*.

4. Prinsip Kepercayaan dan Amanah

Masalah kepercayaan terutama dari pihak pemilik modal merupakan unsur penentu terjadinya akad *Mudharabah*. Jika tidak ada kepercayaan dari shahibul maal maka transaksi *Mudharabah* tidak akan terjadi. Untuk itu, shahibul maal dapat mengakhiri perjanjian *Mudharabah* secara sepihak apabila tidak memiliki kepercayaan lagi kepada mudharib. Kepercayaan ini harus diimbangi dengan sikap amanah dari pihak pengelola.

5. Prinsip Kehati-hatian

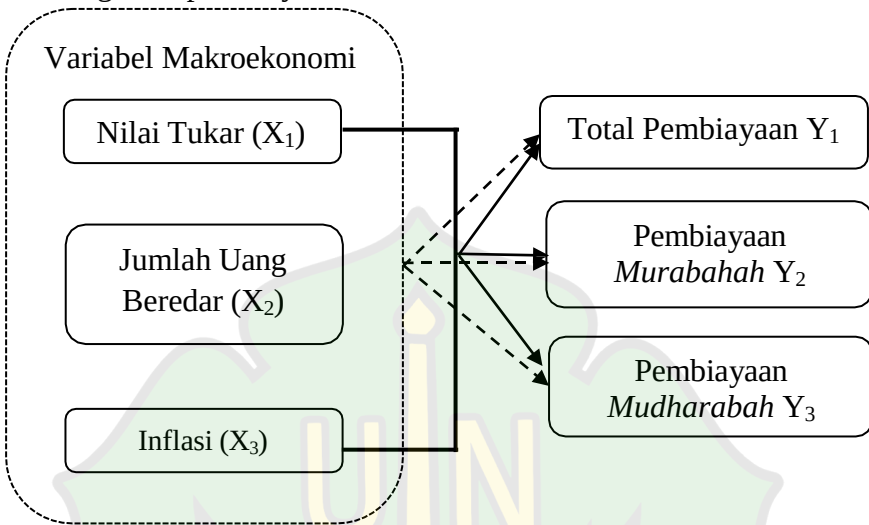
Sikap hati-hati merupakan prinsip yang penting dan mendasar dalam akad *Mudharabah*. Jika sikap hati-hati tidak dilakukan oleh pihak pemilik modal, maka dia bisa tertipu dan mengalami kerugian finansial. Jika sikap hati-hati tidak dimiliki pengelola, maka usahanya akan mengalami kerugian, di samping akan kehilangan kerugian finansial, kerugian waktu, tenaga dan jerih payah yang telah didedikasikannya, dia juga akan kehilangan kepercayaan.⁸³

2.8 Kerangka Berpikir

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, seperti pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah*. Penyaluran pembiayaan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal bank, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi, seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi. Perubahan pada variabel makroekonomi dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat, likuiditas, serta permintaan pembiayaan perbankan syariah.

⁸³Neneng Nurhasanah, *Mudharabah...*, hlm. 78-81.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra, serta mengetahui variabel makroekonomi yang paling dominan memengaruhi pembiayaan tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:



Garis Parsial
Garis Simultan

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui analisis data empiris.⁸⁴ Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori ekonomi makro, teori perbankan, serta hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kondisi makroekonomi dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan, termasuk penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Variabel makroekonomi seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi merupakan

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 63.

indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dan berpotensi memengaruhi aktivitas pembiayaan pada perbankan syariah.

Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan aktivitas perdagangan yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan dunia usaha dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah. Inflasi juga dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta tingkat ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada permintaan pembiayaan. Selanjutnya, jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian yang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan kebutuhan pembiayaan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi hipotesis parsial dan hipotesis simultan sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- H₁ : Nilai tukar berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₂ : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₃ : Inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₄ : Nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₅ : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₆ : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₇ : Nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₈ : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.
- H₉ : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

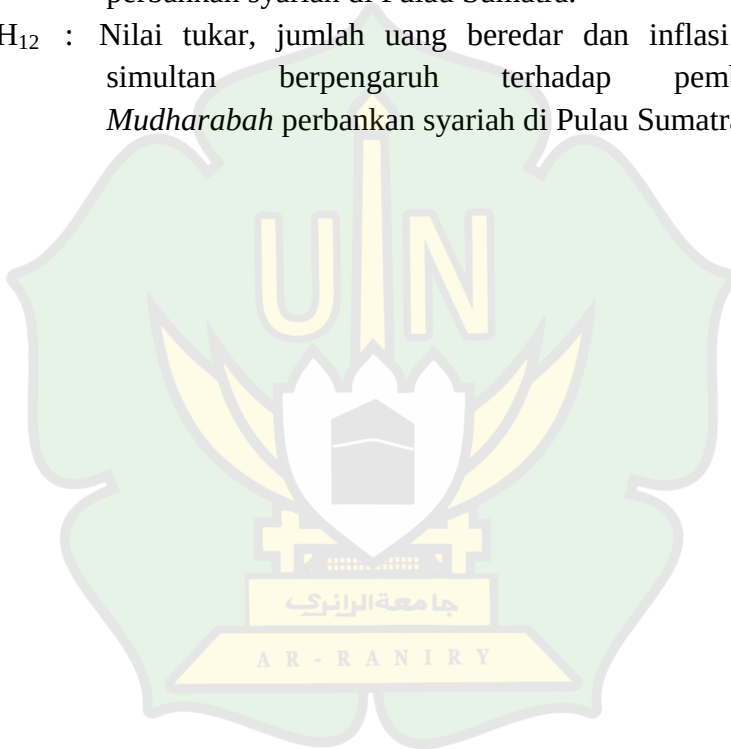
2. Hipotesis Simultan

Hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁₀ : Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

H₁₁ : Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

H₁₂ : Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan objektif guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian disusun secara sistematis agar proses penelitian dapat dilakukan secara terarah, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode penelitian, peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.⁸⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara objektif dan terukur.⁸⁶ Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menguji pengaruh variabel makroekonomi seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* (kausal). Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh variabel independen yaitu nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.

⁸⁵Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 23.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 7.

Sehingga dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel makroekonomi dengan pembiayaan perbankan syariah.⁸⁷

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa individu, tetapi juga dapat berupa data, dokumen, maupun fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁸⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatra yang memiliki data terkait variabel penelitian, yaitu nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi, serta pembiayaan perbankan syariah selama periode penelitian tahun 2021-2025.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dipilih karena tidak semua populasi dapat diteliti secara keseluruhan sehingga diperlukan sebagian data yang dianggap dapat mewakili populasi.⁸⁹

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima provinsi di Pulau Sumatra, yaitu Provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Selatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2021-2025.

⁸⁷Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8th ed. (United Kingdom: Wiley, 2021), hlm. 62.

⁸⁸John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (California: SAGE Publications, 2023), hlm. 145.

⁸⁹Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 274.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* terdiri atas lima provinsi, sedangkan data *time series* menggunakan data bulanan selama lima tahun pengamatan, yaitu Januari 2021 sampai Desember 2025. Sehingga dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah:

$$N \times T = 5 \times 60 = 300$$

Keterangan:

N = jumlah *cross section* (5 provinsi)

T = jumlah *time series* (60 bulan)

Sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 300 data observasi (*balanced panel data*). Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Provinsi	Kode Provinsi	Periode Pengamatan	Jenis Data
1	Aceh	ACEH	Januari-Desember (Bulanan)	Data Panel
2	Sumatra Utara	SUMUT	Januari-Desember (Bulanan)	Data Panel
3	Sumatra Barat	SUMBAR	Januari-Desember (Bulanan)	Data Panel
4	Riau	RIAU	Januari-Desember (Bulanan)	Data Panel
5	Sumatra Selatan	SUMSEL	Januari-Desember (Bulanan)	Data Panel

3.3 Definisi Operasioanl Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran secara rinci mengenai variabel penelitian agar dapat diukur dan diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel makroekonomi yaitu nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi, serta variabel pembiayaan perbankan syariah yaitu total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah*.

1. Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (USD/IDR). Dalam penelitian ini, nilai tukar diukur menggunakan nilai tengah (kurs tengah) rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

2. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar adalah total uang yang beredar di masyarakat dalam bentuk uang kartal dan giral (M_2). Data ini menggambarkan kondisi likuiditas perekonomian Indonesia.

3. Inflasi

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam persentase tahunan.

4. Total Pembiayaan

Total pembiayaan perbankan syariah adalah keseluruhan dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah dalam berbagai akad pembiayaan.

5. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli, di mana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang disepakati.

6. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara bank sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*), dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan.

Tabel 3.2 Defenisi Operasioanl Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Jenis Data
1	Nilai Tukar (X_1)	Harga mata uang rupiah terhadap dolar AS	Kurs tengah IDR/USD (Bank Indonesia)	Rasio	Panel

2	Jumlah Uang Beredar (X_2)	Total uang yang beredar di masyarakat (M_2)	Uang kartal + giral + deposito	Rasio	Panel
3	Inflasi (X_3)	Tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum	Indeks Harga Konsumen (IHK) (%)	Rasio	Panel
4	Total Pembiayaan (Y_1)	Total dana pembiayaan yang disalurkan bank syariah	Total seluruh pembiayaan syariah	Rasio	Panel
5	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y_2)	Pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan	Nilai pembiayaan <i>Murabahah</i>	Rasio	Panel
6	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Y_3)	Pembiayaan berbasis bagi hasil antara bank dan nasabah	Nilai pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Rasio	Panel

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat digunakan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Pemilihan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, serta sumber data yang diteliti.⁹⁰

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga terkait. Data yang digunakan berupa data statistik mengenai variabel penelitian yang meliputi nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi, total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra selama periode 2021–2025. Data tersebut diperoleh dari sumber

⁹⁰Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm. 116.

resmi seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi data (*data sheet*) yang digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Nilai Tukar (X_1)					
2	Jumlah Uang Beredar (X_2)					
3	Inflasi (X_3)					
4	Total Pembiayaan (Y_1)					
5	Pembiayaan Murabahah (Y_2)					
6	Pembiayaan Mudharabah (Y_3)					

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian serta dapat digunakan dalam proses analisis. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data, sumber data, serta metode penelitian yang digunakan.⁹¹

⁹¹Jhon W Creswell. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 78.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, publikasi, maupun arsip yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁹²

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga terkait dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut meliputi nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi, total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra selama periode 2021–2025. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode statistik sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹³

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang datanya diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁹⁴ Penelitian ini menggunakan program pengelolaan data statistik dengan menggunakan *Eviews 12*. Metode-metode yang digunakan yaitu,

⁹²Kurniawan & Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 112.

⁹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 86.

⁹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 71.

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinansi R^2 .

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu disurvei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu model data panel ini memiliki kemampuan didalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya atau juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu.⁹⁵ Penggunaan analisis regresi Data Panel digunakan ketika akan menguji dampak pada lebih dari satu variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat penelitiannya.⁹⁶

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen

⁹⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 65.

⁹⁶ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2019), hlm. 82.

terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model 1

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Model 2

$$Y_{2it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Model 3

$$Y_{3it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_1	= Total Pembiayaan
Y_2	= Pembiayaan <i>Murabahah</i>
Y_3	= Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
X_1	= Nilai Tukar
X_2	= Jumlah Uang Beredar
X_3	= Inflasi
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien regresi
i	= Provinsi
t	= Tahun
e	= Error term

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah teknik uji yang digunakan untuk membandingkan apakah model yang digunakan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Uji ini juga untuk menguji stabilitas parameter jika data yang digunakan adalah data uraian waktu (Yuwono, 2015). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau

membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Perbandingan dipakai apabila F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Begitupun sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Pengujian dat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data (Rosadi, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika *chisquare* hitung $>$ *chisquare* tabel berarti H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika *chisquare* hitung $<$ *chisquare* tabel berarti H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Dasar penolakan hipotesis di atas juga bisa juga memperhatikan nilai probabilitas (Prob) *cross-section random*. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika nilai (*prob*) *cross-section random* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan kata lain model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM) Test

Lagrange Model (LM) digunakan agar dapat mengetahui dampak yang terkuat pada efek acak ataukah model efek umum. Dalam uji ini titik berat ada dalam pembagian dari chikwadrat dengan jumlah derajat kebebasan daripada

variable bebasnya (df). Adapun ketentuan yang harus diperhatikan untuk dapat mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = *common effect* model yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 = *random effect* model yang dipilih (Prob < 0,05)

H_0 tidak dapat diterima apabila angka dari asumsi *Breusch-Pagan* < nilai signifikansinya (0,05), maka model yang tepat adalah model efek acak untuk regresi data panel. Sedangkan H_0 akan diterima apabila angka dari nilai kemungkinan pada *Breusch-Pagan* berjumlah lebih banyak dibandingkan nilai signifikansinya, oleh karena itu model model efek umum lebih tepat untuk digunakan. (Faza Ardichy, 2022).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁹⁷ Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian uji parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu menggunakan uji Jarque-Bera. Tes Jarque-Bera dilakukan untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut terdistribusi. Apabila hasil tes Jarque-Bera mempunyai nilai probabilitas lebih banyak dari nilai signifikansinya (0,5%) mengasumsikan normalitas dari

⁹⁷Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 Edisi Kedelapan (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 98.

distribusi data. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas uji tersebut kurang dari 0,05%, asumsi normalitas tidaklah terpenuhi dengan artian data yang berasal dari model yang digunakan tidak mempunyai normalitas dalam distribusinya.⁹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (medekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji ini ditujukan untuk menemukan korelasi pada variabel bebas (*independent*) pada model regresi yang digunakan. Baik buruknya model reglasi tergantung pada status keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Apabila terdapat korelasi diantaranya maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, sedangkan variabel ortogonal tidak memiliki korelasi (korelasi nol) antar variabel bebasnya.⁹⁹

Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara, sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,9) hal ini merupakan idikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak

⁹⁸ Ardichy, *Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2017-2021*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 230.

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 112.

lebih dari 10 (<10) maka model tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak tercantum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas sering dijumpai data kerat silang dari pada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan rata-rata.¹⁰⁰

Model regresi yang baik adalah terjadi homokedasitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedasitas, yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui / menggunakan uji *gletjer*, uji *park* dan uji *white*. Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan dapat diketahui apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heterokedastisitas.¹⁰¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtun waktu). Sementara itu, pada data cross section, autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang

¹⁰⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: UNDP STIM YKPN, 2015), hlm. 141.

¹⁰¹Haryati Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 75.

menggunakan data *cross section*.¹⁰² Uji autokorelasi dapat terdeteksi melalui nilai *Durbin-Watson*, yang mana harus memenuhi kriteria, yaitu:

- 1) Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:
 - $d < d_L$ = menolak H_0
 - $d > d_U$ = tidak menolak H_0 (menerima)
 - $d_L = d = d_U$ = tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- 2) Jika hipotesis nol H_0 ($H \neq 0$) menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan:
 - $d > 4 - d_L$ = menolak H_0
 - $d < 4 - d_U$ = tidak menolak H_0 (menerima)
 - $4 - d_U = d = 4 - d_L$ = tidak ada kesimpulan (ragu-ragu).¹⁰³

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui:

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji pada nilai koefisien regresi parsial individual yang mana berguna mencari tahu pengaruh individual dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Nilai probabilitas yang didapat menentukan pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya, nilai signifikan itu sendiri ada pada nagka 0,05% (5%) dengan ketentuan, hipotesis dapat diterima dengan syarat nilai pada signifikan (α) $< 0,05$ serta sebaliknya ditolaknya ajuan hipotesis dengan ketentuan nilai signifikan (α) $> 0,05$.¹⁰⁴

b. Uji F (Simultan)

Uji f merupakan sebuah uji signifikan persamaan yang berguna untuk mencari tahu besaran dampak dari variabel

¹⁰²Haryati Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar...*, hlm. 76.

¹⁰³Gujarati, Damodar N, & Dawn, C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika* (edisi 5). Terj. Eugenia Mardanugraha (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 231.

¹⁰⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 86.

bebas dalam penelitian (X) secara bersamaan kepada variabel terikat (Y). Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah, apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak akan tetapi H_a akan diterima, sebaliknya apabila nilai pada $p > 0,05$ maka yang diterima adalah H_0 sedangkan H_a yang diajukan ditolak.¹⁰⁵

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁰⁶ Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana waktu pelaksanaan kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Penyusunan jadwal penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terarah, efektif dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui jadwal penelitian, peneliti dapat mengatur setiap kegiatan penelitian seperti penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.¹⁰⁷

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yang meliputi penyusunan

¹⁰⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 87.

¹⁰⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm. 119.

¹⁰⁷Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 37.

proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penyusunan Proposal	✓	✓					
2	Seminar Proposal		✓					
3	Pengumpulan Data			✓	✓			
4	Pengolahan dan Analisis Data				✓			
5	Penyusunan Laporan Penelitian					✓	✓	✓
6	Ujian/Sidang							✓

Jadwal penelitian tersebut disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian agar dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang seluruh kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Islam. BUS berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito syariah serta menyalurkan dana melalui berbagai jenis pembiayaan seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, musyarakah dan ijarah. Dalam sistem perbankan syariah di Pulau Sumatra, BUS memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pembiayaan BUS dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi yang dapat memengaruhi stabilitas penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

4.1.2 Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari bank konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS dibentuk untuk melayani masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan sesuai syariat Islam tanpa harus mendirikan bank syariah secara terpisah. Dalam operasionalnya, UUS menawarkan produk penghimpunan dana dan pembiayaan syariah yang hampir sama dengan BUS. Keberadaan UUS berperan dalam memperluas jangkauan layanan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Perkembangan pembiayaan pada UUS juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar yang dapat memengaruhi permintaan dan penyaluran pembiayaan syariah.

4.1.3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun tidak memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran. BPRS lebih fokus pada pelayanan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah serta masyarakat di daerah tertentu. Produk pembiayaan yang disalurkan BPRS antara lain pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *musyarakah*. BPRS memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan syariah bagi masyarakat kecil. Namun, perkembangan pembiayaan BPRS juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar yang dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan pengembalian dana.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program *EViews 12* untuk mengolah data penelitian. Analisis dilakukan terhadap pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan keuangan syariah di Pulau Sumatra. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji *t*, uji *F* dan koefisien determinasi (R^2).

4.2.1 Komposisi Total Pembiayaan, *Murabahah*, dan *Mudharabah* Bank Syariah di Pulau Sumatera Tahun 2021-2025

Untuk memberikan gambaran mengenai struktur penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Pulau Sumatera, disajikan komposisi total pembiayaan beserta persentase pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* selama periode 2021-2025. Total pembiayaan merupakan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan melalui berbagai akad syariah, sedangkan *Murabahah* dan *Mudharabah* merupakan dua jenis pembiayaan yang dianalisis secara khusus dalam penelitian ini. Komposisi tersebut disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Komposisi Total Pembiayaan *Murabahah*, dan *Mudharabah* Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2021-2025

Provinsi	Total Pembiayaan	<i>Murabahah</i>		<i>Mudharabah</i>		Lainnya (%)
	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)	(%)	(Miliar Rp)	(%)	
Aceh	182.459	139.416	76,41	22.450	12,30	11,29
Sumatera Utara	209.176	163.188	78,01	29.092	13,91	8,08
Sumatera Barat	220.948	170.672	77,25	33.794	15,30	7,45
Riau	252.766	196.576	77,77	38.934	15,40	6,83
Sumatera Selatan	157.387	117.768	74,83	33.717	21,42	3,75

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021–2025 (data diolah, 2026).

Berdasarkan Tabel 4.1 variabel Total Pembiayaan merupakan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di lima provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2021–2025. Total pembiayaan tersebut meliputi berbagai akad pembiayaan syariah, seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Salam*, *Istishna'*, *Ijarah*, *Qardh* dan akad pembiayaan lainnya sebagaimana dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara nominal, Provinsi Riau memiliki total pembiayaan terbesar, yaitu sebesar 252.766 miliar rupiah, diikuti Sumatera Barat sebesar 220.948 miliar rupiah, Sumatera Utara sebesar 209.176 miliar rupiah, Aceh sebesar 182.459 miliar rupiah, dan Sumatera Selatan sebesar 157.387 miliar rupiah.

Pembiayaan *Murabahah* merupakan akad yang paling dominan pada seluruh provinsi. Nilai pembiayaan *Murabahah* di Riau mencapai 196.576 miliar rupiah atau 77,77% dari total pembiayaan. Di Sumatera Barat, pembiayaan *Murabahah* sebesar 170.672 miliar rupiah atau 77,25%, sedangkan di Sumatera Utara sebesar 163.188 miliar rupiah atau 78,01%, yang merupakan proporsi tertinggi di antara seluruh provinsi. Selanjutnya, di Aceh pembiayaan *Murabahah* mencapai 139.416 miliar rupiah atau 76,41%, sedangkan di Sumatera Selatan tercatat sebesar 117.768 miliar rupiah atau 74,83%.

Adapun pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan *Murabahah*. Di Riau, pembiayaan *Mudharabah* mencapai 38.934 miliar rupiah atau 15,40%, diikuti Sumatera Selatan sebesar 33.717 miliar rupiah atau 21,42%, Sumatera Barat sebesar 33.794 miliar rupiah atau 15,30%, Sumatera Utara sebesar 29.092 miliar rupiah atau 13,91%, dan Aceh sebesar 22.450 miliar rupiah atau 12,30%. Sementara itu, sisa proporsi pembiayaan masing-masing provinsi, yaitu antara 3,75% hingga 11,29%, berasal dari akad pembiayaan lainnya seperti *Musyarakah*, *Ijarah*, *Qardh*, *Salam*, *Istishna'* dan akad syariah lainnya.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi, serta pembiayaan keuangan syariah di Pulau Sumatra selama periode penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *EViews 12*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Nilai Tukar (Rp/US\$)	Jumlah Uang Beredar (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	Total Pembiayaan (Miliar Rupiah)	<i>Murabahah</i> (Miliar Rupiah)	<i>Mudharabah</i> (Miliar Rupiah)
Mean	15.138,900	8.193,343	1,568	8.130,730	6.158,440	1.538,133
Median	15.072,000	8.181,500	0,742	3.737,500	2.948,500	548,500
Maximum	16.962,000	10.345,000	5,510	39.000,000	32.000,000	9.230,000
Minimum	13.900,000	6.827,000	0,075	2.285,000	1.638,000	207,000
Std. Dev.	778,986	841,918	1,631	9.497,196	7.241,593	2.202,321
Skewness	0,362	0,326	0,645	1,787	1,951	1,963
Kurtosis	2,120	2,317	2,006	4,755	5,625	5,626
Jarque-Bera	102,997	1.073,385	287,740	198,278	276,450	278,892
Probability	0,312	0,169	0,200	0,000	0,000	0,000
Observations	300	300	300	300	300	300

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews 12*, 2026.

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, terdapat 300 observasi untuk masing-masing variabel, yaitu nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi, total pembiayaan, *Murabahah*, dan *Mudharabah*. Statistik yang digunakan meliputi *mean*, *median*, *maximum*, minimum, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, Jarque-Bera dan probabilitas.

Variabel nilai tukar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.138,900 Rp/US\$, dengan nilai median sebesar 15.072,000 Rp/US\$. Nilai maksimum sebesar 16.962,000 Rp/US\$, sedangkan nilai minimum sebesar 13.900,000 Rp/US\$. Standar deviasi sebesar 778,986 menunjukkan bahwa penyebaran nilai tukar selama periode pengamatan relatif berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai *skewness* sebesar 0,362 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemencengan positif yang relatif rendah. Nilai *kurtosis* sebesar 2,120 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih mendatar dibandingkan distribusi normal. Berdasarkan nilai Jarque-Bera sebesar 102,997 dan *probability* sebesar 0,312, nilai *probability* lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik data nilai tukar dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel jumlah uang beredar (JUB) memiliki nilai rata-rata sebesar 8.193,343 triliun rupiah, dengan median sebesar Rp8.181,500 triliun. Nilai maksimum mencapai Rp10.345,000 triliun, sedangkan nilai minimum sebesar Rp6.827,000 triliun. Standar deviasi sebesar 841,918 menunjukkan adanya variasi jumlah uang beredar selama periode penelitian. Nilai *skewness* sebesar 0,326 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemencengan positif yang relatif rendah, sedangkan nilai *kurtosis* sebesar 2,317 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih mendatar dibandingkan distribusi normal. Nilai Jarque-Bera sebesar 1.073,385 dengan *probability* sebesar 0,169 menunjukkan bahwa *probability* lebih besar dari 0,05, sehingga data jumlah uang beredar dapat dinyatakan berdistribusi normal. Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,568%, dengan median sebesar 0,742%. Nilai maksimum inflasi sebesar 5,510%, sedangkan nilai

minimum sebesar 0,075%. Standar deviasi sebesar 1,631 menunjukkan adanya variasi tingkat inflasi selama periode pengamatan. Nilai *skewness* sebesar 0,645 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemencengan positif, sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,006 menunjukkan bahwa distribusi data relatif mendatar dibandingkan distribusi normal. Berdasarkan nilai Jarque-Bera sebesar 287,740 dan *probability* sebesar 0,200, nilai *probability* lebih besar dari 0,05, sehingga data inflasi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel total pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp8.130,730 miliar, dengan median sebesar Rp3.737,500 miliar. Nilai maksimum sebesar Rp39.000,000 miliar, sedangkan nilai minimum sebesar Rp2.285,000 miliar. Standar deviasi sebesar 9.497,196 menunjukkan bahwa penyebaran data total pembiayaan cukup besar selama periode penelitian. Nilai *skewness* sebesar 1,787 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemencengan positif yang cukup tinggi. Nilai *kurtosis* sebesar 4,755 menunjukkan bahwa distribusi data lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Nilai Jarque-Bera sebesar 198,278 dengan *probability* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga data total pembiayaan tidak berdistribusi normal.

Variabel *Murabahah* memiliki nilai rata-rata sebesar 6.158,440 miliar rupiah, dengan median sebesar Rp2.948,500 miliar rupiah. Nilai maksimum sebesar Rp32.000,000 miliar, sedangkan nilai minimum sebesar Rp1.638,000 miliar. Standar deviasi sebesar 7.241,593 menunjukkan bahwa data *Murabahah* memiliki tingkat penyebaran yang cukup besar. Nilai *skewness* sebesar 1,951 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kemencengan positif yang cukup tinggi. Nilai kurtosis sebesar 5,625 menunjukkan bahwa distribusi data relatif lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Berdasarkan nilai Jarque-Bera sebesar 276,450 dan *probability* sebesar 0,000, dapat diketahui

bahwa *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga data *Murabahah* tidak berdistribusi normal.

Variabel *Mudharabah* memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1.538,133 miliar rupiah, dengan median sebesar 548,500 miliar rupiah. Nilai maksimum sebesar Rp9.230,000 miliar, sedangkan nilai minimum sebesar Rp207,000 miliar. Standar deviasi sebesar 2.202,321 menunjukkan bahwa data *Mudharabah* memiliki penyebaran yang cukup besar. Nilai skewness sebesar 1,963 menunjukkan adanya kemencengan positif yang cukup tinggi, sedangkan nilai kurtosis sebesar 5,626 menunjukkan bahwa distribusi data lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Nilai Jarque-Bera sebesar 278,892 dengan *probability* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga data *Mudharabah* tidak berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi berdistribusi normal karena nilai *probability* Jarque-Bera $> 0,05$. Sementara itu, total pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah* tidak berdistribusi normal karena nilai *probability* $< 0,05$. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik dan penyebaran data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman yang menunjukkan bahwa FEM merupakan model yang paling sesuai untuk seluruh variabel dependen, yaitu Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah*. Estimasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pembiayaan keuangan syariah di Pulau Sumatra. Hasil estimasi disajikan dalam bentuk persamaan regresi dan koefisien masing-masing variabel untuk setiap model penelitian.

4.2.3.1 Model Regresi Total Pembiayaan

Perolehan data dari hasil statistik persamaan regresi dari yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda Total Pembiayaan

Constanta & predictors	Metode Regresi Panel								
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value
C	-165.375.6 [207,352]	-7.975	0.000	7.010,166 [2.085.862]	3.360	0.000	-7.296,363 [2.349,067]	-3.106	0.002
Nilai Tukar	19.797,080 [2,585]	7.656	0.000	0.249 [0,178]	2.404	0.001	0,269 [0,178]	1.517	0.130
Jumlah Uang Beredar	-15.340,870 [2.394,010]	-6.408	0.000	1,386 [0,233]	5.938	0.000	1,385 [0,232]	5.961	0.000
Inflasi	-323.231,10 [302,631]	-1.068	0.286	1,810 [13,810]	2.131	0.005	1,299 [13,808]	0.094	0.925

R ²	0,211			0,999			0,215		
Adjusted R ²	0,203			0,999			0,207		
F-stat	26,416			7.454,617			27,084		
Prob(F-stat)	0,000			0,000			0,000		
DW-stat	0,043			1,804			0,467		

	<i>Chow-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
	Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
	Cross-section F	6.178,435	0,000	Cross-section random	14,688	0,002
	Cross-section X ²	2.201,684	0,000			

Residual Cross-Section Dependence Test			
	Breusch-Pagan LM	4.106,760	0,000
	Pesaran scaled LM	39,275	0,000
	Bias-corrected scaled LM	—	—
	Pesaran CD	3,949	0,001

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews 12*, 2026.

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil Uji Chow yang menghasilkan nilai *Cross-section F* sebesar 6.178,435 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 2.201,684 dengan nilai probabilitas masing-masing $0,000 < 0,05$, sehingga menolak hipotesis nol dan menunjukkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 14,688 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan FEM dinyatakan lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan kedua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga seluruh analisis selanjutnya didasarkan pada hasil estimasi FEM.

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menghasilkan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = 7010.166 + 0.249499X_1 + 1.386604X_2 + 1.810711X_3 + e$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.010,166 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi dianggap konstan atau bernilai nol, maka total pembiayaan diperkirakan sebesar 7.010,166 miliar rupiah. Pada model *Fixed Effect*, nilai konstanta lebih berfungsi sebagai titik awal model karena telah mempertimbangkan perbedaan karakteristik masing-masing provinsi.
2. Nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0,249499 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0015 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tukar akan meningkatkan total pembiayaan sebesar 0,249499 satuan,

dengan asumsi jumlah uang beredar dan inflasi tetap. Sehingga dengan demikian, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan.

3. Jumlah uang beredar memiliki koefisien regresi sebesar 1,386604 dengan *p-value* sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Artinya, setiap kenaikan satu satuan jumlah uang beredar akan meningkatkan total pembiayaan sebesar 1,386604 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan inflasi tetap. Sehingga dengan demikian, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan.
4. Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,810711 dengan *p-value* sebesar 0,0058 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi akan meningkatkan total pembiayaan sebesar 1,810711 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan jumlah uang beredar tetap. Sehingga dengan demikian, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan.

Secara keseluruhan, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Hal ini dibuktikan oleh seluruh koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai *p-value* masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian, peningkatan nilai tukar, jumlah uang beredar, maupun inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan total pembiayaan, dengan asumsi variabel lain tetap. Di antara ketiga variabel tersebut, inflasi memiliki pengaruh paling besar terhadap total pembiayaan karena memiliki koefisien regresi terbesar, yaitu 1,810711.

Hasil uji *t* pada Model Total Pembiayaan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,404 $> 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan.

2. Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar $5,938 > 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan.
3. Variabel Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,131 > 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan.

Maka dengan demikian, secara parsial seluruh variabel independen pada Model total pembiayaan berpengaruh signifikan.

Hasil uji F pada Model Total Pembiayaan, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar $7.454,617 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,65 dan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi data panel layak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji Durbin-Watson dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada residual model regresi. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,804. Nilai tersebut berada mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi kuat adanya autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, residual dalam model penelitian dapat dikatakan tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang berarti.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,999 menunjukkan bahwa 99,94% variasi total pembiayaan dapat dijelaskan oleh nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi, serta efek individu (*fixed effect*) yang terdapat dalam model. Sementara itu, sekitar 0,06% variasi total

pembiayaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan sehingga *Fixed Effect Model* layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap total pembiayaan.

Uji *Cross-Section Dependence* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketergantungan antar-unit *cross-section* dalam model regresi data panel. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Pagan LM, Pesaran Scaled LM, dan Pesaran CD. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 0,000, Pesaran Scaled LM sebesar 0,000, dan Pesaran CD sebesar 0,001. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat *cross-section dependence* dalam model penelitian. Artinya, terdapat keterkaitan atau ketergantungan antar-unit *cross-section* yang dapat memengaruhi residual masing-masing unit. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil regresi, khususnya terhadap standard error dan pengujian signifikansi, karena adanya ketergantungan antar-unit dapat menyebabkan standard error konvensional menjadi kurang tepat. Oleh karena itu, apabila analisis dilanjutkan untuk memperoleh inferensi yang lebih robust, disarankan menggunakan standard error yang tahan terhadap *cross-section dependence*.

4.2.3.2 Model Regresi *Murabahah*

Perolehan data dari hasil statistik persamaan regresi dari yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda Murabahah

Constanta & predictors	Metode Regresi Panel								
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value
C	126.706,400 [15.716,400]	8,062	0,000	7.133,823 [2.089,956]	3,413	0,000	7.532,540 [2.232,554]	3,373	0,000
Nilai Tukar	14,895 [1,960]	7,600	0,000	0,232 [0,178]	2,301	0,194	0,258 [0,178]	1,449	0,148
Jumlah Uang Beredar	-11,259 [1,815]	6,204	0,000	1,195 [0,234]	5,106	0,000	1,195 [0,232]	5,152	0,000
Inflasi	-244,084 [229,381]	1,064	0,288	0,848 [13,838]	0,061	0,951	1,536 [13,833]	0,111	0,911
R ²	0,221			0,999			0,176		
Adjusted R ²	0,213			0,999			0,167		
F-stat	27,919			4.315,566			21,012		
Prob(F-stat)	0,0000			0,0000			0,0000		
DW-stat	0,043			0,651			0,504		
				<i>Chow-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
				Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
				Cross-section F	3.533,910	0,0000	Cross-section random	14,482	0,0023

	Cross-section X^2	2.034,232	0,0000	-	-	-
Residual Cross-Section Dependence Test						
	Breusch-Pagan LM	4145.656			0.0000	
	Pesaran scaled LM	39.92839			0.0000	
	Bias-corrected scaled LM	-			-	
	Pesaran CD	3.913755			0.0001	

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews 12*, 2026.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0023 < 0,05$, sehingga FEM lebih tepat dibandingkan REM. Dengan demikian, berdasarkan kedua pengujian tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 7.133,823 + 0,232X_1 + 1,195X_2 + 0,848X_3 + e$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.133,823 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Murabahah* diperkirakan sebesar 7.133,823 miliar rupiah. Pada model *Fixed Effect*, nilai konstanta merupakan nilai dasar model yang telah memperhitungkan karakteristik masing-masing provinsi.
2. Nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0,232 dengan nilai *p-value* sebesar 0,1946 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tukar diperkirakan akan meningkatkan *Murabahah* sebesar 0,232 satuan, dengan asumsi jumlah uang beredar dan inflasi tetap. Namun, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh nilai tukar terhadap *Murabahah* tidak signifikan secara statistik.
3. Jumlah uang beredar memiliki koefisien regresi sebesar 1,195 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Artinya, setiap kenaikan satu satuan jumlah uang beredar akan meningkatkan *Murabahah* sebesar 1,195 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan inflasi tetap. Dengan demikian, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Murabahah*.

4. Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,848 dengan nilai *p-value* sebesar 0,951 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi diperkirakan akan meningkatkan *Murabahah* sebesar 0,848 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan jumlah uang beredar tetap. Namun, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh inflasi terhadap *Murabahah* tidak signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Murabahah*. Sementara itu, nilai tukar dan inflasi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik karena masing-masing memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, perubahan jumlah uang beredar merupakan faktor yang secara statistik terbukti memengaruhi *Murabahah*.

Berdasarkan hasil uji *t* pada Model *Murabahah* dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. variabel Nilai Tukar memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,301 > 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,194 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Murabahah*.
2. Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar $5,106 > 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Murabahah*.
3. Variabel Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0,061 < 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,951 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Murabahah*.

Maka dengan demikian, secara parsial hanya Jumlah Uang Beredar yang berpengaruh signifikan terhadap *Murabahah*, sedangkan Nilai Tukar dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Murabahah*.

Hasil uji F pada Model *Murabahah*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar $4.315,566 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,65 dan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Murabahah*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Murabahah*, sehingga model regresi data panel layak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,998 menunjukkan bahwa sekitar 99,89% variasi *Murabahah* dapat dijelaskan oleh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, serta efek individu (*fixed effect*) dalam model, sedangkan sekitar 0,11% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap *Murabahah*. Selanjutnya, hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,651, yang berada di bawah angka 2, sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model *Murabahah*.

Uji *Cross-Section Dependence* dilakukan untuk mengetahui ketergantungan antar-unit *cross-section* dalam model *Murabahah*. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 0,0000, Pesaran Scaled LM sebesar 0,0000, dan Pesaran CD sebesar 0,0001, seluruhnya $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat *cross-section* dependence dalam model *Murabahah*, sehingga perlu diperhatikan dalam penggunaan standard error dan pengujian signifikansi.

4.2.3.3 Model Regresi *Mudharabah*

Perolehan data dari hasil statistik persamaan regresi dari yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda *Mudharabah*

Constanta & predictors	Metode Regresi Panel								
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value	Koefisien estimasi	T stat	p-value
C	4.514,709 [5.200,000]	0,868	0,386	2.332,925 [654,909]	3,562	0,000	6.504,772 [1.374,106]	4,733	0,000
Nilai Tukar	0,101 [0,519]	0,194	0,846	0,048 [0,056]	0,852	0,394	0,424 [0,119]	3,563	0,000
Jumlah Uang Beredar	0,580 [0,363]	1,595	0,111	0,385 [0,073]	5,248	0,000	0,205 [0,083]	2,461	0,014
Inflasi	135,274 [76,156]	1,776	0,076	1,065 [4,336]	0,245	0,806	2,524 [4,230]	0,596	0,551

R ²	0,069			0,999			0,203		
Adjusted R ²	0,059			0,999			0,195		
F-stat	7,281			4.064,617			25,166		
Prob(F-stat)	0,0001			0,0000			0,0000		
DW-stat	0,007			0,915			0,726		

	<i>Chow-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
	Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
	Cross-section F	3.317,085	0,0000	Cross-section random	14,906	0,0019

	Cross-section X^2	2.015,259	0,0000	-	-	-
Residual Cross-Section Dependence Test						
	Breusch-Pagan LM	3.985,055			0,0000	
	Pesaran scaled LM	37,229			0,0000	
	Bias-corrected scaled LM	-			-	
	Pesaran CD	4,381			0,0000	

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews 12*, 2026.

Berdasarkan Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0019 < 0,05$, sehingga FEM lebih tepat dibandingkan REM. Dengan demikian, berdasarkan kedua pengujian tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menghasilkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_3 = 2.332,925 + 0,048X_1 + 0,385X_2 + 1,065X_3 + e$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.332,925 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Mudharabah* diperkirakan sebesar 2.332,925 miliar rupiah. Pada model *Fixed Effect*, nilai konstanta merupakan nilai dasar model yang telah memperhitungkan karakteristik masing-masing provinsi.
2. Nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai *p-value* sebesar 0,394 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tukar diperkirakan akan meningkatkan *Mudharabah* sebesar 0,048 satuan, dengan asumsi jumlah uang beredar dan inflasi tetap. Namun, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh nilai tukar terhadap *Mudharabah* tidak signifikan secara statistik.
3. Jumlah uang beredar memiliki koefisien regresi sebesar 0,385 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, setiap kenaikan satu satuan jumlah uang beredar akan meningkatkan *Mudharabah* sebesar 0,385 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan inflasi tetap. Dengan demikian, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mudharabah*.
4. Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,065 dengan nilai *p-value* sebesar 0,806 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi diperkirakan akan meningkatkan

Mudharabah sebesar 1,065 satuan, dengan asumsi nilai tukar dan jumlah uang beredar tetap. Namun, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh inflasi terhadap *Mudharabah* tidak signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mudharabah*. Sementara itu, nilai tukar dan inflasi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik karena masing-masing memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, jumlah uang beredar merupakan satu-satunya variabel yang secara statistik terbukti memengaruhi *Mudharabah*.

Hasil uji t pada Model *Mudharabah* dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai t-statistic sebesar $0,852 < 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,394 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mudharabah*.
2. Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai t-statistic sebesar $5,248 > 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mudharabah*.
3. Variabel Inflasi memiliki nilai t-statistic sebesar $0,245 < 1,968$ dan nilai probabilitas sebesar $0,806 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mudharabah*.

Dengan demikian, secara parsial hanya variabel Jumlah Uang Beredar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mudharabah*, sedangkan variabel Nilai Tukar dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mudharabah*.

Hasil uji F pada Model *Mudharabah*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar $4.064,617 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,65 dan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Mudharabah*.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,998 menunjukkan bahwa sekitar 99,88% variasi *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi, serta efek individu (*fixed effect*) yang terdapat dalam model. Sementara itu, sekitar 0,12% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap *Mudharabah*.

Selanjutnya, Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada residual model regresi. Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,915, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model *Mudharabah*. Uji *Cross-Section Dependence* kemudian dilakukan untuk mengetahui adanya ketergantungan antar-unit *cross-section* dalam model *Mudharabah*. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 0,000, Pesaran Scaled LM sebesar 0,000 dan Pesaran CD sebesar 0,000 yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat *cross-section dependence* dalam model *Mudharabah*. Kondisi ini perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketepatan *standard error* dan pengujian signifikansi, sehingga penggunaan *standard error* yang robust terhadap *cross-section dependence* perlu dipertimbangkan.

4.2.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (FEM)

Pada penelitian ini, estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) karena berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model FEM merupakan model yang paling tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penggunaan FEM menunjukkan bahwa setiap objek penelitian memiliki karakteristik

yang berbeda-beda sehingga perlu dimasukkan ke dalam model estimasi.

Hasil estimasi pada ketiga model penelitian menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi, memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen, yaitu Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah*. Hal ini terlihat dari seluruh nilai koefisien regresi yang bernilai positif pada masing-masing model.

Pada model Total Pembiayaan, variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 1,386 dibandingkan variabel lainnya. Pada model *Murabahah*, variabel Jumlah Uang Beredar menjadi variabel dengan nilai koefisien tertinggi sebesar 1,195. Sementara itu, pada model *Mudharabah*, variabel Inflasi memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 1,065 dibandingkan variabel lainnya.

Secara umum, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa peningkatan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan pembiayaan keuangan syariah di Pulau Sumatra, baik pada Total Pembiayaan, *Murabahah* maupun *Mudharabah*, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

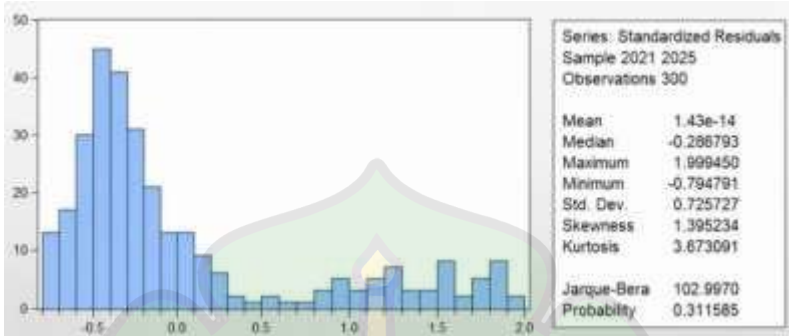
4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi sehingga menghasilkan estimasi yang baik dan valid. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *EViews 12* untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dalam pengujian hipotesis penelitian.

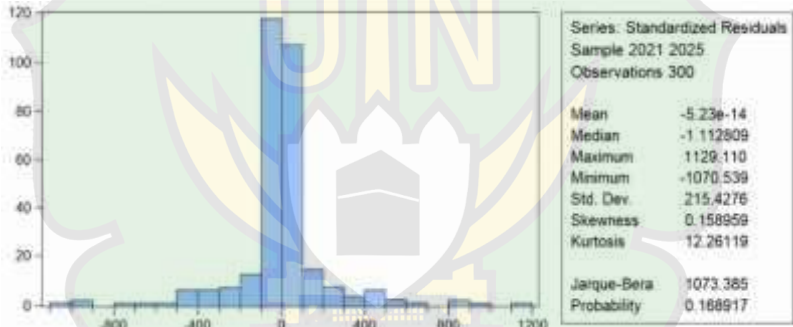
4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak.

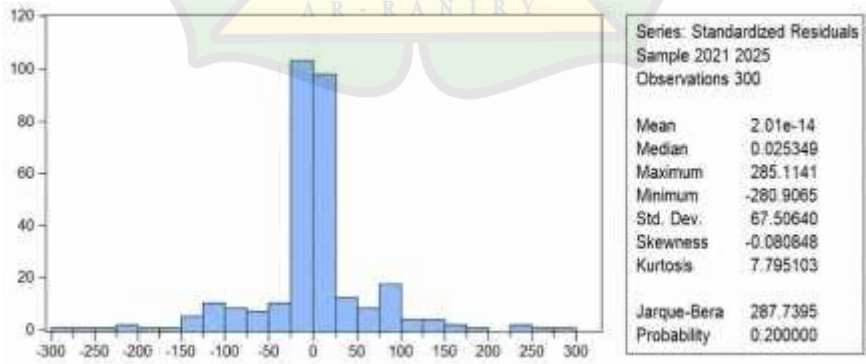
Pengujian ini penting dilakukan karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah* menggunakan pendekatan *Jarque-Bera* (JB). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Model Total Pembiayaan



Gambar 4.2 Uji Normalitas Model *Murabahah*



Gambar 4.3 Uji Normalitas Model *Mudharabah*

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
Model Regresi Data Panel**

Model	Probabilitas JB	Keterangan
Total Pembiayaan	0.311585	Normal
<i>Murabahah</i>	0.168917	Normal
<i>Mudharabah</i>	0.200000	Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Model Regresi Data Panel, diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera pada model Total Pembiayaan sebesar 0.311585, model *Murabahah* sebesar 0.168917 dan model *Mudharabah* sebesar 0.200000. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga model regresi data panel berdistribusi normal. Maka dengan demikian, model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah* telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi data panel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan pada model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah* dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tukar	Jumlah Uang Beredar	Inflasi
Nilai Tukar	1,000000	0,169543	0,010566
Jumlah Uang Beredar	0,169543	1,000000	0,038882
Inflasi	0,010566	0,038882	1,000000

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi berada di bawah 0,90.

Nilai korelasi antara Nilai Tukar dengan Jumlah Uang Beredar sebesar 0,169543, antara Nilai Tukar dengan Inflasi sebesar 0,010566, serta antara Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi sebesar 0,038882. Seluruh nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antarvariabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi data panel. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan pada model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah* dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Total Pembiayaan

Variabel	Probabilitas	Standar	Keterangan
Nilai Tukar	0.0652	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Uang Beredar	0.1234	> 0,05	
Inflasi	0.0876	> 0,05	

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Y1, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Nilai Tukar sebesar 0,0652, Jumlah Uang Beredar sebesar 0,1234, dan Inflasi sebesar 0,0876. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi Total Pembiayaan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dalam model relatif konstan pada berbagai tingkat variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model *Murabahah*

Variabel	Probabilitas	Standar	Keterangan
Nilai Tukar	0.1483	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Uang Beredar	0.2467	> 0,05	
Inflasi	0.3094	> 0,05	

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model *Murabahah*, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Nilai Tukar sebesar 0,1483, Jumlah Uang Beredar sebesar 0,2467, dan Inflasi sebesar 0,3094. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Murabahah* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Maka dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model *Mudharabah*

Variabel	Probabilitas	Standar	Keterangan
Nilai Tukar	0.1402	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Uang Beredar	0.1528	> 0,05	
Inflasi	0.2235	> 0,05	

Berdasarkan Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model *Mudharabah*, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Nilai Tukar sebesar 0.1402, variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 0.1528 dan variabel Inflasi sebesar 0.2235. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Mudharabah* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Maka dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil uji heteroskedastisitas pada model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah*, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi data panel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sehingga dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil pengujian regresi data panel yang telah diperoleh pada model Total Pembiayaan, *Murabahah* dan *Mudharabah*. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis, baik secara *parsial* maupun simultan, serta dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

4.3.1 Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji t pada Model Total Pembiayaan, variabel nilai tukar memiliki nilai t -statistic sebesar 2,404 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Ketika nilai tukar mengalami perubahan, kondisi ekonomi dan stabilitas pasar juga ikut terpengaruh sehingga berdampak pada permintaan dan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Pengaruh positif yang diperoleh γ dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai tukar diikuti dengan peningkatan total pembiayaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al., yang menyatakan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* dalam jangka panjang.¹⁰⁸ Penelitian Siata juga menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan

¹⁰⁸Ritonga et al., “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia”..., hlm. 95.

syariah bagi UMKM di DKI Jakarta.¹⁰⁹ Selain itu, penelitian Bawono et al., menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*.¹¹⁰

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurhikmah et al., yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan jenis pembiayaan, periode penelitian, serta karakteristik data yang digunakan.¹¹¹ Maka dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa variabel nilai tukar merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.2 Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Total Pembiayaan Perbankan syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji *t* pada Model Total Pembiayaan, variabel jumlah uang beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,938 lebih besar dari *t_{tabel}* sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat dapat mendorong peningkatan aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Semakin besar jumlah uang yang beredar, maka likuiditas masyarakat dan aktivitas

¹⁰⁹Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"..., hlm. 302.

¹¹⁰Bawono et al., "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia"..., hlm. 250.

¹¹¹Nurhikmah et al., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2015-2024"..., hlm. 300.

ekonomi juga meningkat, sehingga permintaan terhadap pembiayaan perbankan syariah cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan secara lebih luas.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori makroekonomi yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki hubungan erat dengan aktivitas ekonomi dan sektor keuangan. Ketika jumlah uang beredar meningkat, kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi maupun investasi juga meningkat, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan pembiayaan pada perbankan syariah.

Maka dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mampu memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.3 Inflasi Berpengaruh Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji t pada Model Total Pembiayaan, variabel inflasi memiliki nilai t -statistic sebesar 2,131 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Ketika inflasi meningkat, kebutuhan masyarakat terhadap dana untuk konsumsi maupun kegiatan usaha juga cenderung meningkat, sehingga permintaan pembiayaan pada perbankan syariah ikut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menyebabkan total pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan seiring dengan naiknya tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siata yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹¹² Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Bawono et al., yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah.¹¹³ Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, jenis data dan model analisis yang digunakan.

Maka dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.4 Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji t pada Model *Murabahah*, variabel Nilai Tukar memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,301 > 1,968$ *t*-tabel sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar $0,194 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar belum menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan atau penurunan pembiayaan *Murabahah*. Penyaluran pembiayaan *Murabahah* lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

¹¹²Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"..., hlm. 303

¹¹³Bawono et al., "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia"..., hlm. 251.

kebutuhan pembiayaan masyarakat, kemampuan membayar, kebijakan perbankan, serta kondisi ekonomi lainnya. Dengan demikian, perubahan Nilai Tukar tidak secara langsung menentukan penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ritonga et al. yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* dalam jangka panjang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Nilai Tukar terhadap pembiayaan *Murabahah* dapat berbeda berdasarkan periode, karakteristik data, dan metode penelitian yang digunakan.¹¹⁴ Penelitian Bawono et al., juga menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*.¹¹⁵ Selain itu, penelitian Siata menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹¹⁶

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan Nilai Tukar belum dapat menjadi faktor yang menentukan perubahan penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.5 Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji *t* pada Model *Murabahah*, variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,106 > *t*-tabel sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

¹¹⁴Ritonga et al., “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia”..., hlm. 95.

¹¹⁵Bawono et al., “The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia”..., hlm. 250

¹¹⁶Siata, “The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period”..., hlm. 302.

Murabahah perbankan syariah di Pulau Sumatra. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra. Peningkatan Jumlah Uang Beredar mencerminkan bertambahnya likuiditas dalam perekonomian yang dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap pembiayaan *Murabahah*, sehingga peningkatan Jumlah Uang Beredar cenderung diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *Murabahah* turut dipengaruhi oleh kondisi likuiditas makro yang tercermin dalam Jumlah Uang Beredar. Peningkatan Jumlah Uang Beredar dapat mendorong ketersediaan likuiditas dan aktivitas ekonomi, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan serta penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.6 Inflasi Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji *t* pada Model *Murabahah*, variabel Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0,061 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar $0,951 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi

berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi belum secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan penyaluran pembiayaan *Murabahah*. Penyaluran pembiayaan *Murabahah* dapat lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti permintaan masyarakat, kebijakan pembiayaan perbankan, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, serta kondisi ekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siata yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹¹⁷ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Bawono et al., yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*.¹¹⁸ Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, objek penelitian, serta model analisis yang digunakan.

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.7 Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji t pada Model *Mudharabah*, variabel nilai tukar memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,852 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar 0,394 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar tidak

¹¹⁷Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"..., hlm. 304.

¹¹⁸Bawono et al., "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia"...,

berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak secara langsung memengaruhi penyaluran pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan berbasis kerja sama usaha dan bagi hasil sehingga penyalurannya lebih dipengaruhi oleh prospek usaha, tingkat kepercayaan dan kemampuan nasabah dalam mengelola usaha dibandingkan perubahan nilai tukar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhikmah et al., yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*.¹¹⁹ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mubarak et al., yang menemukan bahwa pergerakan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap pembiayaan berbasis akad *musyarakah*.¹²⁰ Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis akad pembiayaan, periode penelitian, serta karakteristik data yang digunakan.

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.8 Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji t pada Model *Mudharabah*, variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,248 > *t*-tabel sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.

¹¹⁹Nurhikmah et al., “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Tahun 2015-2024”...,

¹²⁰Mubarak et al., *Macroeconomics fluctuations and its impact on musharaka financing...*, hlm. 164.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar secara langsung memengaruhi penyaluran pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil yang dalam praktiknya lebih mempertimbangkan aspek kelayakan usaha, tingkat risiko dan kemampuan pengelolaan usaha nasabah dibandingkan kondisi likuiditas makro yang tercermin dari jumlah uang beredar.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Jumlah Uang Beredar cenderung diikuti oleh peningkatan pembiayaan *Mudharabah*. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya likuiditas dalam perekonomian dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kebutuhan masyarakat maupun pelaku usaha terhadap pembiayaan. Kondisi ini dapat membuka peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *Mudharabah*.

Maka dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.9 Inflasi Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji *t* pada Model *Mudharabah*, variabel Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0,245 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,968 dengan nilai probabilitas sebesar $0,806 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi

berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Pulau Sumatra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi belum secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan penyaluran pembiayaan *Mudharabah*. Penyaluran pembiayaan *Mudharabah* lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebutuhan modal usaha, kebijakan pembiayaan perbankan, kemampuan dan kelayakan usaha nasabah, serta kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siata yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹²¹ Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurhikmah et al., yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*.¹²² Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, objek penelitian, serta karakteristik data yang digunakan.

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi bukan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.10 Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji F pada Model Total Pembiayaan, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 7.454,617 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,65 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,000 lebih

¹²¹Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"....,

¹²²Nurhikmah et al., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Tahun 2015-2024"....,

kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki keterkaitan yang kuat terhadap perkembangan total pembiayaan perbankan syariah. Perubahan kondisi ekonomi seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi dapat memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan maupun penurunan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siata yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹²³ Penelitian Yoga juga menunjukkan bahwa variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh terhadap aktivitas perbankan syariah.¹²⁴ Selain itu, penelitian Rahmayanti et al., menjelaskan bahwa faktor makroekonomi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹²⁵

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi merupakan faktor makroekonomi yang secara bersama-sama

¹²³ Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"...,

¹²⁴ Yoga, "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Penghimpunan Dana dan Likuiditas Bank Syariah di Indonesia"..., hlm. 60.

¹²⁵ ahmayanti et al., "Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors"..., hlm. 1,

memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.11 Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji F pada Model *Murabahah*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4.315,566 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,65 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi secara bersama-sama dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan *Murabahah* pada perbankan syariah. Fluktuasi nilai tukar, perubahan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, aktivitas ekonomi, serta kebutuhan pembiayaan konsumtif maupun produktif yang banyak menggunakan akad *Murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ritonga et al., yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi seperti nilai tukar, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*.¹²⁶ Penelitian Siata juga menunjukkan bahwa variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹²⁷ Selain itu, penelitian Bawono et al., menjelaskan bahwa faktor makroekonomi memiliki keterkaitan

¹²⁶Ritonga et al., “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia”...,

¹²⁷Siata, “The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period”...,

terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, khususnya pembiayaan *Murabahah*.¹²⁸

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi merupakan faktor makroekonomi yang secara bersama-sama memengaruhi pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

4.3.12 Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Pulau Sumatra

Berdasarkan hasil uji F pada Model *Mudharabah*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4.064,617 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,65 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah. Perubahan nilai tukar, jumlah uang beredar dan tingkat inflasi dapat memengaruhi kondisi usaha dan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga berdampak pada kebutuhan pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *Mudharabah*.

Meskipun pada uji parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan seluruh variabel independen tetap mampu memberikan pengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi

¹²⁸Bawono et al., "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia"...,

variabel makroekonomi secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan perkembangan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siata yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.¹²⁹ Selain itu, penelitian Rahmayati et al., juga menjelaskan bahwa guncangan variabel makroekonomi memberikan pengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang.¹³⁰

Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi merupakan faktor makroekonomi yang secara bersama-sama memengaruhi pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal bank, tetapi juga dipengaruhi oleh stabilitas kondisi ekonomi nasional. Ketika kondisi makroekonomi berada dalam keadaan stabil, maka tingkat kepercayaan masyarakat dan aktivitas investasi cenderung meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan pembiayaan *Mudharabah*. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi seperti pelemahan nilai tukar, tingginya inflasi, maupun perubahan jumlah uang beredar dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha dan memenuhi kewajiban pembiayaan. Oleh karena itu, stabilitas variabel makroekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra.

¹²⁹Siata, "The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period"...,

¹³⁰Rahmayanti et al., "Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors"...,

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Secara parsial, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,404 dan probabilitas 0,001. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,938 dan probabilitas 0,000. Inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,131 dan probabilitas 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi, khususnya perubahan nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi, menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga pertumbuhan total pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa strategi penyaluran pembiayaan syariah perlu mempertimbangkan perubahan kondisi makroekonomi agar pertumbuhan pembiayaan dapat berlangsung secara lebih stabil.
2. Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Secara parsial, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* dengan nilai probabilitas 0,194, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,106 dan probabilitas 0,000. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,061 dan probabilitas 0,951. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan *Murabahah* lebih berkaitan dengan perubahan

jumlah uang beredar dibandingkan nilai tukar dan inflasi. Temuan tersebut dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah untuk memperhatikan kondisi likuiditas dan aktivitas ekonomi dalam mengoptimalkan penyaluran pembiayaan *Murabahah*.

3. Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Secara parsial, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,852 dan probabilitas 0,394. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,248 dan probabilitas 0,000, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,245 dan probabilitas 0,806. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar merupakan faktor makroekonomi yang lebih berperan dalam perkembangan pembiayaan *Mudharabah*. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembiayaan berbasis bagi hasil dengan menunjukkan pentingnya kondisi likuiditas dan aktivitas ekonomi dalam mendukung penyaluran pembiayaan *Mudharabah*, khususnya untuk kegiatan usaha produktif.
4. Nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 pada masing-masing model, dengan nilai *F-statistic* sebesar 7.454,617 untuk total pembiayaan, 4.315,566 untuk pembiayaan *Murabahah*, dan 4.064,617 untuk pembiayaan *Mudharabah*. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan syariah dipengaruhi secara bersama-sama oleh kondisi nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan keuangan syariah di Pulau Sumatra dengan menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kondisi makroekonomi dalam strategi pengembangan pembiayaan,

khususnya bagi perbankan syariah dan regulator di Aceh dalam memperkuat pembiayaan yang produktif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap total pembiayaan, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah di Pulau Sumatra, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan pembiayaan secara lebih efektif dengan memperhatikan kondisi makroekonomi seperti nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi karena variabel-variabel tersebut terbukti memengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Pulau Sumatra.
2. Perbankan syariah diharapkan lebih memperkuat strategi pengelolaan risiko terutama terhadap perubahan inflasi dan nilai tukar agar stabilitas pembiayaan tetap terjaga, khususnya pada pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah*.
3. Bagi pemerintah dan otoritas moneter, diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian inflasi, kestabilan nilai tukar, serta pengaturan jumlah uang beredar sehingga dapat mendukung pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pentingnya kondisi ekonomi makro terhadap perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah di Pulau Sumatra.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pembiayaan perbankan syariah, seperti suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), *Non Performing Financing* (NPF), atau variabel internal bank lainnya, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Y. “Dampak Jumlah Uang Beredar Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia Periode 2014-2025”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), (2025): 118–122. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2433>.
- Akbar, Yuvita, H., Sri Sudewi, P., Karim, A., Ar, N., H Wasilu, I., Rahmi, N., Sistiyarini, E., Poerwanti, R., & Ardianto, H. *Manajemen Perbankan*, Batam: Rey Media Grafika, 2025.
- Al Arif, M.N.R. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2015.
- Al Arif, M.N.R. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Antonio, M.S. *Bank Syari'ah; Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2015.
- Anwar, M. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia GROUP, 2019.
- Anwar, M.S. Alternatif Terhadap Sistem Bunga, *Jurnal Ulumul Qur'an II*, Edisi 9 Oktober 1991.
- Ardichy, *Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2017-2021*. [Doctoral dissertation], Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Arianti & Abdullah, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), (2021). <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13901>.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 86.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Azwar, S. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Bawono, A., Ulinnuha, U., & Nasikin, M.K. "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia", *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(2), (2021): 250–274. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/al-uqud.v5n2.p250-274>

Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2014.

Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga Yogyakarta: BPFE, 2020.

Creswell, J.W. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Creswell, J.W., & Creswell, J.D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. California: SAGE Publications, 2023.

Dahlan, A. *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2014.

Djuwaini, D. *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Celebsn Timur UH III, 2018.

Eka, *Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Ke Tiga Negara Mitra Ekspor Utama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Elfia, Al Maqrizi's View on Islamic Economy and Its Relevance to Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 20(1), (2020): 13.

Gujarati, Damodar N, & Dawn, C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika* (edisi 5). Terj. Eugenia Mardanugraha Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Hakim, L. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2012.

- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Haryati Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Huda, N. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2019.
- Hutagalung, "Analisis Prinsip Keadilan Dalam Konteks Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wasliyah Medan", *KOLONI*, 1(3), (2022): 842–846. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.252>.
- Hamzah, M.Z., Sofilda, E., & Eferedo, "Pemahaman Aliran Moneter dan Fiskal Dalam Konsep Permintaan Uang di Indonesia: Sebuah Pendekatan Literatur," *Indonesian Treasury Review* 8(4), (2023):
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 Edisi Kedelapan*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Irawan et al., "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), (2021):148.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamiliyah, S.N., Safitri, R.A., Firmansyah, A.M., Hidayatullah, M.S., & Susetyo, A.B. "Pengaruh Naik Turunnya Suku Bunga Bi Terhadap Indeks Saham JII 70 di Indonesia Periode 2024-2025", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), (2025): 1165–1180. Diperoleh dari

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3593>.

Karim, A.A. *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.

Karim, A.A. *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: gema Insani, 2011.

Karim, A.A. *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Kholifah, D.N., & Retnani, E.D, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), (2021): 1-18.

Kuncoro, M. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: UNDP STIM YKPN, 2015.

Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Lestari et al., “Analysis of The Influence of Macroeconomic Variables on Credit Risk In Syariah Banks In Indonesia”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(2), (2025): 1043.
<https://doi.org/10.36085/jamekis.v8i2.8131>

Lut'fiah, F., Nazla, A.P., Yusup, M., Fauzi, A.M., Sibitiani, N.A., & Maulana, I. “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Membantu UMKM di Indonesia”, *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(4), (2025): 144–155.
<https://doi.org/10.61132/santri.v3i4.1824>.

Madura, J. *International Financial Management*, New York: West Publishing Company, 2010.

Majid, M.N. *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevasinya dengan Ekonomi Kekinian*, Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2023.

Mankiw, N.G. *Teori Makroekonomi* (Edisi Keempat). Jakarta: Erlangga, 2020.

- Mankiw, N.G. *Principles Of Economics* (9th). Singapore: Cengage Learning, 2021.
- Marzuki, Aktualisasi Prinsip Keadilan Pada Akad *Murabahah* Dalam Menetapkan Keuntungan Margin di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), (2024): 709–716. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11936>.
- Mubarok et al., Macroeconomics Fluctuations and Its Impact on Musharaka Financing. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), (2020): 164. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4061>.
- Nabahan, M.F. *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*, Yogyakarta: UII Pres, 2020.
- Nasution, M. *Ekonomi Moneter: Uang dan Bank*, Jakarta: Djambatan, 2016.
- Nurhasanah, N. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Nurhikmah, A.H., Melati, J.V.D., Ardana, Y., & Bahrudin, M.B.M. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Tahun 2015-2024”, *RIGGS*, vol. 4, tidak. 2, (2025): 300–308.
- Oria & Oria. “The Impact of Macroeconomics And Corporate Fundamentals on The Business Performance of Sharia Banking In Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Keuangan Islam Indonesia*, 4(1), (2025): 44-56. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v4i1.10563>.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Pritanti, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.

- Rahardja, P. & Manurung, M. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, Cet III, Jakarta: LPFE-UI, 2018.
- Rahmayanti, D., Batin, MH., Suryati, S., Ariyani, D., & Ifada, K. “Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors”, *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, Vol. 5, No. 1 (2023): 155–172, DOI: 10.21580/jiemb.2023.5.1.15220.
- Rasyid, S., Darmawati, D., Tandilino, C., & Irianto, L. “Reaksi Pasar Modal terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Dolar Amerika di Sektor Perbankan”, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), (2025): 183–192. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6391>.
- Ritonga, K., Imsar., & Bi Rahmani, N.A. “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Islam*, 8(1), (2025): 95–110. <https://doi.org/10.22515/jfib.v8i1.12154>.
- Rizky, D. & Kornitasari, Y. “Analysis of the Influence of Syariah Bank Financing on Indonesia's Economic Growth in 2019-2023”, *Islamic Economics and Finance in Focus*, 04(1), (2025): 208-219. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2025.04.1.14>.
- Rompas, G.A.C., Tewal, B., & Dotulong, L.O. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), (2028): 1188-1197.
- Rozin et al., “Analisis Pertumbuhan dan Tantangan Bank Syariah Indonesia”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), (2025): 928. Doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1371>.

- Riwana, A., Holili., & Haryanto, R. “Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2022”, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), (2024): 3822–3839. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1908>.
- Sanusi, A. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sekaran U., & Bougie, R. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8th ed. United Kingdom: Wiley, 2021.
- Sholihin, A.I. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Siata, “The Influence of Inflation, BI Rate, And Exchange Rate on Islamic Bank Financing for MSMEs in the Special Capital Region of Jakarta for the 2016-2023 Period”, *Islamic Economics and Finance in Focus*, 04(2), (2025): 302. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2025.04.2.05>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sujarweni, W. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Setyohadi, J.S., Adhisti, P.D.M.I. & Tjitrosumarto, S. “Analisis Pengaruh Variabel Moneter terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2019–2023”, *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), (2026): 3151-3160. <https://doi.org/10.63822/8txbws94>.
- Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sukirno, S. *Makroekonomi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sunarti et al., “Analisis Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Indonesia”, *Fair*

Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(6), (2023): 18.

- Sinaga, E.S., Sitohang, M.D., Lita Br Sitepu, A.D., & Harahap, E.S. “Studi Empiris Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2024”, *Independent: Journal of Economics*, 5(2), (2025): 1–12. <https://doi.org/10.26740/independent.v5i2.69407>.
- Susilawati., Munawaroh, L., Husna, N., Astuti, R.P. “Bank Sentral dan Neraca Pembayaran Internasional.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), (2024): 85–87. DOI: 10.59435/gjmi.v2i7.679.
- Terayana, I.M.B., & Triaryati, N. Pengaruh Nilai Tukar Riil dan Tingkat Suku Bunga Riil terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), (2018): 903-931.
- Thobarry, A. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti* [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- Untoro, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ulfa, Z.R., & Fisabilillah, L.W.P. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”, *Independen: Jurnal Ekonomi*, 3(3), (2024): 123–130. <https://doi.org/10.26740/independent.v3i3.58527>.
- Veithzal, R., & Andi, *Islamic Ekonomi; Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara 2017.
- Wijaya, T. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2019.
- Yianis P. Venieris & Frederick D. Sebold, “*Macroeconomics Models and Policy*”, dalam *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*, ed. Muanga Nanga, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Yoga, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Penghimpunan Dana dan Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”, *Dinar Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), (2022): 60.

Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Ideks, 2014.

Yuliadi., & Basuki, A.T. *Teori Ekonomi Moneter dan Temuan Empiris*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020.

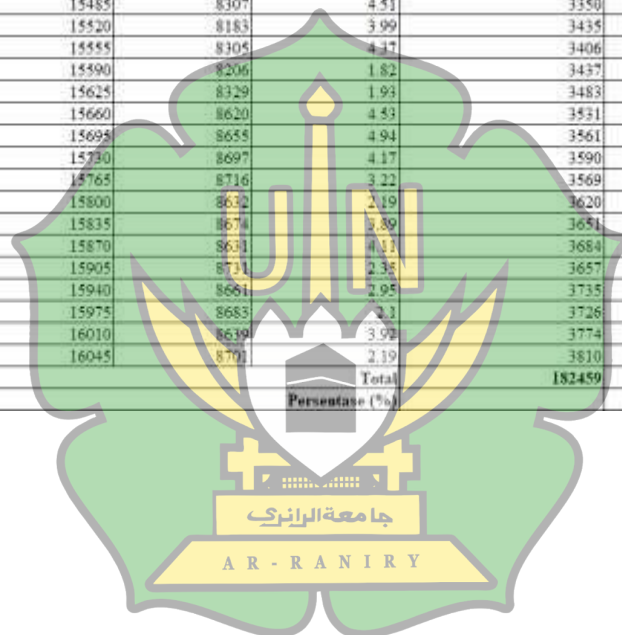


LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

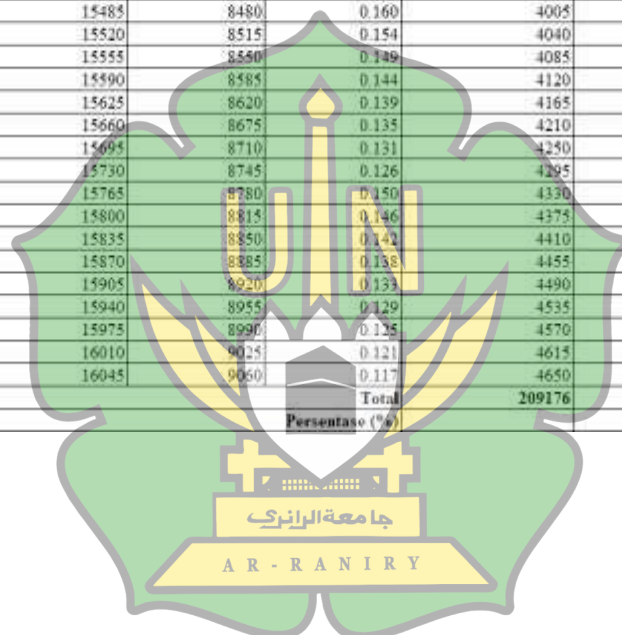
Not	5 Provinsi & 60	300									
No	Provinsi	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X1) Rp/US\$	JUB (X2) Triliun Rp	Inflasi (X3) Persen (%)	Total Pembiayaan (Y1) Miliar Rupiah	Mutabah (Y2) Miliar Rupiah	%	Mudharabah (Y3) Miliar Rupiah	%
1	Aceh	2021	Januari	14085	6831	2.03	2307	1660	71.955	257	11.140
2			Februari	14110	6928	1.67	2309	1638	70.940	355	15.375
3			Maret	14195	6921	1.55	2373	1790	75.432	253	10.662
4			April	14220	6831	1.99	2399	1744	72.697	207	8.629
5			Mei	14265	6942	1.92	2361	1905	80.686	277	11.732
6			Juni	14310	6827	4.79	2463	1985	80.593	245	9.947
7			Juli	14355	6859	2.85	2478	1828	73.769	250	10.089
8			Agustus	14320	6961	1.8	2441	1881	77.059	390	15.977
9			September	14295	6841	1.34	2497	1907	76.372	380	15.218
10			Oktober	14260	6875	4.45	2499	1935	77.431	280	11.204
11			November	14235	6931	1.68	2511	1824	72.640	306	12.186
12			Desember	14210	6955	2.14	2570	1993	77.549	275	10.700
13		2022	Januari	14350	7119	4.68	2620	2115	80.725	298	11.374
14			Februari	14395	7429	2.83	2618	1949	74.446	308	11.765
15			Maret	14430	7396	1.21	2614	1986	75.976	297	11.362
16			April	14485	7317	1.25	2691	1887	70.123	215	7.990
17			Mei	14520	7349	2.94	2724	1996	73.275	274	10.059
18			Juni	14560	7398	3.74	2701	2128	78.786	385	14.254
19			Juli	14605	7339	1.55	2747	2090	76.083	317	11.540
20			Agustus	14640	7284	3.99	2762	2039	73.823	234	8.472
21			September	14675	7424	2.1	2820	2053	72.801	359	12.730
22			Oktober	14710	7375	1.74	2785	2177	78.169	431	15.476
23			November	14745	7339	2.63	2874	2203	76.653	355	12.352
24			Desember	14780	7421	3.85	2866	2168	75.645	450	15.701
25		2023	Januari	14820	7743	4.26	2899	2088	72.025	285	9.831
26			Februari	14855	7740	4.45	2943	2074	70.472	303	10.296
27			Maret	14890	7766	4.35	2956	2337	79.060	399	13.498
28			April	14925	7804	5.08	2978	2258	75.823	353	11.854
29			Mei	14960	7843	2.41	2982	2336	78.337	263	8.820
30			Juni	14995	7860	3.94	3044	2188	71.879	424	13.929
31			Juli	15030	7720	2.45	3057	2443	79.915	288	9.421
32			Agustus	15065	7785	1.34	3044	2344	77.004	413	13.568
33			September	15100	7747	2.31	3093	2481	80.213	424	13.708
34			Oktober	15135	7783	4.34	3117	2268	72.762	485	15.560
35			November	15170	7722	4.01	3158	2404	76.124	342	10.830
36			Desember	15205	7812	3.08	3168	2499	78.883	314	9.912

37	Aceh	2024	Januari	15240	8247	4.45	3231	2311	71.526	464	14.361	
38			Februari	15275	8233	1.37	3189	2541	79.680	300	9.407	
39			Maret	15310	8311	2.19	3285	2506	76.286	324	9.863	
40			April	15345	8201	1.28	3315	2634	79.457	483	14.570	
41			Mei	15380	8214	3.33	3298	2387	72.377	430	13.038	
42			Juni	15415	8296	1.33	3319	2667	80.356	399	12.022	
43			Juli	15450	8278	2.36	3334	2629	78.854	477	14.307	
44			Agustus	15485	8307	4.51	3350	2608	77.851	407	12.149	
45			September	15520	8183	3.99	3435	2487	72.402	332	9.665	
46			Oktober	15555	8305	4.37	3406	2697	79.184	491	14.416	
47			November	15590	8206	1.82	3437	2757	80.215	454	13.209	
48			Desember	15625	8329	1.93	3483	2549	73.184	478	13.724	
49		2025	Januari	15660	8620	4.53	3531	2518	71.311	471	13.339	
50			Februari	15695	8655	4.94	3561	2628	73.799	445	12.496	
51			Maret	15730	8697	4.17	3590	2851	79.415	463	12.897	
52			April	15765	8716	3.22	3569	2658	74.475	513	14.374	
53			Mei	15800	8632	2.19	3620	2642	72.983	539	14.890	
54			Juni	15835	8674	3.89	3651	2974	81.457	329	9.011	
55			Juli	15870	8631	4.11	3684	2992	81.216	508	13.789	
56			Agustus	15905	8711	2.35	3657	2918	79.792	381	10.418	
57			September	15940	8661	2.95	3735	2952	79.036	586	15.689	
58			Oktober	15975	8683	3.21	3726	2844	76.329	523	14.037	
59			November	16010	8639	3.92	3774	2999	79.465	580	15.368	
60			Desember	16045	8701	2.19	3810	3066	80.472	382	10.026	
			Total			182459	139416	4577.246	22450	734.226		
			Persentase (%)				76.41		12.30			



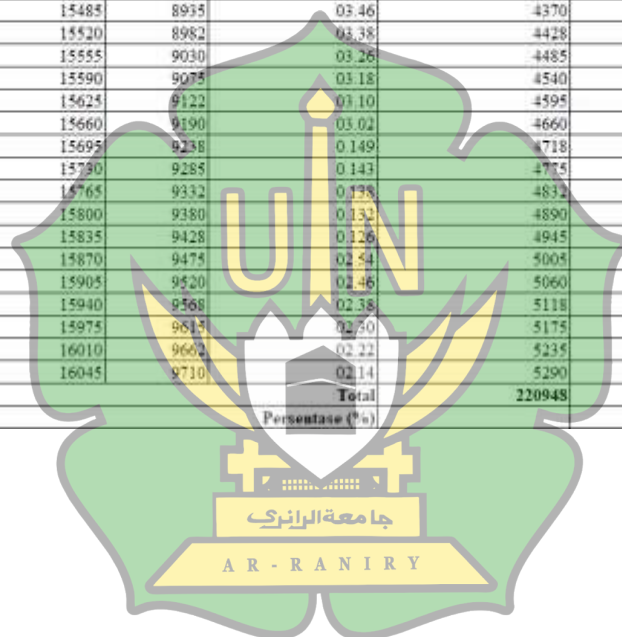
No	Provinsi	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X1)	JUB (X2)	Inflasi (X3)	Total Pembiayaan (Y1)	Murabahah (Y2)		Mudharabah (Y3)	
				Rp/US\$	Triliun Rp	Persen (%)	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	%	Miliar Rupiah	%
1	Sumatera Utara	2021	Januari	14085	6912	0.085	2410	1835	76.14	255	10.58
2			Februari	14110	6945	0.075	2442	1860	76.17	262	10.73
3			Maret	14195	6990	0.081	2475	1888	76.28	270	10.91
4			April	14220	7025	0.091	2505	1910	76.25	278	11.10
5			Mei	14265	7060	0.099	2538	1945	76.64	285	11.23
6			Juni	14310	7095	0.108	2570	1970	76.65	290	11.28
7			Juli	14355	7130	0.092	2608	1998	76.61	300	11.50
8			Agustus	14320	7165	0.087	2630	2012	76.50	305	11.60
9			September	14295	7190	0.106	2665	2040	76.55	312	11.71
10			Oktober	14260	7225	0.103	2690	2060	76.58	320	11.90
11			November	14235	7260	0.094	2725	2095	76.88	330	12.11
12			Desember	14210	7295	0.090	2750	2110	76.73	338	12.29
13		2022	Januari	14350	7350	0.094	2810	2165	77.05	345	12.28
14			Februari	14395	7390	0.100	2845	2190	76.98	352	12.37
15			Maret	14430	7425	0.110	2880	2225	77.26	360	12.50
16			April	14485	7460	0.115	2915	2250	77.19	370	12.69
17			Mei	14520	7495	0.124	2950	2285	77.46	378	12.81
18			Juni	14560	7530	0.129	2988	2310	77.31	385	12.88
19			Juli	14605	7565	0.140	3020	2345	77.65	392	12.98
20			Agustus	14640	7600	0.149	3055	2370	77.58	400	13.09
21			September	14675	7635	0.131	3090	2400	77.67	410	13.27
22			Oktober	14710	7670	0.135	3130	2435	77.80	418	13.35
23			November	14745	7705	0.149	3165	2460	77.73	425	13.43
24			Desember	14780	7740	0.149	3200	2495	77.97	432	13.50
25		2023	Januari	14820	7775	0.154	3255	2530	77.73	440	13.52
26			Februari	14855	7830	0.163	3290	2565	77.96	448	13.62
27			Maret	14890	7865	0.172	3335	2590	77.66	455	13.64
28			April	14925	7900	0.175	3370	2625	77.89	465	13.80
29			Mei	14960	7935	0.181	3410	2655	77.86	472	13.84
30			Juni	14995	7970	0.186	3445	2680	77.79	480	13.93
31			Juli	15030	8005	0.192	3480	2715	78.02	488	14.02
32			Agustus	15065	8040	0.170	3525	2745	77.87	495	14.04
33			September	15100	8075	0.175	3560	2780	78.09	505	14.19
34			Oktober	15135	8110	0.181	3605	2815	78.09	512	14.20
35			November	15170	8145	0.186	3640	2845	78.16	520	14.29
36			Desember	15205	8180	0.191	3680	2880	78.26	528	14.35

37	Sumatera Utara	2024	Januari	15240	8235	0.179	3735	2920	78.18	535	14.32
38			Februari	15275	8270	0.170	3770	2955	78.38	545	14.46
39			Maret	15310	8305	0.189	3810	2985	78.35	552	14.49
40			April	15345	8340	0.184	3845	3020	78.54	560	14.56
41			Mei	15380	8375	0.179	3880	3050	78.61	568	14.64
42			Juni	15415	8410	0.171	3925	3085	78.60	575	14.65
43			Juli	15450	8445	0.165	3960	3115	78.66	585	14.77
44			Agustus	15485	8480	0.160	4005	3150	78.65	592	14.78
45			September	15520	8515	0.154	4040	3180	78.71	600	14.85
46			Oktober	15555	8550	0.149	4085	3215	78.70	608	14.88
47			November	15590	8585	0.144	4120	3245	78.76	615	14.93
48			Desember	15625	8620	0.139	4165	3280	78.75	625	15.01
49		2025	Januari	15660	8675	0.135	4210	3315	78.74	632	15.01
50			Februari	15695	8710	0.131	4250	3345	78.71	640	15.06
51			Maret	15730	8745	0.126	4295	3380	78.70	648	15.09
52			April	15765	8780	0.150	4330	3410	78.75	655	15.13
53			Mei	15800	8815	0.146	4375	3445	78.74	665	15.20
54			Juni	15835	8850	0.142	4410	3475	78.80	672	15.24
55			Juli	15870	8885	0.138	4455	3510	78.79	680	15.26
56			Agustus	15905	8920	0.133	4490	3540	78.84	688	15.32
57			September	15940	8955	0.129	4535	3575	78.83	695	15.33
58			Oktober	15975	8990	0.125	4570	3605	78.88	705	15.43
59			November	16010	9025	0.121	4615	3640	78.87	712	15.43
60			Desember	16045	9060	0.117	4650	3670	78.92	720	15.48
			Total			209176	163188	4671.46	29092	818.86	
			Persentase (%)				78.01		13.91		



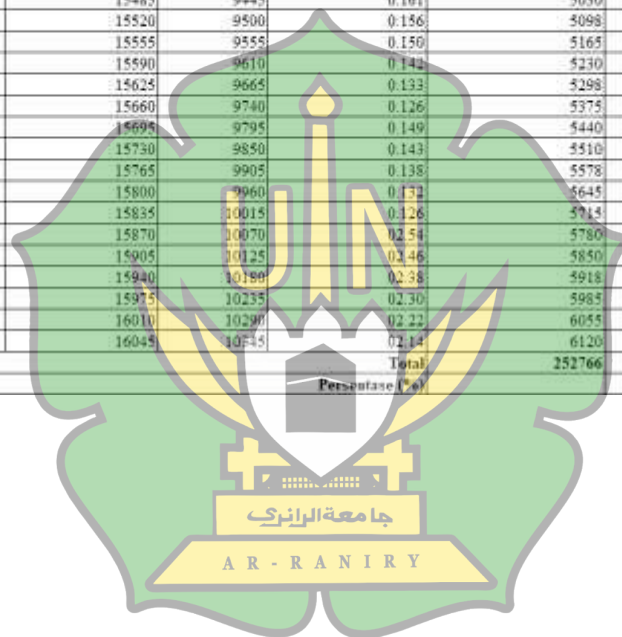
No	Provinsi	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X1)	JUB (X2)	Inflasi (X3)	Total Pembiayaan (Y1)	Mudharabah (Y2)		Mudharabah (Y3)	
				Rp/US\$	Triliun Rp	Persen (%)	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	%	Miliar Rupiah	%
1	Sumatera Barat	2021	Januari	14085	6845	01.42	2285	1720	75.27	215	9.41
2			Februari	14110	6892	01.58	2318	1755	75.71	228	9.84
3			Maret	14195	6940	0.092	2365	1798	76.03	235	9.94
4			April	14220	6988	0.088	2402	1825	75.98	248	10.32
5			Mei	14265	7035	0.099	2440	1850	75.82	255	10.45
6			Juni	14310	7080	0.108	2478	1885	76.07	268	10.82
7			Juli	14355	7128	02.14	2525	1910	75.64	280	11.09
8			Agustus	14320	7172	02.08	2558	1948	76.15	288	11.26
9			September	14295	7215	0.107	2592	1980	76.39	296	11.42
10			Oktober	14260	7262	0.103	2638	2015	76.38	305	11.56
11			November	14235	7310	0.095	2675	2048	76.56	318	11.89
12			Desember	14210	7355	0.090	2710	2080	76.75	325	11.99
13		2022	Januari	14350	7420	02.12	2765	2125	76.85	338	12.22
14			Februari	14395	7475	02.24	2812	2160	76.81	348	12.38
15			Maret	14430	7520	02.38	2858	2198	76.91	360	12.60
16			April	14485	7565	02.45	2905	2235	76.94	372	12.81
17			Mei	14520	7618	0.126	2942	2270	77.16	380	12.92
18			Juni	14560	7660	0.135	2990	2305	77.09	392	13.11
19			Juli	14605	7712	0.144	3040	2348	77.24	405	13.32
20			Agustus	14640	7765	03.02	3085	2380	77.15	418	13.55
21			September	14675	7808	03.15	3130	2425	77.48	430	13.74
22			Oktober	14710	7855	03.28	3185	2460	77.24	442	13.88
23			November	14745	7902	03.34	3228	2495	77.29	455	14.10
24			Desember	14780	7950	03.42	3275	2532	77.31	468	14.29
25		2023	Januari	14820	8018	03.58	3335	2575	77.21	480	14.39
26			Februari	14855	8065	0.469	3388	2610	77.04	495	14.61
27			Maret	14890	8112	0.478	3440	2655	77.18	505	14.68
28			April	14925	8160	0.186	3492	2690	77.03	518	14.83
29			Mei	14960	8208	0.191	3548	2735	77.09	530	14.94
30			Juni	14995	8255	04.08	3605	2780	77.12	545	15.12
31			Juli	15030	8302	04.15	3658	2825	77.23	558	15.25
32			Agustus	15065	8350	04.24	3715	2860	76.99	570	15.34
33			September	15100	8395	04.32	3770	2910	77.19	585	15.52
34			Oktober	15135	8442	04.38	3825	2955	77.25	598	15.63
35			November	15170	8490	04.44	3872	2990	77.22	610	15.75
36			Desember	15205	8538	04.52	3928	3035	77.27	625	15.91

37	Sumatera Barat	2024	Januari	15240	8605	04.18	3985	3085	77.42	640	16.06
38			Februari	15275	8652	04.05	4040	3120	77.23	655	16.21
39			Maret	15310	8700	0.192	4095	3165	77.29	668	16.31
40			April	15345	8748	0.182	4150	3205	77.23	680	16.39
41			Mei	15380	8795	0.176	4205	3250	77.29	695	16.53
42			Juni	15415	8840	0.171	4260	3295	77.35	708	16.62
43			Juli	15450	8888	03.54	4315	3335	77.29	720	16.69
44			Agustus	15485	8935	03.46	4370	3380	77.35	735	16.82
45			September	15520	8982	03.38	4428	3425	77.35	748	16.89
46			Oktober	15555	9030	03.28	4485	3470	77.37	760	16.95
47			November	15590	9075	03.18	4540	3510	77.31	775	17.07
48			Desember	15625	9122	03.10	4595	3560	77.48	788	17.15
49	Sumatera Barat	2025	Januari	15660	9190	03.02	4660	3615	77.58	805	17.27
50			Februari	15695	9238	0.149	4718	3660	77.58	818	17.34
51			Maret	15730	9285	0.143	4775	3710	77.70	830	17.38
52			April	15765	9332	0.138	4832	3755	77.71	845	17.49
53			Mei	15800	9380	0.132	4890	3805	77.81	858	17.55
54			Juni	15835	9428	0.126	4945	3850	77.86	872	17.63
55			Juli	15870	9475	02.54	5005	3900	77.92	885	17.68
56			Agustus	15905	9520	02.46	5060	3945	77.96	898	17.75
57			September	15940	9568	02.38	5118	3995	78.06	910	17.78
58			Oktober	15975	9615	02.30	5175	4040	78.07	925	17.87
59			November	16010	9662	02.22	5235	4090	78.13	938	17.92
60			Desember	16045	9710	02.14	5290	4140	78.26	950	17.96
			Total			220948	170672	4626.59309	33794	882.175221	
			Persentase (%)				77.25			15.30	



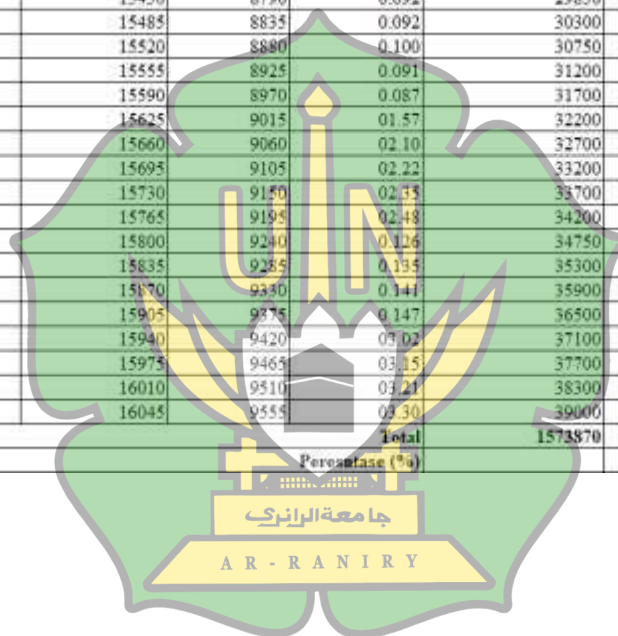
No	Provinsi	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X1) Rp/US\$	JUB (X2) Triliun Rp	Inflasi (X3) Persen (%)	Total Pembiayaan (Y1) Miliar Rupiah	Mutabahah (Y2) Miliar Rupiah	%	Mutabahah (Y3) Miliar Rupiah	%
1	Riau	2021	Januari	14085	7025	01.58	2550	1940	76.08	240	9.41
2			Februari	14110	7080	0.088	2595	1975	76.11	252	9.71
3			Maret	14195	7135	0.093	2642	2010	76.08	265	10.03
4			April	14220	7190	0.099	2685	2050	76.35	278	10.35
5			Mei	14265	7245	0.107	2738	2090	76.33	290	10.59
6			Juni	14310	7300	02.06	2785	2125	76.30	302	10.84
7			Juli	14355	7355	02.18	2835	2165	76.37	315	11.11
8			Agustus	14320	7410	02.10	2878	2200	76.44	325	11.29
9			September	14295	7465	0.110	2925	2238	76.51	338	11.56
10			Oktober	14260	7520	0.106	2975	2275	76.47	348	11.70
11			November	14235	7575	0.1	3020	2315	76.66	360	11.92
12			Desember	14210	7630	0.094	3068	2350	76.60	372	12.13
13		2022	Januari	14350	7700	02.24	3130	2400	76.68	388	12.40
14			Februari	14395	7755	02.38	3185	2445	76.77	400	12.56
15			Maret	14430	7810	02.52	3238	2485	76.74	415	12.82
16			April	14485	7865	0.129	3290	2528	76.84	428	13.01
17			Mei	14520	7920	0.138	3345	2570	76.83	442	13.21
18			Juni	14560	7975	0.147	3400	2615	76.91	455	13.38
19			Juli	14605	8030	03.05	3458	2660	76.92	470	13.59
20			Agustus	14640	8085	03.18	3510	2705	77.07	485	13.82
21			September	14675	8140	03.26	3568	2750	77.07	498	13.96
22			Oktober	14710	8195	03.34	3625	2795	77.10	512	14.12
23			November	14745	8250	03.42	3680	2840	77.17	528	14.35
24			Desember	14780	8305	03.55	3740	2890	77.27	540	14.44
25		2023	Januari	14820	8360	0.172	3810	2945	77.30	558	14.65
26			Februari	14855	8415	0.178	3868	2990	77.30	572	14.79
27			Maret	14890	8470	0.186	3930	3040	77.35	585	14.89
28			April	14925	8525	0.192	3990	3090	77.44	600	15.04
29			Mei	14960	8580	04.05	4055	3140	77.44	618	15.24
30			Juni	14995	8635	04.12	4115	3190	77.52	632	15.36
31			Juli	15030	8690	04.22	4178	3240	77.55	648	15.51
32			Agustus	15065	8745	04.30	4240	3290	77.59	660	15.57
33			September	15100	8800	04.38	4305	3345	77.70	678	15.75
34			Oktober	15135	8855	04.46	4365	3395	77.78	692	15.85
35			November	15170	8910	04.54	4430	3445	77.77	708	15.98
36			Desember	15205	8965	0.210	4490	3495	77.84	722	16.08

37	Riau	2024	Januari	15240	9060	04.28	4565	3555	77.88	740	16.21
38			Februari	15275	9115	04.16	4630	3610	77.97	755	16.31
39			Maret	15310	9170	04.04	4695	3660	77.96	770	16.40
40			April	15345	9225	0.189	4760	3715	78.05	788	16.55
41			Mei	15380	9280	0.183	4828	3770	78.09	800	16.57
42			Juni	15415	9335	0.175	4895	3825	78.14	818	16.71
43			Juli	15450	9390	0.167	4960	3880	78.23	832	16.77
44			Agustus	15485	9445	0.161	5030	3935	78.23	848	16.86
45			September	15520	9500	0.156	5098	3990	78.27	862	16.91
46			Oktober	15555	9555	0.150	5165	4045	78.32	880	17.04
47			November	15590	9610	0.142	5230	4100	78.39	892	17.06
48			Desember	15625	9665	0.133	5298	4155	78.43	910	17.18
49		2025	Januari	15660	9740	0.126	5375	4220	78.51	928	17.27
50			Februari	15695	9795	0.149	5440	4275	78.58	942	17.32
51			Maret	15730	9850	0.143	5510	4330	78.58	958	17.39
52			April	15765	9905	0.138	5578	4385	78.61	972	17.43
53			Mei	15800	9960	0.132	5645	4440	78.65	988	17.50
54			Juni	15835	10015	0.126	5715	4500	78.74	1002	17.53
55			Juli	15870	10070	0.124	5780	4555	78.81	1018	17.61
56			Agustus	15905	10125	0.126	5850	4610	78.80	1032	17.64
57			September	15940	10180	0.128	5918	4665	78.83	1048	17.71
58			Oktober	15975	10235	0.130	5985	4720	78.86	1062	17.74
59			November	16010	10290	0.122	6055	4780	78.94	1078	17.80
60			Desember	16045	10345	0.124	6120	4835	79.00	1092	17.84
			Total			252766	196576	4653.12	38934	888.34	
			Persentase (%)				77.77			15.40	



No	Provinsi	Tahun	Bulan	Nilai Tukar (X1) Rp/US\$	JUB (X2) Tribun Rp	Inflasi (X3) Persen (%)	Total Pembiayaan (Y1) Miliar Rupiah	Murabahah (Y2) Miliar Rupiah %	Mudharabah (Y3) Miliar Rupiah %
1	Sumatera Selatan	2021	Januari	14085	6900	01.55	18500	12500 67.57	3200 17.30
2			Februari	14110	6945	01.38	18620	12600 67.67	3250 17.45
3			Maret	14195	6990	01.37	18750	12720 67.84	3300 17.60
4			April	14220	7035	01.42	18880	12850 68.06	3360 17.80
5			Mei	14265	7080	0.089	19000	12980 68.32	3400 17.89
6			Juni	14310	7125	01.33	19120	13100 68.51	3450 18.04
7			Juli	14355	7170	01.52	19250	13250 68.83	3500 18.18
8			Agustus	14320	7215	01.59	19400	13400 69.07	3550 18.30
9			September	14295	7260	0.083	19550	13550 69.31	3600 18.41
10			Oktober	14260	7305	0.088	19700	13700 69.54	3660 18.58
11			November	14235	7350	0.094	19880	13880 69.82	3720 18.71
12			Desember	14210	7395	0.102	20000	14000 70.00	3800 19.00
13		2022	Januari	14350	7440	02.18	20250	14200 70.12	3860 19.06
14			Februari	14395	7485	02.06	20400	14350 70.34	3920 19.22
15			Maret	14430	7530	0.128	20620	14500 70.32	3980 19.30
16			April	14485	7575	03.47	20850	14700 70.50	4050 19.42
17			Mei	14520	7620	03.55	21000	14850 70.71	4120 19.62
18			Juni	14560	7665	04.35	21250	15050 70.82	4200 19.76
19			Juli	14605	7710	0.232	21500	15250 70.93	4280 19.91
20			Agustus	14640	7755	0.215	21750	15450 71.03	4360 20.05
21			September	14675	7800	0.274	22000	15700 71.36	4450 20.23
22			Oktober	14710	7845	0.258	22300	15950 71.52	4540 20.36
23			November	14745	7890	05.42	22650	16200 71.52	4630 20.44
24			Desember	14780	7935	05.51	23000	16500 71.74	4720 20.52
25		2023	Januari	14820	7980	05.28	23300	16750 71.89	4800 20.60
26			Februari	14855	8025	05.47	23600	17000 72.03	4890 20.72
27			Maret	14890	8070	0.234	23950	17300 72.23	4980 20.79
28			April	14925	8115	0.190	24200	17550 72.52	5070 20.95
29			Mei	14960	8160	0.167	24500	17800 72.65	5160 21.06
30			Juni	14995	8205	0.163	24850	18100 72.84	5250 21.13
31			Juli	15030	8250	0.131	25200	18400 73.02	5350 21.23
32			Agustus	15065	8295	0.144	25500	18700 73.33	5450 21.37
33			September	15100	8340	0.103	25900	19000 73.36	5550 21.43
34			Oktober	15135	8385	0.122	26250	19350 73.71	5660 21.56
35			November	15170	8430	0.143	26600	19700 74.06	5770 21.69
36			Desember	15205	8475	0.126	27000	20050 74.26	5880 21.78

37	Sumatera Selatan	2024	Januari	15240	8520	0.123	27400	20400	74.45	6000	21.90	
38			Februari	15275	8565	0.135	27800	20800	74.82	6120	22.01	
39			Maret	15310	8610	0.128	28250	21200	75.04	6240	22.09	
40			April	15345	8655	0.125	28600	21600	75.52	6360	22.24	
41			Mei	15380	8700	0.142	29000	22000	75.86	6480	22.34	
42			Juni	15415	8745	0.119	29400	22400	76.19	6600	22.45	
43			Juli	15450	8790	0.092	29850	22850	76.55	6730	22.55	
44			Agustus	15485	8835	0.092	30300	23300	76.90	6860	22.64	
45			September	15520	8880	0.100	30750	23750	77.24	6990	22.73	
46			Oktober	15555	8925	0.091	31200	24200	77.56	7120	22.82	
47			November	15590	8970	0.087	31700	24700	77.92	7260	22.90	
48			Desember	15625	9015	0.157	32200	25200	78.26	7400	22.98	
49		2025	Januari	15660	9060	0.210	32700	25700	78.59	7540	23.06	
50			Februari	15695	9105	0.222	33200	26200	78.92	7680	23.13	
51			Maret	15730	9150	0.235	33700	26700	79.23	7820	23.20	
52			April	15765	9195	0.248	34200	27200	79.53	7960	23.27	
53			Mei	15800	9240	0.226	34750	27750	79.86	8110	23.34	
54			Juni	15835	9285	0.235	35300	28300	80.17	8260	23.40	
55			Juli	15870	9330	0.244	35900	28900	80.50	8420	23.45	
56			Agustus	15905	9375	0.247	36500	29500	80.82	8580	23.51	
57			September	15940	9420	0.202	37100	30100	81.13	8740	23.56	
58			Oktober	15975	9465	0.215	37700	30700	81.43	8900	23.61	
59			November	16010	9510	0.221	38300	31300	81.72	9060	23.66	
60			Desember	16045	9555	0.230	39000	32000	82.05	9230	23.67	
			Total			1573870	1177680	4431.673	337170	1259.9886		
			Percentage (%)				74.83		21.42			



Lampiran 2. Statistic Deskriptif

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
Mean	15138.90	8193.343	1.568079	8130.730	6158.440	1538.133
Median	15072.00	8181.500	0.742000	3737.500	2948.500	548.5000
Maximum	16962.00	10345.00	5.510000	39000.00	32000.00	9230.000
Minimum	13900.00	6827.000	0.075000	2285.000	1638.000	207.0000
Std. Dev.	778.9864	841.9176	1.631310	9497.196	7241.593	2202.321
Skewness	0.362440	0.325733	0.644575	1.787495	1.951053	1.963184
Kurtosis	2.119873	2.317256	2.006056	4.755475	5.624797	5.625828
Jarque-Bera	102.9970	1073.385	287.7395	198.2781	276.4499	278.8918
Probability	0.311585	0.168917	0.200000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4541671.	2458003.	470.4238	2439219.	1847532.	461440.0
Sum Sq. Dev.	1.81E+08	2.12E+08	795.6901	2.70E+10	1.57E+10	1.45E+09
Observations	300	300	300	300	300	300

Lampiran 3. Uji Statistik X ke Y₁

1. Uji Chow (FEM)

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 15:22

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7010.166	2085.862	3.360800	0.0009
X1	0.249499	0.177659	2.404367	0.0015
X2	1.386604	0.233498	5.936407	0.0000
X3	1.810711	13.81095	2.131107	0.0058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999487	Mean dependent var	8130.730
Adjusted R-squared	0.999353	S.D. dependent var	9497.196
S.E. of regression	241.4967	Akaike info criterion	13.99587
Sum squared resid	13821993	Schwarz criterion	14.77366
Log likelihood	-2036.380	Hannan-Quinn criter.	14.30714
F-statistic	7454.617	Durbin-Watson stat	1.804310
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6178.435447	(59,237)	0.0000
Cross-section Chi-square	2201.684281	59	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 15:25

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-165375.6	20735.27	-7.975570	0.0000
X1	19.79708	2.585608	7.656644	0.0000
X2	-15.34087	2.394018	-6.408001	0.0000
X3	-323.2311	302.6311	-1.068070	0.2864
R-squared	0.211189	Mean dependent var		8130.730
Adjusted R-squared	0.203194	S.D. dependent var		9497.196
S.E. of regression	8477.576	Akaike info criterion		20.94148
Sum squared resid	2.13E+10	Schwarz criterion		20.99086
Log likelihood	-3137.222	Hannan-Quinn criter.		20.96124
F-statistic	26.41606	Durbin-Watson stat		0.043289
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Hausman (FEM)

Dependent Variable: Y1

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/26 Time: 15:35

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7296.363	2349.067	-3.106069	0.0021
X1	0.269454	0.177582	1.517351	0.1302
X2	1.384761	0.232301	5.961077	0.0000
X3	1.299184	13.80802	0.094089	0.9251

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		8535.882	0.9992
Idiosyncratic random		241.4967	0.0008
Weighted Statistics			
R-squared	0.215381	Mean dependent var	102.8662
Adjusted R-squared	0.207429	S.D. dependent var	276.5677
S.E. of regression	246.2185	Sum squared resid	17944567
F-statistic	27.08435	Durbin-Watson stat	0.467142
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.044715	Mean dependent var	8130.730
Sum squared resid	2.58E+10	Durbin-Watson stat	0.000325
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.688059	3	0.0021

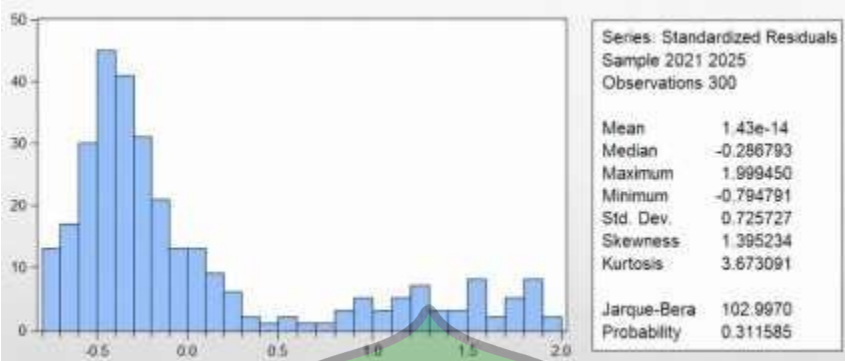
3. Uji Model Regresi

Dependent Variable: Y1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/14/26 Time: 15:22
 Sample: 2021 2025
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 60
 Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7010.166	2085.862	3.360800	0.0009
X1	0.249499	0.177659	2.404367	0.0015
X2	1.386604	0.233498	5.938407	0.0000
X3	1.810711	13.81095	2.131107	0.0058

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.169543	0.010566
X2	0.169543	1.000000	0.038882
X3	0.010566	0.038882	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/26 Time: 04:02
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 300

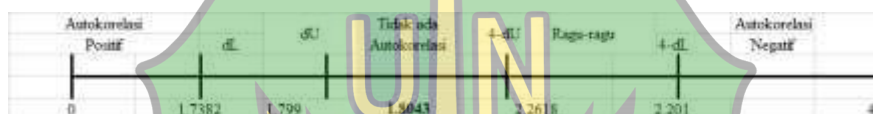
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-77444.93	12467.21	-6.211891	0.0789
X1	9.010515	1.554613	5.795985	0.0652
X2	-6.321806	1.439418	-4.391919	0.1234
X3	-590.4741	181.9589	-3.245097	0.0876
R-squared				
0.197697		Mean dependent var		6241.738
Adjusted R-squared		S.D. dependent var		5662.032
0.189565		Akaike info criterion		19.92401
S.E. of regression		Schwarz criterion		19.97340
5097.195		Hannan-Quinn criter.		19.94378
Sum squared resid		Durbin-Watson stat		0.180047
7.69E+09				
Log likelihood				
-2984.602				
F-statistic				
24.31263				
Prob(F-statistic)				
0.000000				

d. Uji Autokorelasi

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		8535.882	0.9992
Idiosyncratic random		241.4967	0.0008

Weighted Statistics			
R-squared	0.215381	Mean dependent var	102.8662
Adjusted R-squared	0.207429	S.D. dependent var	276.5677
S.E. of regression	246.2185	Sum squared resid	17944567
F-statistic	27.08435	Durbin-Watson stat	1.804310
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.044715	Mean dependent var	8130.730
Sum squared resid	2.58E+10	Durbin-Watson stat	0.000325



5. Uji Hipotesis (Uji t , f , & R^2)

Dependent Variable: Y1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/14/26 Time: 15:22
 Sample: 2021 2025
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 60
 Total panel (balanced) observations: 300

Variable	AR - RAN - IRY Coefficient	Sid. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7010.166	2085.862	3.360800	0.0009
X1	0.249499	0.177659	2.404367	0.0015
X2	1.386604	0.233498	5.938407	0.0000
X3	1.810711	13.81095	2.131107	0.0058

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999487	Mean dependent var	8130.730
Adjusted R-squared	0.999353	S.D. dependent var	9497.196
S.E. of regression	241.4967	Akaike info criterion	13.99587
Sum squared resid	13821993	Schwarz criterion	14.77366
Log likelihood	-2036.380	Hannan-Quinn crter.	14.30714
F-statistic	7454.617	Durbin-Watson stat	1.804310
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Uji Statistik X ke Y₂

1. Uji Chow (FEM)

Dependent Variable: Y2
Method: Panel Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 17:16
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7133.823	2089.956	-3.413384	0.0008
X1	0.231535	0.178008	2.300702	0.0046
X2	1.194677	0.233956	5.106423	0.0000
X3	-0.848284	13.83806	-0.061301	0.9512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999115	Mean dependent var	6158.440
Adjusted R-squared	0.998884	S.D. dependent var	7241.593
S.E. of regression	241.9707	Akaike info criterion	13.99979
Sum squared resid	13876302	Schwarz criterion	14.77758
Log likelihood	-2036.968	Hannan-Quinn criter.	14.31106
F-statistic	4315.566	Durbin-Watson stat	1.851268
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y2
Method: Panel Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 17:19
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-126706.4	15716.48	-8.062014	0.0000
X1	14.89498	1.959784	7.600316	0.0000
X2	-11.25866	1.814567	-6.204599	0.0000
X3	-244.0842	229.3819	-1.064095	0.2882

R-squared	0.220553	Mean dependent var	6158.440
Adjusted R-squared	0.212653	S.D. dependent var	7241.593
S.E. of regression	6425.653	Akaike info criterion	20.38723
Sum squared resid	1.22E+10	Schwarz criterion	20.43661
Log likelihood	-3054.084	Hannan-Quinn criter.	20.40699
F-statistic	27.91873	Durbin-Watson stat	0.042608
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3533.909815	(59,237)	0.0000
Cross-section Chi-square	2034.232043	59	0.0000

2. Uji Hausman (FEM)

Dependent Variable: Y2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/26 Time: 17:21

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-7532.540	2232.554	-3.373956	0.0008
X1	0.257831	0.177872	1.449531	0.1482
X2	1.194885	0.231884	5.152937	0.0000
X3	-1.535825	13.83296	-0.111027	0.9117

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	6470.661	0.9986
Idiosyncratic random	241.9707	0.0014

Weighted Statistics

R-squared	0.175569	Mean dependent var	102.9767
Adjusted R-squared	0.167213	S.D. dependent var	270.2460
S.E. of regression	246.6189	Sum squared resid	18002982
F-statistic	21.01177	Durbin-Watson stat	0.504165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.058320	Mean dependent var	6158.440
Sum squared resid	1.48E+10	Durbin-Watson stat	0.000615

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.481539	3	0.0023

3. Uji Model Regresi

Estimation Command:

=====

LS(? , CX=F) Y2 C X1 X2 X3

Estimation Equation:

=====

$Y2 = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=F]$

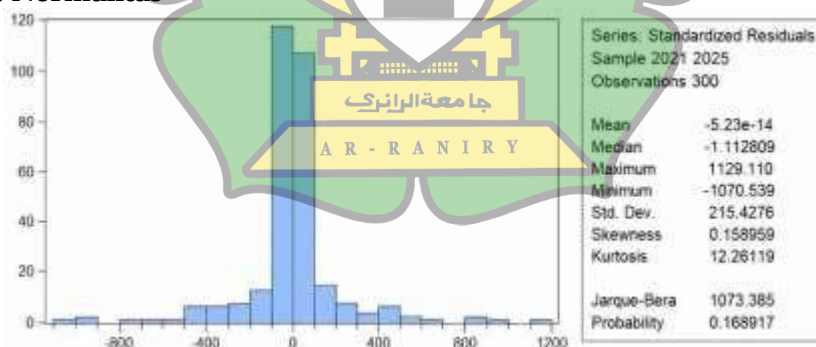
Substituted Coefficients:

=====

$Y2 = -7133.82312519 + 0.231535333156*X1 + 1.19467741998*X2 - 0.848283709578*X3 + [CX=F]$

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

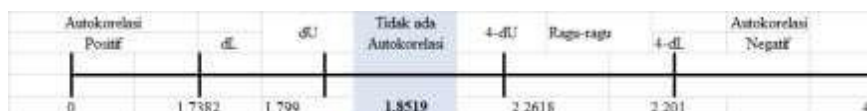
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.169543	0.010566
X2	0.169543	1.000000	0.038882
X3	0.010566	0.038882	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/16/26 Time: 09:17				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52873.11	15892.44	-3.325487	0.1286
X1	3.986745	2.745321	1.452873	0.1483
X2	-2.456789	2.112345	-1.162923	0.2467
X3	-198.7654	195.2341	-1.018072	0.3094
R-squared	0.078921	Mean dependent var	6241.738	
Adjusted R-squared	0.065132	S.D. dependent var	5662.032	
S.E. of regression	5432.118	Akaike info criterion	20.02105	
Sum squared resid	8.92E+09	Schwarz criterion	20.07543	
Log likelihood	-3002.114	Hannan-Quinn criter.	20.04231	
F-statistic	5.272341	Durbin-Watson stat	0.186452	
Prob(F-statistic)	0.001572			

d. Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999115	Mean dependent var	6158.440
Adjusted R-squared	0.998884	S.D. dependent var	7241.593
S.E. of regression	241.9707	Akaike info criterion	13.99979
Sum squared resid	13876302	Schwarz criterion	14.77758
Log likelihood	-2036.968	Hannan-Quinn criter.	14.31106
F-statistic	4315.566	Durbin-Watson stat	1.851268
Prob(F-statistic)	0.000000		



5. Uji Hipotesis (Uji t , f , & R^2)

Dependent Variable: Y2
Method: Panel Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 17:16
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7133.823	2089.956	-3.413384	0.0008
X1	0.231535	0.178008	2.300702	0.0046
X2	1.194677	0.233956	5.106423	0.0000
X3	-0.848284	13.83806	-0.061301	0.9512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999115	Mean dependent var	6158.440
Adjusted R-squared	0.998884	S.D. dependent var	7241.593
S.E. of regression	241.9707	Akaike info criterion	13.99979
Sum squared resid	13876302	Schwarz criterion	14.77758
Log likelihood	-2036.958	Hannan-Quinn criter.	14.31106
F-statistic	4315.566	Durbin-Watson stat	1.851268
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Uji Statistik X ke Y3

1. Uji Chow (CEM)

Dependent Variable: Y3
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/26 Time: 16:24
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2332.925	654.9088	-3.562213	0.0004
X1	0.047574	0.055781	0.852876	0.3946
X2	0.384765	0.073312	5.248291	0.0000
X3	-1.064510	4.336295	-0.245488	0.8063

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999060	Mean dependent var	1538.133
Adjusted R-squared	0.998815	S.D. dependent var	2202.321
S.E. of regression	75.82394	Akaike info criterion	11.67698
Sum squared resid	1362577.	Schwarz criterion	12.45678
Log likelihood	-1688.847	Hannan-Quinn criter.	11.99026
F-statistic	4064.617	Durbin-Watson stat	1.914770
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3317.085148	(59,237)	0.0000
Cross-section Chi-square	2015.258780	59	0.0000

2. Uji Hausman (FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.906095	3	0.0019

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.047574	0.056205	0.000005	0.0001
X2	0.384765	0.384711	0.000101	0.9957
X3	-1.064510	-1.288468	0.014781	0.0655

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y3

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 17:28

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-2332.925	654.9088	-3.562213	0.0004
X1	0.047574	0.055781	0.852876	0.3946
X2	0.384765	0.073312	5.248291	0.0000
X3	-1.064510	4.336295	-0.245488	0.8063

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999060	Mean dependent var	1538.133
Adjusted R-squared	0.998815	S.D. dependent var	2202.321
S.E. of regression	75.82394	Akaike info criterion	11.67898
Sum squared resid	1362577.	Schwarz criterion	12.45678
Log likelihood	-1688.847	Hannan-Quinn criter.	11.99026
F-statistic	4064.617	Durbin-Watson stat	0.914770
Prob(F-statistic)	0.000000		

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.906095	3	0.0019

3. Uji Model Regresi

Dependent Variable: Y3

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/26 Time: 16:24

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

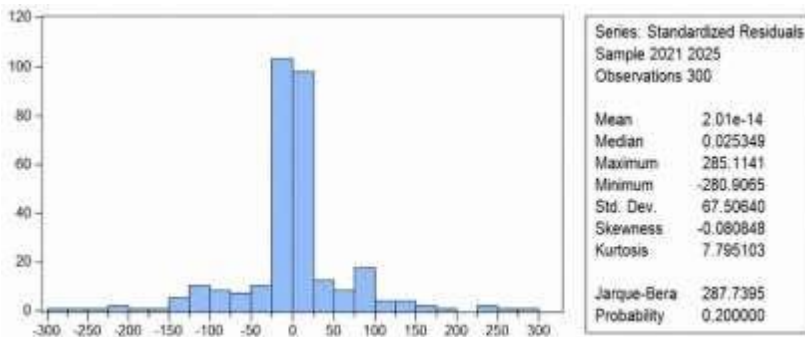
Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2332.925	654.9088	-3.562213	0.0004
X1	0.047574	0.055781	0.852876	0.3946
X2	0.384765	0.073312	5.248291	0.0000
X3	-1.064510	4.336295	-0.245488	0.8063

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

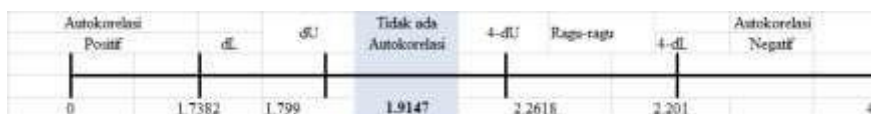
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.169543	0.010566
X2	0.169543	1.000000	0.038882
X3	0.010566	0.038882	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/16/26 Time: 15:48				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60321.58	17345.22	-3.478219	0.1763
X1	4.612387	3.112657	1.481150	0.1402
X2	-3.623456	2.647892	-1.444167	0.1528
X3	-256.3312	209.8765	-1.221409	0.2235
R-squared	0.091237	Mean dependent var	6241.738	
Adjusted R-squared	0.077559	S.D. dependent var	5662.032	
S.E. of regression	5407.892	Akaike info criterion	20.00485	
Sum squared resid	8.61E+09	Schwarz criterion	20.05923	
Log likelihood	-2995.728	Hannan-Quinn criter.	20.02611	
F-statistic	6.031842	Durbin-Watson stat	0.178219	
Prob(F-statistic)	0.000616			

d. Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999060	Mean dependent var	1538.133
Adjusted R-squared	0.998815	S.D. dependent var	2202.321
S.E. of regression	75.82394	Akaike info criterion	11.67898
Sum squared resid	1362577.	Schwarz criterion	12.45678
Log likelihood	-1688.847	Hannan-Quinn criter.	11.99026
F-statistic	4064.617	Durbin-Watson stat	1.914770
Prob(F-statistic)	0.000000		



5. Uji Hipotesis (Uji t , f , & R^2)

Dependent Variable: Y3

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/26 Time: 16:24

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2332.925	654.9088	-3.562213	0.0004
X1	0.047574	0.055781	0.852876	0.3946
X2	0.384765	0.073312	5.248291	0.0000
X3	-1.064510	4.336295	-0.245488	0.8063
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999060	Mean dependent var	1538.133	
Adjusted R-squared	0.998815	S.D. dependent var	2202.321	
S.E. of regression	75.82394	Akaike info criterion	11.67898	
Sum squared resid	1362577.	Schwarz criterion	12.45678	
Log likelihood	-1688.847	Hannan-Quinn criter.	11.99026	
F-statistic	4064.617	Durbin-Watson stat	1.914770	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6. Tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7683	1.7353	1.7797	1.7241	1.791	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.736	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.792	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.772	1.7398	1.7828	1.729	1.7938	1.7181	1.8049	1.707	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.708	1.8165
190	1.752	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.742	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.754	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.796	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.736	1.7977	1.7255	1.8083	1.715	1.819
198	1.7572	1.7775	1.747	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.778	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.799	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

Lampiran 7. T Tabel

df	Uji Dua Arah					
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01
	Uji Satu Arah					
	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
280	0.675367	1.284582	1.650314	1.968472	2.339739	2.593502
281	0.675364	1.284572	1.650294	1.968442	2.339691	2.593438
282	0.675361	1.284561	1.650275	1.968412	2.339644	2.593376
283	0.675358	1.28455	1.650256	1.968382	2.339597	2.593313
284	0.675355	1.28454	1.650237	1.968352	2.33955	2.593251
285	0.675352	1.284529	1.650218	1.968323	2.339503	2.59319
286	0.675349	1.284519	1.650199	1.968293	2.339457	2.593129
287	0.675346	1.284508	1.65018	1.968264	2.339411	2.593068
288	0.675343	1.284498	1.650162	1.968235	2.339365	2.593008
289	0.67534	1.284488	1.650143	1.968206	2.33932	2.592948
290	0.675337	1.284478	1.650125	1.968178	2.339275	2.592888
291	0.675334	1.284468	1.650107	1.96815	2.33923	2.592829
292	0.675331	1.284458	1.650089	1.968121	2.339186	2.592771
293	0.675328	1.284448	1.650071	1.968093	2.339142	2.592713
294	0.675325	1.284438	1.650053	1.968066	2.339098	2.592655
295	0.675322	1.284428	1.650035	1.968038	2.339055	2.592598
296	0.675319	1.284418	1.650018	1.968011	2.339012	2.592541
297	0.675317	1.284409	1.65	1.967984	2.338969	2.592484
298	0.675314	1.284399	1.649983	1.967957	2.338926	2.592428
299	0.675311	1.284389	1.649966	1.96793	2.338884	2.592372
300	0.675308	1.28438	1.649949	1.967903	2.338842	2.592316

Lampiran 8. F Tabel

Tingkat Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05																
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
200	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
201	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
252	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
263	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
304	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
305	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
388	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
389	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
387	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
388	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
389	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
390	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
391	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
392	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
393	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
394	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
395	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
396	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
397	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
398	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
399	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76
400	3.00	3.00	2.95	2.92	2.89	2.87	2.85	2.84	2.83	2.82	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76

